

„De Chineesche beweging op Java” dari Mr. Fromberg ¹⁾

Boekoe „De Chineesche beweging op Java” dari Mr. Fromberg bisa dibilang ada satoe boekoe paling djoedjoer jang pernah ditoelis oleh saorang Olanda tentang oeroesannja orang Tionghoa di ini djadjahan. Merdikah dari segala pengaroo, boekoe itoe soeda ditribitken boeat beber perkara-perkara jang benar.

Menoeroet Mr. Fromberg, gerakan Tionghoa di Java soeda dimoelai dalem tahun 1900, koetika di Batavia didirikan Tiong Hoa Hwee Koan. Ini memang tida bisa disangkal. Sadari itoe waktoe orang Tionghoa baroe moelai kenal ia poenja kabangsahan, berladjar kenal bahasa Tjeng-im boeat djadi satoe bangsa jang sarikat, dan dari sini laloe dapet poelah njawa jang sakean lama kaliatannja soeda terhapoes sama sekali, njawa, jang membikin orang Tionghoa di Java tida lagi merangkep tangan pada Pemerenta Olanda boeat moehoen diperlakoehken pantes, tapi mengandel pada tenaga sendiri dan bergerak.

Orang bergerak, tapi orang tida bisa sertaken permintahan-permintahan dengan gerakannja. Orang Tionghoa di djadjahan Olanda malaenkan rasa marika tertindes oleh atoeran-atoeran dari Pemerenta jang sanget tjoerang dan rasa tida bisa tahan boeat tinggal diam lebi lama lagi. Tapi orang Tionghoa tida

¹⁾ Ini toelisan telah dimoeat sabagi artikel dalem Sin Po dari 30 Juli 1921.

taoe djalan apa dari oendang-oendang jang bikin marika djadi terdjebloes dalem satoe kaädahan begitoe engap sampe rasanja tida bisa menapas. Boekan tjoema orang jang berdjoemblah besar tida taoe ini, tapi djoega orang-orang jang djadi pemimpin, lantaran marika boekan ada achli dari oendang-oendang, tida bisa terangken dengan betoel ini oewetan. Apa jang marika bisa seroehken malaenkan prihal rameh-rameh bersarikat sabagi satoe kabangsahan, prihal tida goena merangkep tangan, sebab dari sitoe tida bisa didapet soeatoe apa. Dan pengrasahan tida senang satoe-satoenja jang bisa dikaloearken: persetan sama Politierol!

Boekoe „De Chineesche beweging op Java” dari Mr. Fromberg menerangkan itoe semoea. Ia terangken jang pergerakan Tionghoa dengan sasoenggoenja ada poenja alesan-alesan boeat terlahir, satoe hal jang membikin gerakan itoe djadi bernjawa. Dan laloe ia beber alesan-alesan itoe dengan begitoe berterang, hingga sabagi orang Olanda bisa dikata Mr. Fromberg tida ada kadoewanja dalem hal membri kaädilan.

Dalem tahun 1860 Eduard Douwes Dekker soeda moentjoel sabagi pembelah Boemipoetra. Dengan nama pedengan Multatuli ia lahirken „Max Havelaar”, satoe boekoe jang blakangan djadi iboe dari ethische politiek ¹⁾. Tapi bagi orang Tionghoa, jang paling

¹⁾ Eduard Douwes Dekker terlahir di Amsterdam pada 2 Maart 1820. Dalem oemoer 18-19 tahun ia dateng di Hindia. Toedjoe belas tahun lamanja ia pegang berbagi-bagi perkerdjahan negri dan banjak tahun ia liwatken temponja di Amboina dan Sumatra. Achirnja ia djadi Assistent-Resident dari Lebak, Residentie Bantam. Bertjaboelnja soemangat culturstelsel dalem ia poenja daerah pegangan, jang ia maoe tjobah tindes, bikin ia djadi terdjebloes dalem perselesian sama Re-

sedikit ada dalem nasib jang sama djeleknja dengan Boemipoetra, tida pernah ada satoe orang Olanda jang ambil perdoeli, sampe terbit „De Chineesche beweging op Java” dari Mr. Fromberg.

Betoel boekoe ini baroe ditoelis sapoeloe tahon lebi blakang dari mendjelemahnja gerakan Tionghoa, samentara Max Havelaar dari Multatuli ada djadi pendekar sendiri boeat dapetken kapantesan bagi Boemipoetra, hingga masing-masing djadi ambil kadoedoekan jang laen dalem penghidoepan, tapi toch pergerakan Tionghoa misti menoenggoe sampe 1911 boeat terbelah kaädahannja, tahon dari lahirnja „De Chineesche beweging op Java”.

Lebi doeloe dari waktoe itoe tida djarang terdenger, bahoewa „kaloe orang Tionghoa tida senang dengan perlakoehan pada marika di Hindia, marika boleh poelang ka negri sendiri”, jang dioetjapken dalem pers dan dalem Parlement. Tapi Mr. Fromberg dengan pena jang koewat, lantaran pengatahoennja jang loewas dalem oeroesan di Hindia, soedah membantah itoe samoea. Dan ia membantah dengan tida megindahken fihak, dengan tida pake katjoewali. Politiek djadjahan dari rahajat Olanda, jang menerbitken karoewetan, ditjorotken dengan sinar terang, hingga tida lagi soeatoe apa bisa tinggal tersemboeni.

Dalem hal ini Mr. Fromberg sama ia poenja „De

sident Brest van Kempen, ia poenja chef. Berhoeboeng dengan itoe ia ditempatkan di loear perkerdjahan, satoe hal jang tida bisa ditrima baek olehnja, hingga ia minta ontslag. Ini terdjadi dalem tahon 1859. Sasoeda itoe ia balik ka Nederland dan dalem tahon 1860 ia terbitken boekoe „Max Havelaar”, dimana ia tjobah belahken ia poenja kadoedoekan dan korek kaloear segala kaboeroekan boeat belahken kadoedoekannja orang Djawa.

Chineesche beweging op Java" ada bergandengan haloean dengan Eduard Douwes Dekker sama ia poenja „Max Havelaar”.

Maka bagi orang Tionghoa djadi satoe perkara penting boeat katahoei isinja boekoe itoe.

Orang Tionghoa di Java, lantaran tida ada poenja satoe iboe negri jang koewat di blakangnja, boeat didjadiken senderan, maka dengan gampang soeda dimasoekin dalem golongan Boemipoetra, jang dipandang sabagi rahajat taloean dan pada siapa ada didjalanken politiek menaloekin.

Ini fondament, jang dipasang „dengan kakoewatanja kamenangan” dan jang soeda dipasang sadari abad jang laloe, meninggalkan banjak tanda itam dalem hikajatnja politiek djadjahan dari rahajat Olanda di Timoer.

Tambah lagi dateng cultuurstelsel, satoe haloean boeat tarik kaoentoengan dari Hindia dengan daja meloewasken hasilnja tetaneman. Laloe rahajat Hindia diprenta boeat tida laen dari menoeroet. Persamahannja orang Tionghoa dengan Boemipoetra membikin marika ini misti toeroet alamken segala nasib jang djelek.

Kaloe di Hindia diadaken Pengadilan dalem arti jang betoel dari ini perkatahan, nistjaja haloeannja cultuurstelsel tida lagi dapet tanggoengan jang pasti. Di Pengadilan nanti doedoek hakim-hakim, jang menghoekoem menoeroet sabagimana mistinja ilmoe oendang-oendang, jaitoe merdikah dari pemerentahan. Ini bisa mendjadi satoe rintangan. Maka kakwasahan Bestuur misti dibesarken sampe tida berbatas. Bestuur misti dikasi kadoedoekan dalem Pengadilan, soepaja dengan perantaraännja Pengadilan bisa di-

dapet maksoednja ia poenja pemerentahan. Sendiri kaloearken prenta, sendiri djalanken hoekoeman, tjara begini djadi terpasti segala daja bisa berhasil. Begitoelah soeda terlahir Politierol, „satoe Pengadilan amat heibat bagi penghidoepan rahajat, dimana satoe ambtenaar Bestuur, chef dari politie, boleh membri poetoesan hoekoem dengan tida menangoeng kawadajiban boeat mendenger saksi-saksi, dan kaloe denger saksi, tida berwadajib boeat soeroe soempah, membri poetoesan hoekoem dengan menoeroet soeka sendiri, dengan tida pakeh pemandangan jang lebi tinggi atas boentoetnja perkara di hari kamoedian, dan jang poetoesannja lantasi berarti hoekoeman dengan tida bisa ditoendahi lagi, masi ada dimadjoeken permoehoenan ampoen” ¹⁾. Demikianlah soeda terlahir Landraad, dimana „orang bisa dapetken seperti hakim satoe Bestuur Boemipoetra dengan satoe Bestuur Europa di atasnja, hingga sang hakim bisa membri perteloengan pada sang Bestuur dan terkadang bisa membantoe djoega dalem hal membales djahat”, ²⁾ dan berhoeboeng dengan apa, masi hakimnja dalem waktue paling blakang soeda diganti dengan satoe achli hoekoem jang tida bergantoe pada Bestuur, masi djoega „tida ada terdapat soeatoe bab jang mirip dengan gerechtelyk vooronderzoek” ³⁾. Achirnja adalah dari sini soeda terlahir itoe atoeran tahan preventief pada orang Tionghoa dan orang Boemipoetra, jang dilakoehken begitoe loewas, hingga „kaloe ada soeatoe sangkahan dari kadjahatan, perkara tahan itoe dalem banjak hal ada soeatoe klakoehan jang

¹⁾ Liat katja 21.

²⁾ Liat katja 29-30.

³⁾ Liat katja 22.

dipoedjiken, dan ia dilakoehken djoega boeat laen-laen hal, ja, malahan boeat pelanggaran-pelanggaran ketjil itoe ada diidjinken dan salaloe didjalanken”¹⁾; ada dari sini soeda terlahir itoe atoeran menggleдах roemah dari orang Tionghoa dan Boemipoetra, boeat apa dengan tida pakeh katjoewali marika ini „nanti dihoekoem bilah marika tida maoe boekah pintoe roemahnja boeat pembesar-pembesar jang berwadjib”²⁾.

Laen dari itoe pendjagahan-pendjagahan boeat cultuurstelsel, jang blakangan berobah tida laen dari djadi politiek menaloekin, politiek djadjahan dari rahajat Olanda malaenkan kenal kapentingannja orang-orang Olanda, kapentingannja marika ini poenja dagangan di Hindia. Jang tida tersangkoet denggen ini, tida dianggap djadi satoe kapentingan.

Orang Tionghoa, lantaran banjak mempoenja perhoeboengan sama orang Olanda dalem oeroesan dagang, maka dimasoekin dalem kalangan privaatrecht boeat orang Europeaan, sebab „itoe dagangan tida nanti dapet perlindoengan tjoekoep boeat contract contract jang dibikin sama orang Tionghoa, djika ia misti tinggal terserah pada wet-wet bersifat igama, pada adat dan kabiasahannja orang Tionghoa dan pada poatoesannja Landraad”³⁾. Begitoe djoega boeat oeroesan jang laen-laen dibikin beres sekalian, soepaja tida lagi ada soeatoe apa jang katinggalan tida terang. Sebaliknya Boemipoetra dibiarken sadja kadahannja berdjalan sabagimana biasa, hingga marika djadi misti menaloek dibawah Priesterraden, satoe hal jang membikin marika poenja kadoedoekan harta

¹⁾ Liat katja 23.

²⁾ Liat katja 28.

³⁾ Liat katja 36.

mendjadi koesoet, terserah dibawah oendang-oendang civiel jang tida sampoerna, jang membikin marika djadi „tida dapet tjoekoep toendjangan boeat melawan pada pengoetang-pengoetang jang nakal, pelanggar contract dan pengrampas tanah”¹⁾, sebab orang Boemipoetra itoe tida ada tersangkoet dalem oeroesan dagang sama orang Olanda, jang membikin djadi perloe dibikin beres kaadahannja.

Tapi djangan dikira berhoeboeng dengan itoe orang Tionghoa poenja kadoedoekan dalem privaat-recht lantass djadi terbebas sama-sekali dari kakoesoetan. Segala perkara laen, jang tida bisa meroe-giken pada dagangan Olanda, ini tida membri tenaga pada pendiri oendang-oendang boeat bikin beres. Erfrecht dari orang Tionghoa ada seperti pedoet jang memboengkoes, hingga tida soeatoe orang bisa terang betoel apa jang ada terkandoeng di dalemnja. Di satoe fihak orang Tionghoa tida mace dilepas dari persamahannja dengan Boemipoetra, dan sebab orang Boemipoetra ada menaloek dibawah adatrecht, maka orang Tionghoa djoega misti begitoe. Di laen fihak, lantaran orang Tionghoa soeda dapet Ingezetenschap di Hindia, jang soeda mendjadi koesoet artinja dengan Onderdaanschapp, maka dianggap bagi orang Tionghoa tida lagi boleh didjalanken itoe adatrecht menoeroet marika poenja oendang-oendang di iboe negri. Dari sini laoe dianggap perloe ada Indo-Chineesch Gewoonterecht, satoe oendang-oendang jang boekan Tionghoa, tapi djoega boekan Europeesch, jang tida soeatoe orang kenal isinja, djoega tida pernah diminta toeloengannja oleh orang Tionghoa dan tjoema bisa menambahkan kakoesoetan

¹⁾ Liat katja 15.

dan hal-hal jang tida perloe boeat djadi perkara ¹⁾; dan kakoesoetan lantaran ini djadi sampe begitoe roepa, hingga boekan sadja salamanja misti djadi satoe perselesian jang heibat dalem hal pembagian jang sah dari poesakah Tionghoa menoeroet boenjinja oendang-oendang, tapi djoega proces-proces bisa ditoentoet sampe pada hakim paling tinggi tjoema boeat dapet taoe pada hakim jang mana, Raad van Justitie atawa Landraad, orang misti mengadep boeat madjoeken penagiannja, samentara proces jang tida ada oedjoengnja bisa didjalanken boeat pertanjan, siapa jang mendjadi achliwaris sah, dengan kasoedahan, siapa jang broentoeng dapet pengoendjoekan djadi achliwaris, nanti dapet kanjatahan, jang sabagian besar dari harta peninggalan soeda habis kenah ditelan oleh onkost advocaat, griffier, deurwaarder, bewaarder dan zegel. ²⁾

Orang Tionghoa dipersamakan dengan Boemipoetra, tapi diatoer begitoe roepa, hingga dalem pengidoepan ini doea golongan tinggal tertjerei satoe pada laen. Diboekahnja Hollandsch Chineesche Scholen menjataken jang ini politiek memisah masi teroes dilandjoetken sampe dalem waktoe jang paling blakang.

Lahirnja ethische politiek, jang berhaloean boeat pimpin Boemipoetra dalem kemadjoean, boekan sadja tida membawah berkah soeatoe apa bagi orang Tionghoa, tapi djoega membikin „orang soeda tantjep dalem otaknja, jang marika soeda mendjadi satoe rintangan bagi kemadjoean economie dari Boemipoetra”, hingga „ada djoega ambtenaar-ambtenaar jang merasa, bahoea menggoda orang Tionghoa, itoelah melin-

¹⁾ Liat katja 48-49.

²⁾ Liat katja 49.

doengken Boemipoetra”¹⁾. Lebi djaoe laloe dika-
loarken passen- dan wykenstesel boeat meringkoes
lebi kentjang.

Orang Tionghoa dipandang seperti satoe bangsa
jang tida diingin. Orang malaenkan maoe sama
orang Tionghoa sebab marika ini bisa djadi djemba-
tan dari itoe tjoeram antara orang Europeaan dan
Boemipoetra.

.....
Liatlah itoe alesan-alesan jang dimadjoecken oleh
Mr. Fromberg sabagi sebab dari lahirnja gerakan
Tionghoa di Tanah Djawa.

Ia boekan ada kwaliteitnja toean Henri Borel, jang
bisa merasa tida ada halangan boeat poera-poera djadi
sobat dan kamoedian dengan boeroe-boeroe djoewal
resia dari orang Tionghoa boeat ambil pahala dari
Pemerenta, satoe perboeatan jang tida bisa laen dari
menambahkan roewetnja perkara.

Mr. Fromberg tida pernah bilang jang ia ada djadi
sobat dari orang Tionghoa. Ia tjoema toetoerken
apa jang sasoenggoenja ada djadi alesan dari gera-
kan Tionghoa, dan membilang apa jang benar. Toch
dengan begini ia tida bisa tida bikin orang Tionghoa
djadi menangoeng boedi padanja.

Orang Tionghoa ditjatji sampe pada hal jang boe-
kan-boekan, dan dengen mengoendjoek pada perbe-
dahan dari kabledjikan orang maoe tjobah belahken
perbedahan oendang-oendang antara Tionghoa dan
Europeaan. Laloe Mr. Fromberg angkat penanja
boeat membri kaädilan atas ini perkara. Ia oendjoek,
bagimana segala kadjelekan jang hendak ditoempah-

¹⁾ Liat katja 11.

ken diatas kapalanja orang Tionghoa, itoe sama sekali tida memboektiken boeroeknja orang Tionghoa seperti satoe bangsa. Ia oendjoek, orang Olanda djoega tida ada poenja sifat-sifat jang lebi baik. Dan dari sini laloe ia menarik poatoesan jang tadjem, jang bisa bikin sasoeatoe orang Olanda djadi berdjengit, tapi toch tida bisa disangkal, katanja:

„Achirnja orang djadi bisa bilang, bahoewa dalem kadjahatan orang-orang Tionghoa boleh digolongken pada pendoeoek negri jang baik. Perkara smokkel tjandoe ada terdapat djoega antara Europeaan. Dan apa jang tersangkoet dengan lembaga: perkara maen goela-goela, dengen laen tjara, tapi jang lebi mendjemoeken dari apa jang telah dilakoehken oleh orang Tionghoa, djoega ada oemoem diantara orang Europeaan. Dalem hal ini Edelheer dan soldadoe ada bergandengen tangan. Begitoe teroes-meneroes orang bisa bitjara tida habisnja. Kamoeliahannja orang Europeaan, kasoetjian jang kendaliken marika poenja perboeatan, kabedjikan jang tjegah marika berboeat djahat hei! apatah kae bisa tahan kae poenja tertawa, soba-sobat?“¹⁾

Lae dari itoe dengen djoedjoer diakoeh oleh Mr. Fromberg, bahoewa segala perobahan jang dibikin goena kabaekannja orang Tionghoa dalem waktoe paling blakang, segala kalonggaran jang dibriken, itoe samoea boekan soeda diberboeat lantaran soeroengan dan pengaroe dari gerakan Tionghoa di Tanah Djawa.

Djoega oendang-oendang Nederlandsch Onderdaanschap tida terloepoet dari ia poenja kritiek. Di banjak bagian si pendiri oendang oendang dibentet

¹⁾ Liat katja 20.

katjoerangnja, satoe katjoerangan jang diberboeat dengan tjara begitoe kasar, hingga djadi melahirken banjak tjatjat pada Nederlandsch Onderdaanschap, olehnja dinamaken oendang-oendang jang menadjemken pisonja pada kadoewa fihak: di satoe fihak menjataken siapa Nederlandsch Onderdaan, dengan mengambil kalangan begitoe loewas sabisanja, boeat bendoeng antero lobang jang bisa ditoblos oleh Consul asing goena bri perlindoengan didalem negri, samentara di laen fihak boeat dapet perteloengan Consul Olanda diloeuar negri ada disediakan atoerantatoeran begitoe sempit sabolehrja, soepaja dengan sigra orang bisa djadi hilang ia poenja nationaliteit¹⁾. Berhoeboeng dengan ini laloe ia oendjoek pada bagian-bagian dimana oendang-oendang ini misti dirobah, brikoet hak-hak jang misti dibriken, boeat bikin itoe djadi satoe oendang-oendang karahajatan sabagimana mistinja.

Samoea dengan tida banjak roewet, dan dengan sederhana sekali, jang nanti bisa dimoefaket oleh sasoeatoe orang, kaloe dikata, benar begitoe adanja djalan boeat bikin beres perkara jang koesoet.

Tapi sampe di sini gerakan Tionghoa soeda terlahir di Hindia. Dan tempo itoe boekoe „De Chineesche beweging op Java” dari Mr. Fromberg diterbitken, gerakan Tionghoa ampir masoek dalem oemoer seblas tahun, hingga perkara jang tadinja betoel sederhana soeda tida djadi sederhana lagi.

Orang Tionghoa soeda kenal ia poenja kabangsaan. Klakoehan merangkep tangan boeat minta diperlakoehken pantes, soeda lama tida diinget. Plahan-plahan orang Tionghoa dapet rabah apa jang

¹⁾ Liat katja 92.

sasoenggoenja ada djadi marika poenja kapentingan. Kapentingan boeat dapet kadjedjakan pada kabangsahan sendiri!

Sajang jang orang seperti Mr. Fromberg soeda tida kaloear berbareng dengan Eduard Douwes-Dekker dalem taon 1860. Di itoe waktoe barangkali betoel-betoel ada perkara gampang boeat datengken kaberesan di ini Hindia.

Permintahan rahajat jang terprenta pada masa itoe tjoema: perlakoeahan jang pantas. Begitoe lekas dateng kapantesan, sigra ombak jang mengantjem nanti djadi tedoeh kombali.

Katjoepetannja rahajat Olanda membikin kaädahan djadi tersoeroeng ka itoe djoeroesan, hingga djoega satoe „Max Havelaar” tida bisa melahirken satoe ethische politiek jang membawah berkah bagi kabere-sannja ini djadjahan.

Sekarang ethische politiek itoe soeda berbalik djadi satoe barang koeno.

Rahajat Tionghoa soeda bergerak dengan menjeret kaloear gerakan rahajat Boemipoetra. Dan dimana ada satoe negri diprenta seperti ini Hindia Olanda jang letaknja di Timoer, di sitoe gerakan rahajat nanti melahirken soewal kabangsahan.

Segala kasederhanaän habis sampe di sini, terganti dengan kakoesoetan, jang belon tentoe bisa dibilang kalah roewetnja dengan kaädahan jang dilahirken oleh politiek djadjahan pada waktoe bermoealah.

Golongan-golongan soeda tertjipta. Bagimanatah misti diatoer sampe samoea golongan bisa dapet kapoewasan?

Djoemblah tjatja djiwa dari satoe-satoe golongan jang bertambah dari kalahiran, itoe tida gampang bisa dikasi laloe atawa dibasmi, maski djoega rahajat

Amerika bisa djadi berhasil pembasmiannya pada golongan koelit merah dan koelit hitam.

Apatah kaberesan bisa diperas dari perkataan-perkataan dalem Nederlandsch Onderdaanschap dan kapoewasan disiram dengan membandjirken Gemeenteraad, Gewestelyke Raad, Volksraad, Dessaraad, Regentschapsraad?

Bagimanatah misti diatoer kadoedoekannya satoe satoe golongan?

Golongan rahajat Olanda baroe mendjadi poewas kaloe marika bisa pegang tegoe marika poenja kadoedoekan seperti toewan di ini Hindia.

Golongan rahajat Boemipoetra baroe mendjadi poewas kaloe marika bisa pegang tegoe marika poenja kadoedoekan seperti peri boemi dan laen dari itoe mendapat kakwasahan boeat poetoesken nasibnja sendiri.

Ini kadoedoekan seperti toewan dan ini poetoesken nasib sendiri, tida perloe ditarik sampe di oedjoengnja jang paling pengabisan aken dapetken masing-masing poenja bertentangan satoe pada laen.

Taroh ini dengan kapandeian loear biasa dari achli oendang-oendang dan achli memerenta negri bisa dibikin sampe djadi bergaboeng dengan tida membentrok, tapi bagimanatah dengan golongan rahajat Tionghoa?

Rahajat Tionghoa, jang sadari datengnja di Hindia dipisah djadi golongan jang berdiri sendiri, golongan dari orang-orang asing jang tida diingin, sasampenja di ini waktoe djadi tida ada poenja kedoedoekan jang djedjak di ini djadjahan. Maka marika ini ma-laenkan misti ditarik atawa didorong kadalem kadoedoekannya laen golongan rahajat, kaloe marika betoel mae dikasi satoe kadoedoekan.

Tapi bagaimanatah tjaranja ?

Apatah marika maoe ditarik kadalem kadoedoe-kannja rahajat Olanda seperti toewan? Bagimanatah itoe kadoedoekan seperti toewan misti dibagi antara doewa golongan? Kaloe maoe dibilang orang Tionghoa bisa djadi Gouverneur-Generaal dari Hindia Olanda, toch dengan begitoe tida berarti laen dari hilangnya kadoedoekan rahajat Olanda seperti toewan. Maka ini omong kosong!

Apatah marika maoe didorong kadalem kadoedoe-kannja rahajat Boemipoetra seperti peri boemi jang mendapat kakwasahan boeat poatoesken nasib sendiri? Bagimanatah rahajat Boemipoetra bisa marasa senang dengan ini perboeatan, sedeng dari doeloe soeda dipelihara marika poenja anggepan, jang kasoesian rahajat Boemipoetra ada lantaran rahajat Tionghoa?

Djadi orang Tionghoa tida bisa ditarik atawa didorong kadalem kadoedoekannja laen golongan, dan oleh kerna marika, sasoeda dibikin djadi orang asing, djadi Vreemde Oosterling, memang tida ada poenja kadoedoekan, maka marika nanti tinggal tida ada poenja kadoedoekan sabagi rahajat.

Tapi dalem hal kawadjiban militie marika tida bisa tida tanggoeng sama beratnja dengan laen-laen golongan rahajat.

Bagimanatah golongan rahajat Tionghoa nanti bisa merasa poewas?

Maka Mr. Fromberg poenja pengoendjoekan boeat robah sifatnja Nederlandsch Onderdaanschap sampe salamanja nanti djadi satoe pengoendjoekan jang siasia.

Kapoewasan bagi rahajat Tionghoa tida bisa didapet dari sitoe, dan oleh kerna dalem perkara be-

gini tida bisa ada kaberesan dengan tida brikoet kapoewasan, maka djoega misti dibilang itoe tida nanti bisa membawah kaberesan bagi Hindia ini dengan menarik golongan Tionghoa dalem kandoengannja.

Tapi ini sama sekali tida bikin djadi koerang harganja itoe boekoe „De Chineesche beweging op Java” dari Mr. Fromberg.

„De Chineesche beweging op Java” ditoelis boeat pentjarken sinar terang dalem politiek djadjahannja rahajat Olanda jang menerbitkan karoewetan begitoe gelap di ini Hindia, teroetama bagi rahajat jang terprenta — boeat membri kaadilan pada pergerakan Tionghoa.

Kaloe terbitnja boekoe itoe tida bisa beresken itoe karoewetan, inilah boekan ada salahnja Mr. Fromberg.

Orang Tionghoa dan pri kabangsahan ¹⁾

Saja merasa senang sekali dapet oendangan dari bestuur Chung Hwa Hui boeat oetjapken satoe pri-dato. Dalem saja poenja perhoeboengan jang lama sama Chung Hwa Hui saja telah dapet koetika aken bitjaraken dan toelis tentang bebrapa fatsal jang menjangkoet pada bangsa Tionghoa, seperti gerakan oemoem, hak familie dan boedel, politierol dan boekhouding dalem perdagangan Tionghoa.

Ini malem saja dapet djalan boeat roendingken satoe soewal Tionghoa jang di waktoe blakangan soeda djadi penting sekali, jaitoe fatsal pri kabangsahan dari orang Tionghoa di Hindia Olanda.

Pers Tionghoa di Hindia sekarang ada penoe dengententjantentjana tentang oeroesan ini. Malahan kita dapet denger tentang satoe comité Tionghoa jang bermaksoed boeat roeboeken Nederlandsch Onderdaanschap.

Poen antara anggota Chung Hwa Hui telah madjoe penoelis-penoelis jang roendingken ini perkara. Doea Oud-President C. H. H., toean-toean Han Tiauw Tjong dan Oei Kiauw Pik, pada bebrapa boelan jang liwat telah kirim masing-masing poenja peroendingan pada *Indische Gids* jang banjak menarik orang poenja pikiran.

¹⁾ Toelisan di atas ada satoe verslag dari pridatonja Mr. Fromberg di hadapan Chung Hwa Hui, soeda dibikin oleh toewan Kwee Hing Tjiat, tempo ia ada di Nederland dan dimoeat dalem *Sin Po* dari 18 dan 19 Mei 1920. Sabagi satoe kalangkaan itoe dikasi tempat djoega di sini.

Maka saja goenaken ini koetika boeat menjataken djoega saja poenja pendapatetan dan saja harep bisa bantoe menerangken doedoeknja ini perkara.

Koetika toean Oudendyk, doeloe adviseur dari pamerentah Hindia tentang oeroesan Tionghoa dan sekarang gezant Olanda di Peking, berangkat dari Hindia dalem boelan Mei 1914, ia telah toelis pemandangannja di halaman *Koloniaal Tijdschrift*. Di sitoe dengen bahasa jang tadjem ia serang itoe perbedaän dalem wet jang berlakoe di Hindia, mengasi tempat jang tinggi pada orang koelit poeti dan orang Japan, samentara di depannja, di satoe tempat lebi rendah, ditetepken kadoedoekannja orang Tionghoa dan Boemipoetra.

Toean Oudendyk bilang, ini atoeran soeda bikin namanja bangsa Olanda di Asia Timoer djadi begitoe roepa, hingga tida ada alesan boeat marika bangga. Lebi djaoe ia kata, bahoea di Asia soeda liwat itoe djaman boeat berlakoe berbedah pada soeatoe atawa laen golongan bangsa.

Dalem taon 1917 toean Ezerman, Chef dari Bureau voor Chineesche Zaken di Hindia, jang baroe letakin djabatannja, sasoedanja bikin perdjalanen di Tiongkok telah bilang, bahoea rahajat Tionghoa ada menaro hormat dan merasa soekoer pada Amerika, tapi sama sekali tida merasa katarik pada Nederland. Teroetama di Tiongkok Selatan, Nederland tida poenja nama wangi.

Saja moesti bilang, bahoea pendapatetan demikian dari orang-orang Olanda jang berpangkat begitoe tinggi dan tida sangsi boeat oetaraken pikirannja dengen teroes-terang, membikin kita djadi merasa tida poeas.

Maka itoe saja merasa girang mengasi denger satoe

soeara dari golongan Tionghoa sendiri, jang membikin saja, sebagai orang Olanda, poenja hati djadi besar.

Dalem boelan Juni 1918, koetika madjelis Volksraad diboeka boeat pertama kali, toean Kan Hok Hoi, lid Tionghoa dalem itoe madjelis, telah bilang bahoea ia hargaken tinggi jang di waktoe blakangan banjak soeda ditoeroetin orang-orang Tionghoa poenja kabepatan oleh Gouvernement. Ia bilang bahoea ia pertjaja jang Gouvernement Hindia sekarang ada perhatikan kapentingannja orang Tionghoa dan tida aken mandek di tenga djalan, hanja aken teroes bertindak sampe oeroesan djadi beres sama sekali.

Tapi toch toean Kan dalem pridatonja tida loepaken hal-hal jang soeda terdjadi doeloe, jaitoe djaman jang koesoet bagi orang Tionghoa. Dan itoe djaman tida moeda bisa diloepaken. Itoe djaman ada seperti koentji dari soewal gerakan kabangsahan jang dilakoeken oleh orang Tionghoa di Hindia sekarang. Kerna dengan terbitnja itoe rasa kabangsahan orang Tionghoa djadi dapet itoe tenaga dan karoeoenan boeat perbaekin kadoedoekannja di Hindia. Sasoeatoe orang Tionghoa masi bisa inget dan rasa itoe djaman, koetika sasoeatoe soedagar Tionghoa jang hendak bli kapoek atawa tembako dan laen-laen sebaginja koedoe dapet pas doeloe dari bestuur dengen segala kasoekerannja boeat pergi dari roema ka goedangnja dan sasoeatoe oppas politie Boemipoetra merasa dirinja tjoekoep besar boeat tahan orang Tionghoa di djalan besar. Inilah samoea membikin orang Tionghoa djadi merasa, bahoea tida patoet itoe kaädahan ditinggal diam. Tapi boekan djadi saja poenja maksoed boeat korek perkara-perkara jang soeda basi. Hanja saja tida bisa tida seboet lagi

itoe kalantjangan jang liwat wates, jang dilakoe-ken bila orang Tionghoa jang tersangkoet. Orang doega boleh bikin sasoeanja sadja pada orang Tionghoa. Sepertinja, dalem taon 1905 mendadak orang dapet ingetan boeat madjoekan industrie Boemipoetra. Dalem soerat-soerat officieel itoe waktoe ada dibilang dengan soera keren bahoea daja jang teroetama boeat hidoepken industrie Boemipoetra adalah dengan toelak orang Tionghoa masoek di desa.

Roepanja orang anggap ada satoe perkara ketjil sadja aken dengan satoe tjoretan pena menoelek dari desa dan dengan begitoe merampas pentjariannja satoe golongan pendoeboek negri dan soedagar jang radjin, jang membawa karamean dalem pengidoepan Boemipoetra, jang lantas sadja terbitken industrie baroe bila ada sedikit oentoeng dengan soeatoe parkerdjahan atawa pendjoealan barang. Voorstel-voorstel begini roepa teroes masi dimadjoeken pada pamerintah dengan officieel sampe di waktoe tida djaoe dari sekarang.

Lagi satoe tjonto. Bebrapa taon doeloe satoe staatscommissie di Nederland telah rentjanaken satoe burgerlyk wetboek boeat Hindia Olanda goena segala bangsa. Satoe burgerlyke stand jang ada boeat orang Europa dalem itoe rentjana tida dianggep perloe boeat orang Tionghoa, sebab membawa banjak ongkos. Salaen dari demikian — begitoelah itoe commissie kata — orang Tionghoa dalem familienja toch soeda tjatet segala kalahiran, pernikahan dan kawafatan, maka iaorang zonder burgerlyke stand toch tida djadi lebi kaloet oeroesannja dari pada pendoeboek Nederland dalem abad ka 18 sabelon Revolutie Fransch. Kéadaän begini boeat orang Tionghoa di ini djaman dianggep tjoekoep bagoes. Lebi djaoe

itoe commissie tida maoe akoe sah atoeran kawin satoe istri boeat orang Tionghoa di ini djaman. Demikian marika sahken dalem wet atoeran kawin polygamie (dengen banjak istri) jang paling koesoet dan blon perna terdjadi dalem pengidoepan Tionghoa dari doeloe sampe sekarang serta sasoenggoenja djoega ada bertentangan pada anggepan Tionghoa. Tida heran jang dalem itoe rentjana terdapat djoega satoe artikel tentang sikepnja soeami-istri satoe pada laen, jang berboenji ampir seperti satoe hinaän bagi orang Tionghoa, jaitoe: „Soeami-istri *Europa* haroes saling satoedjoe satoe pada laen dan *istri Tionghoa* haroes satoedjoe *soeaminja*”. Dalem wet djadi dengen kasar disahken, bahoea soeami Tionghoa tida haroes setia pada istrinja. Istri Tionghoa djadi dianggep seperti satoe barang jang tida berdjiwa dan tida mempoenjai hak sama-sekali. Oentoeng djoega ini rentjana jang bagoes soeda dilempar dalem krاندjang kertas dari Departement van Koloniën.

Pada taon jang liwat, achirnja wet poesaka dan familie Tionghoa telah ditetepken, dengen berdasar atas anggepan baroe, jaitoe atas pokok menogamie (satoe istri), beda dari pada voorstelnja commissie terseboet.

Lebi djaoe saja peringetken bagaimana pers Olanda salaloe serang dan boesoekin pendoedoek Tionghoa jang dianggap seperti satoe rombongan rajap dan pemerer. Kaloe *satoe* orang Tionghoa berboeat kadjahatan, lantas dianggap *samoëa* orang Tionghoa ada begitoe. Pendeknja orang Tionghoa dianggap sebagai pokohnja segala kadjahatan. Sampe merasa djemoe dalem pers Olanda salaloe dibilang, jang orang Tionghoa soeda boleh merasa bersoekoer jang marika diperkenanken tinggal di Hindia; seringkali

orang nampak toelisan dalem pers Olanda dimana dikata, orang Tionghoa jang terlahir di Hindia boekan ada orang Tionghoa lagi. Malahan dalem *Handelsblad* satoe kali perna dibilang, aken anggep sadja orang Tionghoa jang terlahir di Hindia seperti Boemipoetra. Poen dalem boekoenja toean van Sandick jang terbit dalem tahun 1909 ada divoorstel aken kasi masoek orang Tionghoa dalem golongan Boemipoetra sadja dan tjoema kasi gelykstelling Europa pada marika, jang soeda bikin examen dalem bahasa Olanda atawa jang soeda liwatken H. C. S. Itoe kasombongan dari orang Europa, jang anggep dirinja ada lebi tinggi dari orang Asia, ada kira bahoea orang Timoer poenja harepan tida laen dari pada soepaja bisa dikasi masoek dalem golongan Europa. Roepanja orang tida bisa mengarti bahoea maksoednja orang Tionghoa tida laen dari pada minta hak sama rata. Dan djoega roepanja orang tida bisa mengarti bahoea ada satoe perkara moestail aken dengan satoe tjoretan pena sadja hendak dipisah satoe golongan pendoedoek jang anggap dirinja teriket satoe sama laen oleh kabangsahan.

Tida heran jang saban ditjoba boeat timpaken segala kasalahan di kapalanja orang Tionghoa bila terdjadi hal jang koerang beres.

Samoea orang taoe bagimana di waktoe Sarikat Islam baroe berdiri soeda ditjoba boeat anggep itoe gerakan Boemipoetra seperti tjoema moesoein pada pendoedoek Tionghoa, jaitoe boeat lepaskan diri dari iketan oewangnja orang Tionghoa. Dalem voorloopig verslag dari Eerste Kamer tentang Indische begrooting tahun 1914 ada dibilang, bahoea S. I. ada satoe gerakan economisch boeat merdikahkan orang Boemipoetra dari tindesan jang berat dari Vreemde

Oosterlingen jang lebih tjerdik tapi koerang djoer. Dengan Vreemde Oosterlingen teroetama dimaksoedken orang Tionghoa. Poen baroe ini terdenger poela soeara begitoe roepa, jaitoe dari redacteurnja *Soerabajasch Handelsblad* jang bitjara tentang *Iblis Tionghoa* dan orang Boemipoetra jang djadi korbannja.

Tapi bagi kau-orang, toean-toean Tionghoa jang dinamaken *Iblis*, adalah satoe hiboeran jang orang Boemipoetra jang lema sekarang bila kasi liat giginja, hal mana di waktoe blakangan sering terdjadi, selaloe memandang ka djoeroesannja „zondig kapitaal”, jaitoe suikerindustrie jang ia anggep sebagai titisannja kapitaal pemeres, samentara ia sama-sekali tida merengoet pada si *Iblis Tionghoa*, dengan siapa ia biasa bergaol seperti kawan. Saja rasa perloe djoega di sini saja oelangken bagaimana Tjokroaminoto seboet sifatnja Sarikat Islam. Tjokroaminoto dari bermoela ada djadi pemimpin dari Sarikat Islam sampe sekarang. Saja rasa Tjokroaminoto ada lebi taoe sifatnja S. I. dari pada itoe toean-toean dari Eerste Kamer di sini. Di sidang Volksraad pada tahon jang liwat Tjokroaminoto ada menjataken bahoea bermoela gerakan S. I. ada ditoedjoeken pada kaoem ambtenaar dan sekarang pada zondig kapitaal. Ia sama sekali tida seboet namanja orang Tionghoa. Lagi dasar orang Tionghoa tida bisa dianggep sabagi kapitalisten di Hindia.

Saja doega bahoea itoe kalantjangan jang selaloe dilakoeken pada orang Tionghoa, jang bebrapa boektinja saja baroesan seboet, telah terbit lantaran dianggep bahoea orang Tionghoa di Hindia ada berdiri sendirian, zonder toendjangan, tida poenja poesat, pendeknja pendoedoek jang terloenta-loenta

jang boleh diperboeat bagimana sadja. Ringkesnja djadi dianggep orang peranakan Tionghoa tida poenja kabangsahan. Berhoeboeng dengan ini anggepan di Hindia sampe sekarang ada terlengket djoega doewa anggepan laen.

Pertama: Orang Tionghoa oemoemnja tida kenal kabangsahan dalem arti politiek, tapi tjoe-ma dalem arti ethnologisch sadja.

Kadoea: Orang Tionghoa peranakan boekan ada orang Tionghoa lagi dan marika tida ada sangkoetan soeatoe apa sama Tiongkok.

Anggepan jang terseboet pertama saja kira tida perloe dibanta lagi dan kaloe doeloe anggepan itoe ada bener, boeat sekarang dengan pasti bisa dibilang bahoewa itoe soeda tida tjotjok dengan keadahan.

Hikajat Tiongkok di waktoe blakangan ada me-noendjoeken satoe sifat kabangsahan dalem arti politiek jang koeat. Seperti itoe boycott jang besar pada Amerika dan boycott jang sekarang pada Japan jang dilakoeken dengan keras. Itoe karoeoenan jang koeat tjoema bisa terbit kerna rasa kabangsahan jang dihinaken. Poen itoe revolutie besar, dalem mana rahajat Tionghoa bergerak dengan bersatoe hati boeat lempar tindessannja kaoem Manchu, ada satoe tanda dari hati kabangsahan. Teroetama saja per-ingetken itoe penoelakan dari Tiongkok boeat toeroet teeken soerat perdamaian dari Versailles, sebab dalem oeroesan Shantung, Tiongkok poenja sala satoe anggota badan jang dipoekang, marika tida mendapat kapoeasan. Itoe samoea boekan tandanja rasa kabangsahan ethnologisch, tapi politiek.

Pengarang-pengarang tentang Tiongkok jang blakangan poen ada seboet bahoewa rahajat Tionghoa sekarang ada apik sekali dalem hal kahormatan bang-

sa. Pers Tionghoa ada berhaloean dari Socialisme sampe kakolotan jang paling alot, tapi semoea marika ada bersifat kabangsahan. Kaloe Tiongkok poenja kahormatan terganggoe, lantas marika tjoema poenja satoe haloean.

Anggepan jang kadoea, jaitoe hal orang Tionghoa peranakan tida ada sangkoetan soeatoe apa lagi sama Tiongkok dan marika boekan lagi orang Tionghoa, di sini saja hendak tilik lebi djaoe.

Ini anggepan ada kliroe seperti djoega jang pertama dan terbit kerna orang tida taoe doedoeknja perkara.

Saja peringetken bahoea sadari bebrapa abad bangsa Tionghoa di Hindia ada berdiri sendiri. Kendati marika poenja dara tertjampoer, toch sifatnja Tionghoa tinggal tetap, serta kabanjakan soedagar di Hindia teroes berhoeboeng sama bangsanja di Straits dan Tiongkok. Tali dengan Tiongkok jang salaloe kirim emigrant baroe ka Hindia *blon perna terpoetoes*.

Dan sadjek boentoet abad jang liwat Tiongkok maeo ambil bagian dalem gerakan doenia, sadari itoe waktoe Tiongkok bikin lebi rapet lagi perhoeboengan sama orang Tionghoa di Hindia. Sabaliknja poen orang Tionghoa di Hindia sadari itoe waktoe salaloe sampeken pengadoeannja pada pamerintah di Peking tentang kaadahannja jang koerang enak di Hindia. Itoe samoea boekan saja, tapi toean Oudendijk jang toelis dalem karangannja jang terseboet di atas. Dan toean Oudendijk jang tinggal lama di Peking serta bergaoel dalem golongan diplomatiek di sana, tentoe bisa taoe betoel perkara begini.

Ini semoea ada tjotjok dengan bitjaranja Dr. Abraham Kuyper pada 21 tahun doeloe dalem satoe per-

sidangan dari Tweede Kamer, koetika di sitoe dalem boelan Februari 1899 dimadjoeken rentjana wet gelykstelling boeat orang Japan dengan orang Europa. Dr. Kuyper bilang, bahoea dari fihaknja Tiongkok saban-saban telah dibikin kaberatan atas tjaranja begimana orang Tionghoa diperlakoeken di Hindia dan begimana Li Hong Tjiang sendiri, jang soeda koendjoengin djoega Nederland dalem perdjalanannja di Europa, bersama laen-laen minister Tionghoa merasa koerang senang atas itoe tjara. Dalem pertjakepan sama orang-orang Olanda saban kali ia seboet ini hal. Doeloe saja soeda perna bilang jang dalem boelan October 1912 antara pamarenta Olanda dan Tiongkok telah dibikin penoekaran pikiran tentang politierol jang koesoet. Hal ini terdjadi berhoeboeng dengan pengadoeannja Siang Hwee di Semarang tentang tjaranja politierol membagi keadilan pada orang Tionghoa.

Tiongkok poenja minister Buitenlandsche Zaken tatkala itoe kata, politierol ada samatjem pengadilan jang diadaken boeat orang Boemipoetra dan dengan taloekin orang Tionghoa dibawa itoe pengadilan dja di artinja orang Tionghoa tida diperlakoeken sama rata seperti orang Europa, Amerika atawa Japan.

Semoea orang taoe, tida lama kamoedian politierol dihapoesken dan diroba djadi landgerecht boeat segala bangsa.

Dari itoe semoea ternjata bahoea sadari lama Tiongkok poenja mata ada djaga kapentingannja orang Tionghoa di Hindia dan sebaliknja marika ini poen ada anggep Peking sebagi senderannja.

Ini rasa kabangsahan jang koeat, jang djoega dirasakan oleh orang Tionghoa di Hindia, tida bisa di-

anggap tida ada, Orang boleh merasa girang atawa menjesel atas hal ini, tapi orang moesti akoe adanja itoe rasa kabangsahan.

Apa faedahnja bila bebrapa orang Olanda anggep boeat diri sendiri bahoea Indo-Tionghoa boekan orang Tionghoa lagi, djika si Indo-Tionghoa sendiri anggep dirinja ada orang Tionghoa?

Djoega apa goenanja djika itoe orang-orang Olanda anggep orang Indo-Tionghoa tida ada sangkoetan soeatoe apa lagi sama Tiongkok, kaloe si Indo-Tionghoa sendiri masi tetep anggep Tiongkok sebagi tanah-aernja jang djadi pokok dari gerakannja serta mengasi tenaga dan toendjangan pada marika, itoe Tiongkok jang bila perloe bisa lindoengken emigrant Tionghoa, dai lindoengan mana si Indo-Tionghoa poen dapet bagiaannja?

Orang moesti inget betoel pada ini sifat kabangsahan boeat bisa mengarti gerakan bangsa Tionghoa. Kerna ini sifat kabangsahan aken lawan itoe wet jang berdasar atas anggepan bahoea orang Tionghoa ada koerang berharga dari pada orang Europa. Ini semoea bikin kita mengarti gerakan Tionghoa poenja maksoed jang teroetama di Hindia: gelykstelling dengan orang Europa.

Dalem statuten dari Siang Hwee di Hindia ini gelykstelling ada diseboet sebagi sala-satoe maksoednja. Dalem Volksraad toean Kan poen ada madjoeken ini perkara.

Djoestroe kerna tida mae akoe sah itoe sifat kabangsahan, maka Minister Pleyte djadi tida mengarti atawa anggep tida patoet orang Tionghoa poenja gerakan boeat dapetken gelykstelling sasoeda dikasi kalonggaran begitoe besar oleh pamarenta dalem bebrapa taon blakangan.

Di persidangan dari Eerste Kamer tanggal 23 Juli 1918 toean Van Kol jang selaloe belaken keadilan dan kapantesan, telah minta dengan sanget soepaja gelykstelling dalem wet dibriken pada orang Tionghoa dan serang art. 109 dalem Regeeringsreglement jang bikin perbedahan antara orang Europa dan orang Boemipoetra, dengan tempatken orang Tionghoa di sampingnja jang terseboet blakangan.

Minister Pleyte namaken pridatonja toean Van Kol satoe grendengan dan peringetken perobahan-perobahan apa soeda dibikin boeat orang Tionghoa di waktoe blakangan serta kata dengan bangga lebi djaoe: „bahoea dalem praktyk haknja orang Tionghoa sabenernja soeda sama seperti orang Olanda.” Ini bitjara ada tida bener dan dengan tadjem toean Van Kol sigra djawab, njatakenlah hal itoe dalem grondwet Hindia, sebagaimana soeda terdjadi djoega sama orang Japan. Atas ini penjaoetan toean Pleyte tinggal boengkem. Dan djoestroe di sitoelah ada pokohnja itoe oeroesan, jaitoe sifat kabangsahan. Toean Pleyte roepanja tida bisa pisaken orang Tionghoa sabagi manoesia dan orang Tionghoa sabagi anggota dari Republik China jang besar.

Sabagi manoesia orang Tionghoa boleh merasa soekoer boeat kalonggaran jang dikasi di waktoe blakangan, tapi sabagi nationaal, sabagi bangsa Tionghoa, ia merasa dirinja ditaro dibawa orang Europa, Amerika atawa Japan dengan dorong marika dalem rombongan Boemipoetra. Lantaran itoe djadi ia merasa dengan officieel ditempatken di golongan renda. Poen orang haroes mengarti jang orang Tionghoa dengan protestnja pada art. 109 Reg. Reglt. tida bermaksoed boeat loekain hatinja orang Boemipoetra. Itoelah sama sekali tida dimaksoedken oleh orang

Tionghoa jang selaloe berdaja soepaja bisa hidoep roekoen dengan orang Boemipoetra.

Marika sama sekali tida ada itoe pikiran boeat kasi tjap koerang harga pada kaoem Boemipoetra. Marika harep kaoem Boemipoetra bisa dapet apa jang marika sendiri ada minta. Koerang senangnja orang Tionghoa boekan lantaran dipersamakan dengan orang Boemipoetra, tapi kerna ditaro dibawanja orang Europa. Tamba lagi koetika dalem grondwet Hindia ditegesken orang Japan ada teritoeng dalem golongan Europa.

Orang djangan loepa bahoea politiek bikin taloek jang sadjek bebrapa abad sampe pada waktoe jang paling blakang dilakoeken di Hindia, ada berdasar atas hak perampasan. Kerna ini maka pendoedoek Hindia djadi dibagi antara orang Europa dan orang Boemipoetra sebagaimana terseboet dalem art. 109 R. R., jaitoe antara madjikan dan orang taloekan. Lantaran ini maka orang Europa dalem wet mendapet kadoedoekan jang lebi enak, jaitoe antara laenlaen dalem oeroesan belasting, Justitie, politie dan onderwys. Bener politiek jang dilakoeken sekarang ada bermaksoed boeat ilangkan itoe semoea perbedahan dalem wet dan pakerdjahan ini teroes dilandjoetken. Tapi itoe semoea tida bisa meroba, bahoea menoeroet hikajat dan anggapan, itoe perbedahan jang dibikin antara orang Europa dan orang Boemipoetra ada diartiken sebagi perbedahan antara madjikan dan orang taloekan.

Dan bangsa Tionghoa boekan satoe bangsa jang soeda ditaloekin. Marika ada poetra atawa toeroenan dari satoe bangsa jang bersobat, jaitoe dari satoe republik democratisch jang besar di Asia Timoer.

Selama dibikin itoe perbedahan antara orang Europa

dan orang Boemipoetra saja pertjaja orang Tionghoa tida aken brenti bergerak sabelonnja marika poenja gelykstelling dengan orang Europa dinjatakan dengan terang dalem wet.

Saja rasa satoe kali ini soewal nanti aken dibitjarken antara pamarenta Peking dan pamarenta Olanda.

Di sidang Vredesconferentie di Parijs wakil-wakilnja Tiongkok telah menjatakan bahoea sabelon abis taon 1924 Tiongkok aken soeda lakoeken wet dan pengadilan serta oeroesan pendjara menoeroet model baroe. Djika begini halnja consul-consul asing di Tiongkok boeat djalanken pengadilan sendiri aken dibrentiken dan orang Amerika, Europa serta Japan di Tiongkok tida aken lagi mendapat tempat jang lebi enak dari rahajat negri di sana. Kaloe itoe bangsa-bangsa asing di Tiongkok poenja hak dipersamakan dengan rahajat Tionghoa sendiri, adalah tida gampang aken tempatken orang Tionghoa di Hindia di laen klas, dibawa orang Europa, Japan atawa Amerika.

Tapi, begitoe orang aken menanja, kaloe dengan officieel satoe minister soeda bilang bahoea orang Tionghoa dalem praktyk sabenernja haknja soeda dipersamakan dengan orang Europa — apakah jang djadi halangan boeat njatakan hal itoe dengan teroes-terang dalem wet?

Djawabannja doeloe soeda dibriken oleh Mr. Van Deventer di madjelis Eerste Kamer, di mana ia bilang, orang Boemipoetra aken merasa koerang senang djika dengan oemoem orang Tionghoa dipersamakan haknja dengan orang Europa, maka itoe persamaän bisa djadi satoe kakliroëan jang soesa dibetoelken dalem pamarenta poenja politiek pada golongan Boemipoetra. Ini anggepan dioelangken

poela dalem voorloopig verslag dari Eerste Kamer tentang Indische Begrooting boeat 1918. Di sitoe dikata, gelykstelling bagi orang Tionghoa aken meloekain hatinja orang Boemipoetra.

Tida bisa disangkal bahoea di sini ada satoe kasoekeran bagi pamerenta.

Bila kita tilik djoeroesan jang diambil oleh gerakan Boemipoetra di Hindia di waktoe blakangan, njatalah bahoea perhimpoean-perhimpoean Boemipoetra jang besar tida maoe merasa poeas lagi dengan pamerenta poenja ethische politiek jang maoe soeroe rahajat bersikep sebagi satoe moerid pada goeroenja, hanja meminta satoe politiek jang merdika dan sama rata. Poen kaoem Indonesiers tida maoe merasa senang lagi dengan itoe segala perbedaan serta pisahan antara rahajat dari satoe negri.

Di laen fihak orang Tionghoa aken teroes bikin protest jang marika kliroe ditempatkan selama itoe pertentangan dalem wet blon dihapoesken.

Menoeroet saja poenja pikiran poen di sini gerakan Tionghoa aken djadi itoe tenaga djoega jang membawah faedah bagi kaoem Boemipoetra seperti soeda terdjadi dalem laen-laen oeroesan. Sebab boeat bisa lolos dari ini kasoekeran wetgever aken moesti roba perbedahan terseboet, jaitoe boekan sadja orang Tionghoa, tapi poen sekalian jang laen aken toeroet terseret oleh itoe perobahan, dengan laen perkataan, itoe artikel 109 dari R. R. aken ditjaboet sama sekali, hingga moesnalah itoe pertentangan antara madjikan dan orang taloekan jang soeda menjebabken banjak sakit hati. Maka itoe saja kapingin bisa bisikin di koepingnja wetgever: djanganlah toenda itoe pakerdjahan jang satoe kali toch moesti dilakoeken djoega. Tetepkenlah dalem grondwet Hin-

dia kadoedoekannja rahajat zonder pandang bangsa dan kadoedoekannja orang asing. Tetepkenlah bahoea marika semoea ada hak atas perlindoengan boeat diri dan miliknja. Ambillah persamahan sebagai pokok boeat wet civiel dan crimineel bagi semoea pendoeoek, katjoewali djika perloe dibikin satoe simpangan bila berdasar atas adat atawa kabiasaan.

Djika dalem wet moesti diseboet orang Tionghoa, seboetlah namanja marika poenja bangsa, Chineezen, dan djangan lagi digoenaken itoe perkataan Vreemde Oosterlingen seperti sekarang, satoe nama jang tida disoeka oleh orang Tionghoa.

Kaloe perloe diadaken atoeran loear biasa boeat masing-masing golongan pendoeoek, djanganlah seboet marika Inlanders, satoe perkataan kosong, seperti djoega itoe rahajat tida poenja nama, tida poenja hikajat, hanja seboetlah orang Djawa, orang Sumatra, orang Ambon, enz. atawa brilah nama oemoem Indonesiers pada iaorang. Barangkali di hari kamoedian pendoeoek Hindia aken dibagi poela antara Indonesiers dan orang asing, sebab pembagian begimana adanja sekarang tida aken tetep bisa tinggal begitoe selamanja, — Hindia telah lahirken satoe oedara sendiri, demikian kata Gouv. Gen. dalem Volksraad. Dengan begini perkataan Indonesier djadi berarti semoea pendoeoek jang anggep Hindia sebagai negrinja. Demikianlah djadi semoea Indo-Tionghoa, Indo-Europa, orang Djawa, orang Sumatra, orang Menado, orang Ambon, enz. anggep dirinja teroetama Indonesier. Dan Indonesier aken djadi satoe supernaturaliteit jang mengiket semoea rahajat Hindia serta taro itoe kabangsahan di tempat jang pertama dalem hatinja, kendati marika ada toeroenan bangsa Djawa, Ambon atawa Tionghoa.

Itoe persamahan kabangsahan jang terlahir poela, boeat sabagian besar ada pokok dari gerakan jang di waktoe blakangan telah dilakoeken dari fihak Tionghoa pada Ned. Onderdaanschap, jaitoe boeat tampik sama-sekali itoe onderdaanschap. Itoe gerakan dimoelai tatkala soewal militie koedoe diberesken dan ada diniat aken wadjibken djoega orang jang boekan Europeaan djadi soldadoe berhoeboeng dengan ia poenja Ned. Onderdaanschap. Soewal militie kita tida aken roendingken lebi djaoe di sini. Apa poela kerna baroe ini soerat-soerat-kabar ada mewartaken bahoea militie boeat Boemipoetra dan jang dipersamakan dengan marika telah dilawan keras dari fihak Boemipoetra dan perbantahan dalem Volksraad tentang ini perkara telah berachir dengan ditrimanja satoe motie boeat toenda ini oeroesan. Artinja ini perkara aken dipendem doeloe.

Hanja di sini kita haroes perhatiken bahoea orang Tionghoa soeda pindakan perlawanannja pada militie ka daerahnja Ned. Onderdaanschap.

Hikajat dari bebrapa taon blakangan bisa meringken pokohnja ini perkara.

Menoeroet tractaat dari taon 1897 sama Japan, di taon 1903 telah dibikin perdjandjian consulair antara Nederland dan Japan jang sahken kadoedoekannja consul-consul Japan di Hindia.

Tiongkok, jang kapingin diperlakoeken sama rata sama laen-laen karadjahan, telah oelangken lagi kangingannja jang doeloe soeda kerep kali dioetjapken boeat tempatken consul-consulnja di Hindia. Doeloe pamarenta Olanda tida maoe loeloesken ini permintaan. Tapi di taon 1909 pamarenta Olanda soeda tida bisa tampik lagi itoe permintaan, sebab gerakan kabangsahan di Tiongkok tentoe tida aken soeka trima

kainginannya jang pantas boeat taro consul-consulnya di Hindia oentoek perlindoengannya rahajat Tionghoa ditolak.

Begitoelah djadi pamarenta Olanda terpaksa, sabalon perkenanken consul-consul Tiongkok ambil kadoedoekan di Hindia, boeat beresken oeroesan Ned. Onderdaanschap jang sampe di itoe tatkala ditinggal terlantar, soepaja ada katetepan bila moesti dipoetoesken siapa onderdaan Olanda dan siapa onderdaan Tiongkok. Ini tindakan dari pamarenta Olanda djadi lebi perloe lagi, sebab Tiongkok di taon 1909 soeda klaar dengan ia poenja wet onderdaanschap jang anggep orang peranakan Tionghoa di Hindia poen sebagai rahajatnja.

Begitoelah telah timboel itoe wet Ned. Onderdaanschap di taon 1910 jang anggep orang jang terlahir di Hindia sebagai onderdaan Olanda.

Banjak orang Tionghoa di Hindia merasa sanget koerang senang pada ini wet Ned. Onderdaanschap.

Orang Tionghoa bermoela kira jang consul-consul Tiongkok ada membawa pengaroe dan koeasa besar. Apa lagi sebab marika sala doega berhoeboeng dengan kakoeasaan jang dibriken pada consul-consul asing di Tiongkok boeat melakoeken bestuur dan pengadilan antara rahajatnja sendiri, sebagaimana ada disahkan dalem contract-contract antara Tiongkok dan negri-negri asing.

Marika harep itoe consul-consul Tiongkok jang aken ambil kadoedoekan di Hindia, kendati tida aken bisa lakoeken bestuur antara bangsanja sendiri, sedikitnja aken djadi penoeloeng dan pelindoeng. Tapi bagaimanakah achirnja? Itoe harepan semoea ternjata kosong.

Pertama consul-consul Tiongkok di Hindia tida laen

dari pada handelsagenten. Menoeroet tractaat marika poenja kawadjiban tida laen dari pada boeat dja-ka kapentingannja perniagaän Tionghoa.

Kadoea, sebab wet Ned. Onderdaanschap dari taon 1910 ada singkirken peranakan Tionghoa dari per-lindoengannja itoe consul-consul. Tida heran maka orang Tionghoa djadi sakit hati pada itoe wet Onderdaanschap dari taon 1910. Orang Tionghoa koea-tir dengan itoe wet Ned. Onderdaanschap marika nanti aken dibikin soesa. Orang Tionghoa anggep dengan adanja itoe Ned. Onderdaanschap marika djadi dirampas kabangsahannja Tionghoa, dengan officieel didorong dalem golongan rahajat Boemipoe-tra dan moesti selaloe manda boeat segala perboea-tannja ambtenaar-ambtenaar jang gampang bisa libet pada marika dengan sendjata politierol dan passen-stelsel.

Ringkesnja, djadi bagimana djoega, ada alesan jang patoet aken orang Tionghoa merasa koerang senang, sebab di sini poen wetgever Olanda soeda berlakoe kliwat lambat, seperti itoe wet Ned. Onderdaanschap sama-sekali tida ada bawa kaoentoengan bagi orang Tionghoa jang didjadiken rahajat Olanda. Orang roepanja tida ada poenja itoe kabesaran hati aken bersama terbitnja itoe Ned. Onderdanenwet sekalian briken djoega, oepama sadja, kamerdikaän boeat passenstelsel bagi Indo-Tionghoa soepaja itoe wet bisa ternampak harganja dengan terang di mata rahajat. Lantaran tida kadjadian itoe semoea, maka orang Tionghoa tida liat laen dari karoegian dalem itoe Ned. Onderdaanschap jang sekarang dibentji. Lama sekali pamarenta tinggal lambat dalem ini oeroesan. Di boelan September 1913 dalem satoe hoofdartikel di halaman *N. R. C.* ada dibilang jang sekarang

orang Tionghoa soeda didjadiken Ned. Onderdanen, marika sedikitnja haroes dapet soeatoe hak jang tida dibriken pada orang asing. Sedari taon 1910 blon terdjadi soeatoe apa dalem ini djoeroesan. Demikianlah orang Tionghoa soeda merasa koerang senang pada itoe Ned. Onderdaanschap, mendadak dateng kabar bahoea orang peranakan Tionghoa moesti didjadiken soldadoe militie djoega. Itoelah meliwatken wates. Orang Tionghoa soeda tida bisa telen lagi itoe semoea.

Orang peranakan Tionghoa aken tanja pada diri-nja sendiri apakah dalem ini oeroesan marika tida dikoerangken haknja poela bila dibandingken dengan orang Fransch, Inggris dan laen-laen orang asing di Hindia? Tida, sebab poetra-poetranja orang Inggris dan Fransch jang terlahir dan tinggal di Hindia djoega aken moesti lakoeken kawadajiban militie. Tjoema sadja dalem praktyk itoe orang-orang Barat tida aken dapet rewel dari ini perkara, sebab marika aken poelang ka negrinja sendiri, sedeng orang Tionghoa kabanjakan tinggal teroes di Hindia.

Tapi kendati [di sini orang Tionghoa poenja kabekatan ada koerang bener, toch itoe militie jang dilengketken pada Ned. Onderdaanschap jang tida membawa kaentoengan politiek soeatoe apa, telah menerbitkan satoe perlawanan jang sengit sekali dengan dimadjoeken pri kabangsahan Tionghoa. Dan dengan dasarken peroendingan atas hikajat ini, semoea ada perkara jang loemra sadja. Tapi djika ditilik gerakan perobahan wet di Hindia di waktoe blakangan, bisa dianggep ini gerakan jang minta orang Tionghoa diperlakoeken seperti bangsa asing ada tida bener. Orang sinke jang dateng di Hindia dan

terlahir di Tiongkok sama sekali tida ada sangkoetan dengan Ned. Onderdaanschap atawa militie, maka itoe gerakan boeat melolos dari Ned. Onderdaanschap hanja ada berhoeboeng dengan kadoedoekannja orang peranakan Tionghoa jang sedari bebrapa toeroenan ada tinggal di Hindia dan sabagian besar niat tinggal teroes di Hindia.

Di laen-laen negri djalannja perkara ada terbalik. Di sitoe pendoedoek asal bangsa asing jang soeda tinggal sedjak bebrapa toeroenan mengadoe jang marika tida dibriken hak seperti rahajat negri jang aseli dan senantiasa diperlakoeken sebagai bangsa asing, seperti terdjadi dengan orang Jahoedi di Roemenië. Bahoea marika jang mendapat hak seperti rahajat negri minta ditempatkan poela di golongan bangsa asing, inilah ada satoe hal baroe jang tjoema bisa terbit lantaran tida kenal doedoeknja perkara atawa boenjinja wet. Di waktoe jang paling blakang, hingga banjak orang blon taoe, pada Ned. Onderdaanschap ada dilengketken bebrapa banjak hak dan dengan pelahan garisan antara rahajat dan orang asing dibikin lebi teges.

Antara laen-laen pada Onderdaanschap Olanda ada dilengketken hak boeat djadi lid dari gemeente dan gewestelyke raden, boeat djadi lid Volksraad dan boeat djadi kiezer. Banjak lobang pakerdjahan soeda diboeaka boeat Ned. Onderdanan seperti dalem burg. dienst, pengadilan, pangkat notaris, enz. Menoeroet atoeran jang paling blakang dibikin tjoema Ned. Onderdanan ada hak aken ambil bagian dalem gerakan politiek, maka sinke sebagai orang asing, tida boleh ambil bagian dari soeatoe perkoempoelan politiek.

Njata bahoea sekarang pada Ned. Onderdaanschap ada dilengketken hak-hak jang patoet dikasi pada

rahajat sendiri. Maka itoe orang djadi tida mengarti, kenapa orang peranakan Tionghoa sekarang maoe moendoer lagi dan minta didjadiken orang asing. Dalem tydschrift *C. H. H.* dari December 1917 Dr. Yap ada oendjoek karoegian jang bisa dateng bila kita tida ada hak boeat toeroet ambil bagian dalem pamerentahan Hindia.

Nanti Volksraad aken dapet hak boeat bikin wet, kata Dr. Yap, dan kaloe orang Tionghoa tida soeka trima haknja sebagai onderdaan, perkara orang Tionghoa nanti dipoatoesken dengan zonder taoenja orang Tionghoa.

Dan kaoentoengan apakah orang dapet sebagai bangsa asing, djika kasampean maksoednja itoe gerakan?

Belasting toch moesti dibajar. Poen orang asing jang tinggal lebi dari 3 boelan di soeatoe negri moesti bajar belasting boeat perlindoengan diri dengan miliknja dan laen-laen kaperloean oemoem.

Apa brangkali sebab tjoema boeat lolos dari militie, maka dibikin itoe gerakan melawan wet Ned. Onderdaanschap? Kaloe begini njatalah kliroe sekali, sebab kawadjiban militie djika tida dilakoeken di satoe negri, koedoe dilakoeken di laen negri. Satoe orang Tionghoa di Hindia sebagai orang asing sebaliknja di Tiongkok poen moesti djadi soldadoe militie. Art. 14 dari Constitutie Tiongkok ada bilang: „Les citoyens doivent le service militaire suivant la loi” (pendoedoek haroes melakoeken kawadjiban militair menoeroet wet).

Di laen-laen grondwet poen ampir begitoe boenjinja. Orang bisa minta pada pamarenta Tiongkok boeat kaloe ar dari wet kabangsahan Tionghoa, tapi itoe permintaän baroe bisa diloloesken kaloe kawa-

djiban militie soeda dilakoeken. Begitoelah boenjinja wet kabangsahan Tionghoa. Djadi ka sana-sini, toeh moesti dilakoeken djoega itoe kawadjiban militie.

Maka saja kira itoe gerakan tjoema ada satoe soeara perasaän kabangsahan jang kliroe ambil djoeroesan, sebab tida beralesan pada kadoedoekan onderdaanschap Olanda bagi orang pranakan Tionghoa sekarang.

Itoe Ned. Onderdaanschap sekarang boekan satoe kabangsahan jang kosong, sebab mengasi hak-hak sabagi lid dalem pengidoepan oemoem di Hindia, dari mana kawadjibannja poen moesti ditanggoeng. Toeh tida bisa dimaksoedken jang orang Tionghoa maoe kaloear dari pengidoepan Hindia dengan menggrendeng dan koempoel djadi satoe bangsa asing sendirian? Boeat sekarang gerakan begini di Hindia tida ada alesan, sebab politiek dari pamarenta tentang orang Tionghoa ada ambil itoe djoeroesan boeat persamakan orang Tionghoa dengan orang Europa.

Baeklah orang-orang jang pikirannja blon tetep dalem ini fatsal, pikir dengan tadjem ini oeroesan.

Bagimanakah kadoedoekan orang peranakan Tionghoa sebagai Onderdaan Olanda dipandang dari fihak kabangsahan?

Sebagimana orang taoe, wet Onderdaanschap Olanda ada berdasar atas kalahiran di Hindia.

Dengen dilahirken di daerah Hindia orang djadi Ned. Onderdaan, jaitoe menoeroet atoeran jus soli, hahnja tanah menetepken kabangsahan.

Kabangsahan Tionghoa sabaliknja ada berdasar atas toeroenan, jaitoe atoeran jus sanguinis, hahnja dara jang menetepken kabangsahan.

Dengen firman keizer dari tanggal 28 Maart 1909 telah ditetepken itoe oeroesan kabangsahan Tionghoa.

Sampe sekarang Tiongkok djadi republik itoe atoeran masi dilandjoetken. Onderdaan Tiongkok, jaitoe anaknja bapa Tionghoa dari istri atawa goendik, atawa anaknja satoe iboe Tionghoa jang bapanja tida dikenal.

Lebi djaoe ditegoeken bahoea tida beroba ini atoeran, kendati itoe kalahiran terdjadi di dalem atawa di loear daerah Tiongkok. Djadi sasoeatoe toeroenan orang Tionghoa di loear negri ada rahajat Tiongkok. Kabangsahan Tionghoa tida brenti sendirinja kendati orang dapet naturalisatie di laen negri seperti wetnja laen-laen bangsa.

Malahan dalem wet Tiongkok ditegesken, bahoea kendati di negri asing orang Tionghoa dapet kabangsahan laen, toch ia tetep tinggal sebagi rahajat Tiongkok.

Biasanja onderdaanschap dan nationaliteit ada sa-roepa. Nationaliteit dubbel boleh terbitken bentoeran, djika soeatoe orang ditarik oleh doea negri sebagi onderdaan. Sebab tida satoe orang bisa lajanin doea madjikan. Karewelan dari dubbele nationaliteit aken bisa ilang bila dengen pengaroenja Volkerenbond dibikin perdjandjian internationaal oemoem aken tetepken kabangsahan. Tapi dalem dubbele nationaliteit dari orang Tionghoa di Hindia, itoe karewelan soeda diberesken dengen itoe diplomatic understanding jang dibikin antara pamarenta Tiongkok dan pamarenta Olanda di taon 1910 jang anggep boeat Hindia aken berlakoe wet onderdaanschap Olanda. Dalem ini perkara djadi tida bisa ada bentoeran. Djadi peranakan Tionghoa sebagi Ned. Onderdaan tetep tinggal sebagi rahajat Tiongkok kendati dalem arti kabangsahan kosong. Djadi ia tida poenja dubbel

onderdaanschap jang bikin ia djadi poenja kawadji-ban di doea negri, jaitoe selama ia tida kaloe ar dari Hindia.

Kaloe orang maoe bikin critiek atas itoe wet Ned. Onderdaanschap dari 1910, orang bisa bilang jang itoe wet ada berdasar atas hak kalahiran jang soeda tida terpake lagi dan hal itoe wet terlaloe gampang menetepken rahajatnja.

Itoe wet onderdaanschap Olanda dari taon 1910 tida ada poenja tenaga bikin bangsa, sebab kaloe demikian haroesnja didasarken atas laen poko serta salaennja rahajat Boemipoetra, tjoema aken koem-paelken sadja marika, jang dengen tinggal 3 toeroe-nan di Hindia menjataken maoe tinggal teroes di itoe negri sebagi rahajatnja.

Sebagimana adanja sekarang, itoe wet tjoema se-bagi satoe etiket sadja, satoe diploma, satoe tanda dari hak sebagi lid pergaoelan oemoem Hindia.

Berhoeboeng dengen ini soewal pri kabangsahan kita rasa perloe seboet satoe anggapan oemoem jang kliroe, jaitoe fatsal orang Tionghoa jang dapet gelyk-stelling dan lakoeken atoeran Europa soeda djadi satoe Europeaan. Dengen beroending atas ini dasar, djadi bila persamahan oemoem dalem wet dinjataken bagi orang Tionghoa dengen orang Europa, golongan Tionghoa aken djadi moesna dan masoek dalem pe-ngidoepan Europa. Menoeroet saja poenja pikiran, di sini terdapat poela itoe kasombongan Barat jang pandang renda pada kabangsahan Asia dan anggep gelykstelling dari orang Asia dengen orang Europa seperti naek pangkat dan marika moesti poengkir toeroenannja.

Menoeroet saja poenja pendapatah orang Tionghoa di Hindia aken teroes tinggal sebagi satoe golongan

Tionghoa jang bersender atas Tiongkok sebagi poet kasopanan.

Kendati persamahan dalem wet bakal lekas datang, toeh pisahan dalem pergaoealan hari-hari masi besar antara orang Tionghoa, Europa dan Indonesiërs.

Orang Tionghoa di Hindia ada mengarti, bahoea perasahan kabangsahan ada menerbitkan karoekoenan, tenaga dan katabahan. Ini perasahan kabangsahan teroes aken dipiara soepaja di hari kamoedian bila perloe dari sitoe poen bisa di-isep tenaga karoekoenan. Saja rasa tida sala liat bila saja bilang, bahoea poen orang peranakan Tionghoa, sedikitnja kaoem moeda jang terpeladjar antara marika, ada bersedia aken berdiri di sampingnja kaoem Indonesiërs ka djoeroesan kabangsahan Hindia boeat dapetken zelfbestuur dan pemerentahan Hindia jang merdika. Banjak sebab dan kasangsian dalem nasibnja Asia ada membikin orang peranakan Tionghoa belon katarik oleh kabangsahan Hindia. Orang Tionghoa poenja sikep dalem ini oeroesan ada seperti maoe liat doeloe djalannja perkara.

Kenapakah pri kabangsahan Tionghoa di Hindia tida haroes diakoeh sah? Tentoe sadja itoe akoean sah tida oesah di-ikoetin oleh segala hak kabangsahan seperti bestuur, politie atawa pengadilan sendiri. Permintahan begini boeat Hindia tida beralesan, sebab di sana itoe samoea soeda beres dan dilakoeken bagi segala bangsa. Lagipoen orang Tionghoa boeat oeroesan itoe tida poenja penggawe jang tjakep dan organisatie.

Saja tida maoe bitjara apa sebabnja, tapi sedari doeloe itoe officier-officier Tionghoa blon perna bisa djadi bestuurder jang tjakep dan pengadilan dari

Kongkoan sampe sekarang tinggal gelap. Lagi marika ada tinggal berdjaean satoe pada laen, dan dengan sedikit katjoeali marika di Hindia tida ada tempatken satoe daera dengan rapet, hal mana ada perloe boeat diriken atoeran sendiri. Orang Tionghoa poen tida ada minta hak kabangsahannja di Hindia diakoe sampe begitoe djaoe. Laen pertanjaän adalah apa dalem peratoeran kiesrecht serta oeroesan locale raden dan Volksraad marika mendapet tempat jang patoet, satoe pertanjaän jang orang Tionghoa haroes timbang sendiri. Ini pertanjaän ada lebi penting lagi, sebab Volksraad adalah tempat di mana rahajat Hindia bisa madjoeken segala kaberatannja.

Dari fihak Tionghoa ada dimadjoeken satoe permintaän jang bila diloloesken ada membawa akoean sah bagi pri kabangsahan Tionghoa, jaitoe di sekola boeat anak Tionghoa marika minta dikasi peladjaran bahasa dan ilmoe soerat Tionghoa. Saja hanja maoe peringetken pada adanja T. H. H. K. sebagai boekti jang sabagian besar dari bangsa Tionghoa di Hindia tida maoe lepaskan bahasa dan literatuur Tionghoa dalem kamadjoeannja. Itoe permintaän menoeeroet saja poenja pendapatetan ada pantes sekali. Anggepan jang bodo, bahoea bangsa Tionghoa di Hindia tjoema ada terdiri dari soedagar ketjil dan toekang klontong, jang tida inget laen dari pada dagangannja, jang terlepas dari bahasa dan kasopanannja jang besar, jang tida poenja perhoeboengan lagi dengan tana leloehoer serta bangsanja di saloeroe alam — jang kerna itoe semoea boleh merasa girang bila beladjar sedikit bahasa Olanda dan Melajoe boeat pakerdjäännja, anggepan jang bodo itoe dengan ini djadi moesna sendiri.

Kaloe kamoedian di Hindia didiriken satoe univerteit, satoe hal jang diharep oleh banjak orang,

patoet sekali dalem bagian literatuur Timoer dikasi tempat djoega pada ilmoe sinologie (kasopanan Tionghoa).

Pertanjaän jang masi koedoe didjawab adalah begini :

Apakah orang Tionghoa jang selaloe idoeop dalem golongan bangsa sendiri, tinggal di Hindia tetep serta poenja kapentingan besar di sitoe dan senantiasia djoeroesken matanja ka loear negri, haroes dianggep sebagi orang asing ?

Saja djawab: *tida*. Boeat pri kabangsahan Tionghoa dalem pergerakan Hindia mendjadi satoe bangsa, boekan ada satoe halangan. Satoe kabangsahan Hindia tida oesah terdiri dari satoe matjem manoesia dengan satoe matjem leloehoer dan potongan. Fatsal jang teroetama, jalah apa dengan pelahan nanti bisa terbit iketan perasaän satoe bangsa antara itoe golongan-golongan. Menoeroet saja poenja pendapatetan, kaloe kasombongannja bangsa koelit poeti soeda disingkirken dan dalem wet disahken persamaän dari segala bangsa serta pri kabangsahan masing-masing golongan teranggep, asal sadja tida djadi halangan bagi kapentingan oemoem, kaloe itoe djam soeda sampe, nanti masing-masing golongan aken brenti bergerak sendirian boeat masing-masing poenja kapentingan, hanja bergerak berderek dengan jang laen boeat boeroe kapentingan oemoem, di sitoelah persatoean antara itoe berbagi-bagi golongan aken djadi mateng dan terlahirlah gerakan boeat mendjadi satoe bangsa.

Dr. Rinkes jang terkenal, tida ada poenja harepan besar aken orang Tionghoa soeka bersatoe hati dengan laen golongan rahajat di Hindia.

Di sidang Ind. Geneotschap taon 1916 ia kata: „Lantaran orang Tionghoa di Hindia poenja pri ka-

bangsahan tida terakoe, maka marika djadi lebi sengit dan boeat sekarang ada sedikit sekali harepan aken bisa tarik marika dalem karahajatan Hindia. Paling banjak itoe kadoedoekan politiek jang ditetepken goena orang Tionghoa di Hindia ada boeat samentara waktoe sadja."

Ini pendapetan saja rasa ada terlaloe keras. Dalem satoe lezing dari toean Stokvis taon jang liwat di depan *C. H. H.*, ia namaken sikep antara orang Tionghoa dan Indonesiërs: „koempoel dengan terpisa". Ini anggapan saja rasa lebi betoel, asal sadja itoe perkatahan *terpisa* tida dianggep terlaloe berat. Lebi longgar adalah soearanja orang Tionghoa sendiri. Di satoe vergadering dari *C. H. H.*, dalem mana kapitein Vermeer ada bitjaraken fatsal militie, Dr. Yap Hong Tjoen ada kata dengan goembira: *kaloe Hindia bener moesti dibelaken boeat kaoem Indiër, kita tida aken sangsi aken lakoeken kita poenja bagian. Kita selaloe ada sedia boeat lindoengken kaslamatan-nja rahajat dan negri.* Dan kaloe Dr. Yap hendak boeka kliniek boeat orang sakit mata di Hindia, itoe lah ada boeat segala bangsa. Berhoeboeng dengan ini, baeklah saja petik lagi bebrapa perkataannja toean Kan di sidang Volksraad: „Di sini saja bitjara atas nama sabagian paling besar dari bangsa Tionghoa jang berpikiran sehat dan tida maoe disesatkan, bahoea tali perhoeboengan dengan Tiongkok tida oesah dipoetoesken selagi kita djaga kapentingan kita di ini negri, dengan mana nasib kita ada teriket, bahoea zonder poengkir dan menghianat pada kabangsahan, jang oleh satoe pengarang Inggris dinamaken „the religion of the seed", adalah kita poenja kawadjiban masing-masing pada diri sendiri dan pada golongan jang laen, aken goenaken antero kita poe-

nja tenaga boeat kamadjoeannja Hindia dan rahajatnja, pada siapa kitaorang Tionghoa poen ada menanggoeng banjak boedi.”

Diharep ini bitjara aken berlakoe djoega dalem pengidoepan.

Saja pertjaja bahoea kabanjakan orang Tionghoa di Hindia ada satoedjoe dengan bitjaranja toean Kan Hok Hoei. Saja pertjaja djoega marika tida satoedjoe dengan itoe gerakan boeat lepaskan diri dari Ned. Onderdaanschap.

Kaloe saja tida sala, itoe gerakan ada poenja poko lebi dalem. Menoeroet saja poenja pikiran, itoe penoelakan pada militie dan Ned. Onderdaanschap ada lobang sadja boeat orang Tionghoa menjataken jang ia maoe tinggal Tionghoa.

Perasaan kabangsahan jang teriket oleh dara, bahasa, hikajat dan kasopanan ada menerbitken per-soedaraan dan katjintaan satoe pada laen. Itoe perasaan ada membri kagagahan dan karempoekan. Tapi perasaan kabangsahan jang liwat wates diseboet chauvenisme. Di sitoe itoe perasaan djadi kasombongan dan kapala batoe serta singkat. Dalem itoe actie boeat lawan Ned. Onderdaanschap saja poen ada liat itoe chauvenisme. Di sitoe saja nampak poela itoe doea pertentangan: Tionghoa toelen atawa Olanda, jang doeloe djoega soeda menimboelken actie pada H. C. S. Banjak orang Tionghoa peranakan ada mengarti, bahoea sekola Tionghoa meloeloe, kendati bagaimana model baroe djoega, tida bisa dibilang tjoekoep boeat satoe negri seperti Hindia dengan banjak golongan bangsa dan bahasa, dimana bahasa Olanda ada mendjadi cultuurtaal. Marika mengarti bahoea dengan berkoempoel dalem golongan sendiri sadja gerakan aken mandek dan haroes ditjari ka-

loeasan dari benoea Barat. Dari soeatoe fihak Tionghoa ada dikoeatir hal ini mendjoeroes ka Barat. Dengan begitoe dikoeatir sifat Tionghoa aken ilang.

Marika liat, orang Tionghoa jang dapet peladjaran Barat tida poesing lagi fatsal bahasa dan literatuur Tionghoa. Lantaran ini dikoeatir golongan Tionghoa aken djadi zwak dan terpetja. Dianggep djoega jang satoe nona Tionghoa jang kenal soerat dan bahasa Tionghoa serta pandei maen Hongkhiem, tapi tida mengenal bahasa Olanda atawa Fransch, tida dihar-gaken oleh pemoeda-pemoeda Tionghoa jang dididik tjara Barat. Pendeknja dikoeatir orang Tionghoa nanti djadi orang Barat.

Demikianlah bisa diartiken itoe gerakan aken tinggal sebagai orang asing di Hindia atawa itoe tentangan kabangsahan Tionghoa jang dihadepken pada Ned. Onderdaanschap, tida laen dari pada boeat kasi oendjoek jang orang Tionghoa maoe tinggal Tionghoa sedjati dan toelen, zonder tjampoeran. Ini gerakan sebagitoe djaoe ada bermaksoed boeat djaga bahasa dan kasopanan Tionghoa, ada patoet. Bahasa ada koentji boeat kasopanan sendiri dan tali karoekoenan antara bangsa Tionghoa serta pengaroe jang bawa kasopanan bagi kaoem renda. Tapi kaloe gerakan ada ditoedjoeken meloeloe boeat lawan peladjaran Europa dan boeat lawan kapentingan Hindia, saja kira nanti boleh meroegiken pada orang Tionghoa sendiri di Hindia.

Inilah bisa dinamaken nationalisme jang menahan kamadjoean. Bagaimana djoega, orang haroes tjotjokin dirinja dalem kaadahan bagaimana orang idoep. Orang Tionghoa di Tiongkok poen ada mengarti hal ini, hingga Tiongkok sekarang tida berdiri sendiri, hanja ada ambil bagian dalem gerakan doenia.

Hal ini poen haroes dimengarti oleh orang peranakan Tionghoa jang idoep di negri asing dan moesti dapetken pentjarian di sana.

Tida bisa disangkal bahoea orang Tionghoa sekarang ada berbeda dari pada doeloe, maoe poen jang ada di Tiongkok atawa jang ada di Hindia.

Beng Tjoe ada kata: „Kita soeda denger jang pikiran Tionghoa telah perbaekin kaoem liar, tapi kita belon denger jang Tiongkok telah diperbaekin oleh kaoem liar.” Beng Tjoe soeda oetjapken ini perkataan pada 2500 toan doeloe. Roepanja doenia poenja djalan sekarang ada beda. Kaoem liar soeda madjoe keras dan Tiongkok moesti beladjar serta menoeroet atoerannja si liar dari Barat. Tapi Beng Tjoe poen ada bilang hal *pikiran* (agama?), sedeng orang Tionghoa sekarang tjoema beladjar techniek sadja dari Barat. Marika poenja *Chinese spirit*, marika poenja kasopanan aken tinggal kekal. Dan apakah sifatnja itoe kasopanan Tionghoa? Saja koetib sadja bitjaranja Prof. Dr. Reinsch, doeloe gezant Amerika di Peking, jang paham kasopanan Tionghoa: *Kasopanan Tionghoa ada adil, sabar dan dami serta moelia. Diharep ini sifat dari kasopanan Tionghoa aken meresep di seloeroe doenia boeat beresken lagi kakaloetan jang soeda diterbitken oleh kasopanan Europa jang tjoema kenal benda.*

Achirnja poen Beng Tjoe djoega jang dapet kabeneran.

Mr. Fromberg dan Nederlandsch-Onderdaanschap ¹⁾

Memang, tidalah bisa disangkal jang Mr. Fromberg ada satoe orang Olanda jang soeka bitjaraken kapantesan dan kaädilan. Ia poenja boekoe prihal gerakan Tionghoa di Java ada membri satoe boekti jang terang.

Tapi ini tida mendjadi halangan aken kita bertoe kar pikiran padanja, berhoeboeng dengan ia poenja pridato paling blakang di hadapan Chung Hua Hui. Ia sendiri bilang bahoewa orang Tionghoa traoesa satoedjoe dengan ia poenja omongan saanteronja. Ia melaenkan bermaksoed soepaja orang djangan sasaloe misti merabah di tempat gelap. Dan begitoe djoega adanja kita poenja harepan.

Ia poenja pridato jang pandjang-lebar, sabagimana salinannja telah dimoeat dalem ini soerat kabar dari 18 dan 19 Mei, kaloe kita tida kliroe, bisa diringkesin dalem ini bebrapa perkatahan:

Bahoewa gerakan Tionghoa jang membantras Nederlandsch Onderdaanschap dan gerakan Tionghoa jang mendjoeroes pada persamahan ada satoe aliran, jang menoblos di satoe lobang boeat bantah militie dan tegoeken nationalisme Tionghoa di Hindia.

¹⁾ Ini toelisan dimoeat sabagi artikel dalem *Sin Po* dari 21 Mei 1920, boeat bitjaraken pendapatetan dari Mr. Fromberg jang ia oereiken dalem ia poenja pridato di hadapan Chung Hua Hui.

Maka djoega djadi bisa dibilang:

„Dan kaoentoengan apakah orang dapet sebagai bangsa asing, djika kasampean maksoednja itoe gerakan?

Belasting toch moesti dibajar. Poen orang asing jang tinggal lebi dari 3 boelan di sasoeatoe negri moesti bajar belasting boeat perlindoengan diri dengan miliknja dan laen-laen kaperloean oemoem.

Apa brangkali sebab tjoema boeat lolos dari militie maka dibikin itoe gerakan melawan Nederlansch Onderdaanschap? Kaloe begini njatalah kliroe sekali, sebab kawadjiban militie tida dilakoeken di satoe negri, koedoe dilakoeken di laen negri. Satoe orang Tionghoa di Hindia sebagai orang asing sebaliknya di Tiongkok poen moesti djadi soldadoe militie. Art. 14 dari Constitutie Tiongkok ada bilang: „Les citoyens doivent le service militaire suivant la loi” (pendoedoek haroes melakoeken kawadjiban militair menoeroet wet).

Di laen-laen grondwet poen ampir begitoe boenjinja. Orang bisa minta pada pamerenta Tiongkok boeat kaloe ar dari wet kabangsahan Tionghoa, tapi itoe permintahan baroe bisa diloeloesken kaloe kawadjiban militie soeda dilakoeken. Begitoelah boenjinja wet kabangsahan Tionghoa. Djadi ka sana sini, toch moesti dilakoeken djoega itoe kawadjiban militie.

Maka saja kira itoe gerakan tjoema ada satoe soera perasahan kabangsahan jang kliroe ambil djoeroesan, sebab tida beralesan pada kadoedoekan onderdaanschap Olanda bagi orang peranakan Tionghoa sekarang.”

Maka djoega djadi tjoema bisa dimengarti bitjaranja Dr. Yap Hong Tjoen jang berseroe dengan goembira:

„Kalo Hindia bener misti dibelahken bocat kaem Indiër, kita tida aken sangsi aken lakoeken kita poenja bagian. Kita selaloe ada sedia bocat lindoengken kaselamatannja rahajat dan negri.”

Maka djoega djadi tjoema dipasang koeping boeat perkatahannja toewan Kan Hok Hoi jang berkata di Volksraad:

„Di sini saja bitjara atas nama sabagian paling besar dari bangsa Tionghoa jang berpikiran sehat dan tida maoe disesatken, bahoewa tali perhoeboengan dengan Tiongkok tida oesa dipoatoesken salagi kita djaga kapentingan kita di ini negri, dengan mana nasib kita ada terikat, bahoewa zonder poengkir dan menghianat pada kabangsahan, jang oleh satoe pengarang Inggris dinamaken „the religion of the seed”, adalah kita poenja kawadjiban masing-masing pada diri sendiri dan pada golongan jang laen, aken goenaken antero kita poenja tenaga boeat kamadjoean Hindia dan rahajatnja, pada siapa kitaorang Tionghoa poen ada menangoeng banjak boedi.”

Maka djoega achirnja djadi bisa dibikin pernyataan, bahoewa „pengrasaän kabangsahan jang liwat wates diseboet chauvenisme”, bahoewa „di sitoe itoe perasaän djadi kasombongan, kapala batoe dan singkat”; bahoewa „dalem itoe actie boeat lawan Nederlandsch Onderdaanschap poen ada terliat itoe chauvenisme”, bahoewa „di sitoe ada ternampak poelah itoe pertentangan: Tionghoa toelen atawa Olanda, jang doeloe djoega soeda menimboelken actie pada H. C. S.”

.
Tapi dengan begitoe Mr. Fromberg djadi djato di satoe podjokan. Ia djadi mengintjer sadja di satoe

fihak dan loepah bikin djoega pemandangannya di laen djoeroesan.

Sedeng sabenarnja, kaloe ia maoe djoega pasang koepingnja boeat laen-laen omongan dari itoe, jang soeda dikaloearken oleh Dr. Yap Hong Tjoen dan toewan Kan Hok Hoei, nistjaja boleh dipertjaja, ia, jang biasanja ada poenja mata begitoe tadjem boeat meliat perkara, nanti bisa tarik satoe djoeroesan jang lebi lempang.

Sajang jang sakali ini tida bisa kadjadian seperti doeloe, jaitoe tempo orang Tionghoa bikin gerakan boeat persamahan, dimana marika soeda bisa dapet toendjangan begitoe banjak dari Mr. Fromberg. Sekarang, dalem gerakan membantras Nederlandsch Onderdaanschap, oleh kerna Mr. Fromberg poen menjingkir dari fihaknja orang Tionghoa, ampir bisa di-bitjaraken dari sekarang, jang gerakan itoe tida aken dapet sobat dari orang Olanda.

Kita bitjara hal gerakan boeat persamahan dan gerakan membantras Nederlandsch Onderdaanschap, sebab dengan sasoenggoenja itoe ada doewa aliran dari gerakan Tionghoa di ini Hindia.

Siapa jang tjobah rangkep doewa aliran itoe mendjadi satoe, ia itoe nanti dapet satoe pemandangan jang kliroe.

Itoe aliran jang pertama adalah itoe gerakan boeat persamahan, jang oleh Mr. Fromberg ada dikenal begitoe baek sifatnja. Ini soeda terlahir lantaran adanya oendang-oendang jang berat sabelah.

Itoe aliran jang kadoewa adalah itoe gerakan membantras Nederlandsch Onderdaanschap jang sifatnja tida maoe dimengarti oleh orang-orang Olanda. Ini soeda terlahir dari moentjoelnja nationalisme Tionghoa di ini Hindia.

Itoe aliran jang pertama ada kandoeng kapentingannja orang Tionghoa sabagi satoe golongan rahajat berhadapan pada laen golongan rahajat di ini djadjahan.

Itoe aliran jang kadoewa ada menjangkoet dengan kapentingannja orang Tionghoa sabagi satoe golongan rahajat berhadapan pada kabangsahan di doenia.

Memang, itoe aliran jang kadoewa dengan sendirinja mengitoeng djoega itoe aliran jang pertama dalam kalangannja. Maka djoega siapa jang mengarti itoe aliran jang kadoewa poen ia nanti mengarti itoe aliran jang pertama.

Tapi orang-orang Olanda sabalikhja tjoema maoe pegang itoe aliran jang pertama boeat artiken itoe aliran jang kadoewa, sabagimana ada diberboeat djoega oleh Mr. Fromberg. Dengan begitoe tentoe sadja marika djadi tida bisa tertangoeng dari kakliroean.

Itoe aliran jang pertama malaenkan mengandoeng soewal sederhana jang sekarang soeda dapet diartiken oleh banjak orang Olanda: persamahan. Tapi itoe aliran jang kadoewa ada membawah laen soewal jang banjak lebi soeker: nationaliteit.

Itoe aliran jang pertama kita boleh tinggalkan sadja di samping, sebab itoe sekarang soeda diakoeh kapantesannja.

Adalah itoe aliran kadoewa jang kita merasa perloe bitjaraken lagi di sini. Sebab maski sekarang diadaken persamahan, toch itoe soewal nationaliteit tida djadi habis dengan begitoe sadja.

Peranakan Tionghoa di ini Hindia merasa dirinja tida bisa terpisah dari kabangsahan Tionghoa jang besar dengan tida mendatengken bintjana pada fihaknja.

Oleh politiek djadjahan jang didjalanken di ini Hindia marika terpisah djadi satoe golongan sendiri.

Dengen terpisah mendjadi satoe golongan dari bebrapa ratoes riboe djiwa, itoelah tida nanti membawah arti soeatoe apa boeat orang berhadapan pada kabangsahan di doenia. Tapi dengan mendjadi satoe golongan dari bebrapa ratoes millioen, orang nanti bisa djedjak sebagi satoe kabangsahan jang besar.

Liatlah sebabnja mengapa peranakan Tionghoa merasa perloe oesahaken dirinja soepaja bisa tinggal djadi orang Tionghoa.

Tapi Nederlandsch Onderdaanschap salaloe menghalang di tengah-tengah.

Itoe oendang-oendang memetjah antara totok dan peranakan. Dan maoe atawa tida, satoe peranakan Tionghoa salamanja misti djadi Nederlandsch Onderdaan.

Sabelas atawa doea belas tahun laloe, koetika itoe karahajatan Olanda maoe dilahirken, di itoe waktoe orang Tionghoa soeda iboek memikirin satoe daja boeat lolos dari itoe iketan, jang plahan-plahan nanti tjereiken marika dari Tiongkok. Satoe pertanjahan jang dimadjoeken pada peranakan Tionghoa, rata-rata mendapat djawaban maoe tinggal tetap djadi rahajatanja Tiongkok.

Tjoema sadja itoe soerat-soerat dengan tanda tangan soeda tinggal terpendem di Siang Hwee Batavia dengan tida melandjoetken tindakannja jang lebi djaoe. Inilah sadja jang membikin hal itoe djadi tinggal gelap di mata doenia.

Dan siapatah jang bisa sangkal, bahoewa poetoessannja itoe conferentie Tionghoa jang besar di Semarang soeda menampik boeat toeroet ambil bagian dalem Volksraad?

Satoe soeara di Volksraad, inilah satoe hak. Dan itoe orang tampik. Maka mengapatah orang misti trima itoe kawadajiban militie?

Itoe tampikan pada Volksraad dan militie, itoe ada soeara-soeara jang mempoenja sadja satoe arti. Doewa-doewa menjataken jang orang Tionghoa di ini Hindia maoe tinggal tetap djadi orang Tionghoa, djadi rahajatnja Tiongkok.

Tapi itoe soeara sama sekali tida maoe didenger. Sasoeda orang Tionghoa tida maoe mengangkat wakilnja, Pemerenta laloe angkat toewan Kan Hok Hoei dan toewan Lim A Pat boeat ambil kadoedoe-kan di Volksraad seperti wakil Tionghoa. Kamoedian lantass soewal militie dimadjoeken di itoe madjelis, dimana orang Tionghoa tida menganggap ada poenja wakil, tapi ada wakil Tionghoa jang diangkat oleh Pemerenta. Dan Volksraad maoe dianggap diwan rahajat, jang poetoesanja maoe dianggap ada rahajat poenja poetoesan.

Sampe di sini orang Tionghoa merasa dirinja didesak sampe di podjok jang paling pengabisan. Inilah sebabnja djadi terlahir itoe gerakan jang membantras Nederlandsch Onderdaanschap.

Orang liat itoe Nederlandsch Onderdaanschap salaloe djadi tjoemi-tjoemi jang membikin boetak aer. Maka begitoe *Sin Po* kasi kentara haloeannja, dalem samentara waktoe sadja lantass bisa ditrima dari saratoes riboe peranakan Tionghoa jang menjataken soeka tinggal djadi rahajat Tiongkok dan mengangkat *Sin Po* sabagi wakil boeat bantras itoe oendang-oendang karahajatan Olanda. Laen dari itoe djoega soerat dan kawat dari bebrapa ratoes perkoempoelan Tionghoa jang menjataken marika poenja satoedjoe. Lebi djaoe lantass dibikin pergerakan jang mengga-boeng samoea perkoempoelan dan laloe dikirim oetoesan ka Tiongkok boeat belahken itoe kapentingan di sana.

Dan itoe samoea soeda kadjadian dalem samentara waktoe sadja. Maka apatah orang masi maoe sangkal jang itoe tjoema ada gerakannja *Sin Po* dan masi maoe pertjaja seperti Mr. Fromberg, jang kabanjakan orang Tionghoa ada satoedjoe pada bitjaranja toewan Kan Hok Hoei di Volksraad, sabagimana jang telah terkoetib di atas ini?

Memang boleh orang anggap demikian boeat diri sendiri, tapi tida ada goenanja, sebab perkara jang benar ada laen dari itoe.

Mr. Fromberg kata: „Biasanja onderdaanschap dan nationaliteit ada saroepa.” Ini betoel sekali.

Tapi dalem Nederlandsch Onderdaanschap sabaliknja, kita malaenkan dapetken artian onderdaanschap dengan tida dibrikoetin artian nationaliteit. Maka dipandang dari lahir sadja satoe orang Olanda soeda haroes dibilang ada terlaloe sombong, djika ia tida bisa mengarti mengapa orang Tionghoa ada itoe kabesaran hati boeat tampik itoe Nederlandsch Onderdaanschap.

Apatah djoega jang mendjadi tanda paling teroetama dari nationaliteit? Kapentingan oemoem.

Tapi Hindia ini sekarang tida ada poenja kapentingan oemoem, maski dalem roman apa djoega.

Indië Weerbaar boekan ada satoe kapentingan oemoem. Itoe malaenkan ada satoe kapentingan dari kapitaal Olanda. Orang Tionghoa tida ada poenja kapentingan di sitoe. Orang Boemipoetra tida. Orang Indo-Olanda djoega tida.

Atawa orang misti bitjara terboelak-balik seperti toewan Vierhout, jaitoe orang misti goenaken lida dari djoeroe beroending, aken bilang, bahoewa Nederland ada satoe negri ketjil jang tida mempoenjai

tjoekoep orang pandei dan lantaran itoe djadi kapaksa madjoeken rahajat Hindia boeat ambil bagian dalem pemerentahan, hingga mendjadi satoe karoe-gian bagi itoe rahajat, djika sampe laen negri besar mempoenjaken Hindia, sebab itoe negri besar tentoe ada poenja tjoekoep orang pandei aken penoehken samoea anggota dari pemerentahan — ja, orang misti bisa ada poenja kapinteran lida samatjem itoe, aken bisa oendjoek jang Indië Weerbaar ada satoe kapenting-an oemoem.

Kapentingan oemoem! Inilah Hindia tida ada poenja.

Habis bagimanatah orang saban-saban maoe disoe-roe belahken satoe kapentingan, jang dengen maoe sendiri sadja dinamaken oemoem, sedeng sabenarja orang tida ada poenja kapentingan di sitoe?

Orang Boemipoetra dan orang Indo-Olanda ada laen. Marika ini memang kapaksa misti trima itoe dan malaenkan misti berdaja boeat bikin kaädahan sendiri djadi lebi baik. Tapi orang Tionghoa soeda ada poenja nationaliteit sendiri. Maka mengapatah orang Tionghoa misti paksa dirinja boeat trima itoe onderdaanschap jang sama sekali tida ada mengandoeng artian nationaliteit di dalemnja?

Orang djangan anggap jang orang Tionghoa soeda bantras Nederlandsch Onderdaanschap lantaran takoet tangoeng kawadjiban militie dan laloe tjobah menerangkan, jang terlepas dari sini orang Tionghoa nanti misti tangoeng kawadjiban militie di Tiongkok, sebab dengen anggapan dan bitjara begitoe njata orang tida taoe apa itoe jang dinamaken pri kabangsahan.

Dalem pri kabangsahan militie dan militie ada poenja perbedahan, jaitoe orang nanti memilih itoe

kawadajiban militie, dimana ada terkandoeng orang poenja kapentingan.

Samentara Indië Weerbaar tida ada mengandoeng kapentingannya orang Tionghoa di Hindia, sabaliknja Tiongkok Weerbaar ada mengandoeng itoe. Mr. Fromberg sendiri bilang, jang kaloe Tiongkok soeda bisa madjoe sampe sabegitoe djaoe, hingga hak jang lebi tinggi dari orang asing di Tiongkok mendjadi sama rata dengan rahajat jang aselih di sana, itoe waktoe tida gampang boeat Pamerenta Olanda tida kasi persamahan pada orang Tionghoa di Hindia. Maka tida bisa dibilang jang itoe boekan ada satoe kapentingan berhoeboeng dengan Tiongkok poenja Weerbaar.

Dengen begitoe kita rasa ada sampe tjoekoep mendjadi satoe katerangan, bahoewa itoe gerakan jang membantras Nederlandsch Onderdaanschap boekan ada satoe gerakan kabangsahan jang kliroe memilih djoeroesan, tapi ada satoe djoeroesan jang telah dipilih didalem sedar.

Soeda tentoe salamanja nanti ada orang-orang seperti toewan Kan Hok Hoei dan Dr. Yap Hong Tjoen, jang dengan bertentangan pada bangsa sendiri soeda maoe djadi Nederlandsch Onderdaan. Sebab dengan tida dapet orang-orang jang begitoe satoe gerakan nanti djadi terlaloe sampoerna, satoe hal jang kita kira tida nanti bisa kadjadian di ini doenia.

Tapi djoega boeat itoe golongan, orang tida boetaken matanja. Maka djoega oleh orang jang bergerak malaenkan diminta kamerdikahan boeat toelak itoe Nederlandsch Onderdaanschap. Tida sekali ada omongan boeat memaksa orang jang tida soeka misti toeroet djoega djadi rahajat Tiongkok.

Satoe alesan jang paling tegoe dari fihak Olanda boeat banta itoe gerakan dari orang Tionghoa, adalah itoe alesan jang soeda dimadjoeken oleh soerat-kabar *Vaderland* sabagimana telah dikoetib oleh toewan Kwee Hing Tjiat dalem toelisannja, jaitoe bahoewa „dikira Pamerenta Olanda tida moeda maoe robah haloeannja”, bahoewa „toch tida haroes tali perhoeboengan jang ada antara peranakan Tionghoa di Hindia dan bangsa Olanda dibikin lebi kendor, sebab dengan begitoe nanti aken dikasi merdikah pada satoe golongan pendoeoek boeat bikin gerakan jang bermoesoe pada Nederland poenja kakwasahan di Hindia”.

Kaloe itoe maoe disemboeniken, nistjaja kita tida dapet liat laen alesan lagi jang bisa kedja orang mengarti, apa sebabnja orang Olanda membantah itoe gerakan jang membantras Nederlandsch Onderdaanschap. Mengoendjoek itoe sabagi satoe gerakan jang kliroe memilih djoeroesan, seperti diberboeat oleh Mr. Fromberg dalem ia poenja pridato, ada satoe pengoendjoekan jang siasia, sebab itoe tida mengoendjoek apa jang benar.

Prihal Nederlandsch Onderdaanschap ¹⁾

Kitaorang soeda berboeat satoe kasalahan besar dalem taon 1892 dengen trima baek itoe amendement-Levyssohn Norman, — berseroe toean De Savornin Lohman koetika di achirnja boelan December 1909 oendang-oendang Nederlandsch Onderdaanschap dimadjoeken dalem Tweede Kamer boeat dibitjaraken.

Apatah adanja perkara?

Seperti soeda dikatahoei, sampe di taon 1892 orang ada poenja doewa matjem Nederlandschap, satoe staatsrechtelyk dan satoe burgerrechtelyk. Jang pertama, ditetapken dalem wet dari 1850, membri hak atas kiesrecht ²⁾ verkiesbaarheid ³⁾ dan mendjabat pangkat-pangkat dari negri. Jang kadoewa, ditetapken dalem artikel 5 dari Nederlandsch Burgerlyk Wetboek, tinggal terwatas dalem kalangan burgerlykrecht, dan dalem artian dari itoe artikel membri hak oetama pada satoe Nederlander, jaitoe dimana lebi doeloe ada diminta borgstelling dari boekan-Nederlander, dari saorang asing, apabilah ia ini maoe bikin proces, atawa dimana orang bisa berlakoeh lebi laloe-

¹⁾ Origineel dari ini ada praeadvies dari Mr. Fromberg, diterbitken sabagi lampiran dari „Het Indische Tydschrift van het Recht,” orgaan dari Nederlandsch-Indisch Juristen-Vereeniging, tertanggal: Weltevreden, Mei 1921. Ini salinan soeda dimoeat dalem „Sin Po” dari 14 dan 15 Juli 1921.

²⁾ Oendang-oendang boeat memilih wakil goena tjampoer oeroesan pamerentahan.

³⁾ Bisa terpilih sabagi wakil boeat tjampoer oeroesan pamerentahan.

waswa dalem hal menarik saorang asing dalem boei oetang.

Itoe *Nederlanderschap* staatsrechtelyk dibriken pada marika, jang terlahir dalem karadjahan *di Europa* dari orang-toewa jang bertempat di sana. Dan dalem kalangan itoe malaenkan toeroet teritoeng orang-orang, antara siapa — sabagimana Thorbecke telah njataken — ada „iketan dari oendang-oendang dan karahajatan”.¹⁾

Itoe *Nederlanderschap* burgerrechtelyk, menoeoet artikel 5 dari *Nederlandsch Burgerlyk Wetboek*, ada mengambil kalangan jang lebi loewas. Itoe tida tjoe ma berwas pada orang-orang jang terlahir dalem karadjahan di *Europa*, tapi djoega mengenahken pada marika, jang terlahir di djadjahan dari orang-toewa jang bertempat di sitee. Ini sasoenggoenja memang tjoe ma kasi satoe nationalité nue, satoe nationaliteit tjoe ma namanja sadja, pada rahajat dari Hindia, tapi toch itoe ada satoe nationaliteit. Kita poenja Consul-consul di Timoer meliat itoe satoe alesan, satoe artikel oendang-oendang jang berboenji terang, aken membenarken marika poenja klakoehan dalem hal melindoengken pada orang-orang jang berasal dari Hindia Olanda.

Oendang-oendang dari 1892 menghapoesken itoe dubbel *Nederlanderschap*. Ia menggaboeng sama sekali djadi satoe sadja *Nederlanderschap*, dengan apa dibri samoea hak jang ada terikat dengan *staatsburgerschap*.²⁾

Dalem ia poenja overgangsbepaling dengan tida

1) „Gemeenschap van recht en volkswezen.”

2) Kadoedoekan sabagi anggota dari Staat.

pake katjoewali dan perbedahan ada dinjatakan, marika, jang samentara oendang-oendang berlakoeah ada djadi Nederlander, tinggal tetap djadi Nederlander menoeroet sabagaimana jang diartiken dalem oendang-oendang. Dengan begitoe oendang-oendang dari 1892 djadi aken membri djoega Nederlander-schap pada marika, jang koetika itoe malaenkan djadi Nederlander menoeroet kakoewatannja artikel 5 dari Nederlandsch Burgerlyk Wetboek, dengan laen perkatahan, itoe Nederlanderschap djadi aken dibriken djoega pada orang Boemipoetra dan Indo-Tionghoa.

Tapi ini hal soeda kenah dibikin gagal.

Tatkalah perkara soeda ampir djadi, toean Levyssohn Norman, dalem pemitjarahan di Tweede Kamer, soeda njatakan satoe rasa kwatir jang tida tegas boeat apa jang nanti bisa kadjadian apabilah samoea Boemipoetra dan jang dipersamakan pada marika ada djadi Nederlander dengan sapenoehnja!

Seperti peroepamahan toean ini soeda oendjoek adanja satoe hal jang heibat, bagaimana, samentara (itoe waktue) soeda ditetapkan jang soeatue Boemipoetra tida boleh djadi officier dalem balatentara Hindia, ia nanti bisa goenaken ia poenja Nederlanderschap, bagaimana ia nanti bisa berseroe: *Civis Romanus Sum!*¹⁾

Lebi heibat lagi Toean ini peringetken jang *Vreemde Oosterlingen* tida bisa diangkat djadi ambtenaar dari burgerlyke dienst²⁾ (Ind. Stbl. 1864

¹⁾ *Civis Romanus Sum* = Kami ini rahajat Romein. Moe dimaksoedken bagaimana orang nanti bisa akoeh jang dirinja ada satoe Nederlander dan lantaran itoe djadi tida bisa dibikin bedah.

²⁾ Perkerdjahan negri bagian civiel.

No. 194). Poen marika nanti bisa mendesak ka sitoe dengan goenaken marika poenja Nederlanderschap.

Laen dari itoe, Boemipoetra dan jang dipersamakan pada marika, nanti bisa dapet hak politiek di Nederland, satoe hak jang memang ada terikat pada Nederlanderschap.

Orang bisa tarik napas lebi legah djika orang baktja satoe lid Tweede Kamer laen menghilangkan kakwatiran orang dengan berkata, tida nanti terdjadi soeatoe apa kaloe satoe sadja peri boemi dari djadja-han bisa goenaken ia poenja hak politiek di Nederland berhoeboeng dengan adanja itoe Nederlander-schap.

Maski begitoe toch toean Levyssohn Norman madjoeken satoe amendement boeat katjoewaliken Boemipoetra dan jang dipersamakan dengan marika dari itoe overgangsbepaling jang sanget bermoerah hati.

Pamerenta timbang berat itoe perkara, tapi achirnja ia merasa ada berlakoeh lebi hati-hati dengan bikin itoe katjoewali, dan begitoelah ini hal soeda djadi ditetapkan dalem oendang-oendang.

Kasoedahannja djadi begini:

Artikel 5 Ned. Burg. Wetb., jang menjataken Boemipoetra dan Indo-Tionghoa djadi Nederlander, pada slotbepaling ¹⁾ dari oendang-oendang taon 1892 dihapoesken, dan overgangsbepaling petjat marika kaloe dari Nederlanderschap.

Dengen satoe sadja tendangan jang keras laloe millioenan anggota sarikat dari berabad-abad dilempar kaloe dari iketan pamerentahan.

Itoe tida dikahendakin, tapi sekarang satoe kali

¹⁾ Penetapan penoetoeop.

soeda djadi begitoe. Oendang-oendang dari 1892 tinggal tida memberesken rahajat dari Hindia Olanda poenja kadoedoekan dalem internationaal. Satoe hal jang tida enak laloe terlahir. Consul-consul di Tiongkok dan di Siam menanja, siapa sabetoelnja jang marika misti pandang seperti rahajat Olanda. Orang bri djawaban: sasoeatoe Nederlander dan djoega marika, jang terlahir di djadjahan dari orang-toewa jang bertempat di sitoe. Orang melendot kentjang-kentjang pada slotbepaling dari oendang-oendang taon 1892, dimana ada dibitjaraken perkara oesir kaloe ar pada orang-orang jang lakoehken kadjahatan di loear negri dan dimana orang-orang kalahiran Hindia dari orang-toewa jang bertempat di sitoe ada dipersamakan kaädahannja dengan Nederlander, djadi tida bisa dioesir. Tapi tida ada djalannja jang loeroes, dengan ambil alesan dari satoe penetapan prihal perboeatan djahat, dengan goenaken peroendingan, membri satoe kadoedoekan dalem internationaal pada rahajat Hindia. Sebab dengan keras, dengan teges sekali dan tida pake katjoewali ada tertoeelis dalem oendang-oendang: Samoea, jang tida djadi Nederlander, ada orang asing (art. 12 jang lama).

Anam belas tahun lamanja orang berkerdjaja boeat tjoekoepin itoe kakoerangan. Achirnja dalem persidangan 1908 - 1909 dimadjoeken satoe rentjana pada Tweede Kamer, jang kamoedian djadi oendang-oendang Nederlandsch Onderdaanschap dari tahun 1910.

Ini oendang-oendang menambel itoe oendang-oendang dari 1892, jaitoe boeat hal jang rahajat Hindia tida terakoeh sabagi Nederlander oleh itoe oendang-oendang jang terseboet blakangan. Ia namaken orang-orang jang terlahir di Hindia dari orang-toewa jang bertempat di sitoe, Nederlandsche Onderdanen, dan

dengen ini maoe bilang jang marika ada anggota dari Staat, staatsburger, rahajat. Staatsburger, rahajat? Ja, amat tida bisa disangkal. Dengen teges orang bisa dapet batja dalem katerangan boeat artikel 5 dari oendang-oendang hoekoem baroe: „Artian nationaliteit dalem oendang-oendang Olanda, jang dinjataken dengen perkatahan „Nederlander”, di Hindia Olanda, sadari kaloe ar oendang-oendang dari 10 Februari 1910 (Ind. Stbl. No. 296), ada dinjataken dengen oetjapan „Nederlandsch Onderdaan.”

Lebi djaoe bagimanatah adanja perkara sekarang ini?

Di loear negri Nederlandsch Onderdaanschap ada berhak atas perlindoengan dari kita poenja agent diplomatiek dan Consul-consul.

Di dalem negri itoe bisa membikin orang djadi lid dari Volksraad, dari Gemeentelyke dan Gewestelyke Raad, boeat djadi kiezer. Boeat kabanjakan perkerdjahan tida diminta lagi Nederlandschap, tapi soeda tjoekoop dengen Nederlandsch Onderdaanschap, begitoe boeat perkerdjahan pada burgerlyke dienst, pada rechterlyke macht, ¹⁾ boeat djabatan notaris dan sabaginja.

Malaenkan Nederlandsche Onderdanen boleh djadi lid dari perkoempoelan-perkoempoelan politiek. Nederlandsche Onderdanen tida boleh dioesir kaloe ar dari Hindia. Ja, malahan djoega dalem taon 1917 Grondwet soeda dirobah djadi begitoe roepa, hingga dalem hal kiesrecht dan verkiesbaarheid boeat djadi lid dari Staten Generaal, dari Provinciale Staten atawa dari Gemeenteraden, Nederlandsche Onderdanen ada ditaroh dalem satoe garisan dengen Nederlanders.

¹⁾ Perkerdjahan negri bagian Pengadilan.

Dari ini samoea ternjata jang Nederlandsch Onderdaanschap boekan tjoema nationalité nue, tapi dengan sasoenggoenja ada berarti staatsburgerschap.

Perbedahan antara itoe dan orang asing bisa diliat dengan teges sekali. Orang asing boleh dioesir, tida boleh ambil bagian dalem penghidoepan politiek dan djoega tida boleh djadi lid dari perkoempoelan-perkoempoelan politiek ¹⁾. Bagi marika ini poen ada berlakoeh itoe atoeran, bahoewa sasoeatoe perkoempoelan, jang pendirian atawa maksoednja dipegang resia, ada perkoempoelan-perkoempoelan jang dilarang.

Kaloe marika teroes maoe hidoep tergaboeng dengan marika poenja negri asal, kaloe marika dengan memandang dari fihak kasopanan maoe pasang mata boeat marika poenja kapentingan bangsa, dalem hal itoe marika ada merdikah, tapi marika misti tinggal dalem kalangan dan djangan berboeat apa-apa jang bertentangan dengan hak dipertoewan dari negri, dimana marika ada tinggal. Siapa jang bikin pemilihan boeat lid dalem satoe perlangkepan politiek di loear negri, bikin gerakan atawa madjoeken boeat orang bikin pemilihan atawa ambil bagian dalem pemilihan begitoe, ia ini ada terantjem dengan hoe koeman (art. 158 dan 159 Strafwetb.)

Kerdjahan dari Consul-consul asing sama-sekali tida ada bersifat diplomatiek dan djoega sama-sekali

¹⁾ Sabagi noot Mr. Fromberg terangkan: „Boeat itoe oendang-oendang Olanda malaenkan larang orang-orang asing jang belon djadi pendoedoek.”

Djadi: Kaloe orang soeda djadi pendoedoek, maski ada orang asing, toch orang boleh ambil bagian dalem penghidoepan politiek dan boleh djadi lid dari perkoempoelan-perkoempoelan politiek.

tida ada poenja kakwasahan boeat mamerenta. Marika dipandang seperti agent dagang boeat lindoengken perniagaan dari marika poenja bangsa ¹⁾.

Lantaran di Hindia salaloe samingkin madjoe adanja persamahan dalem oendang-oendang, maka dalem hal ini orang tida nanti bisa goenaken perantaraän diplomatiek.

Dengen pendek, aken bikin satoe Staat ketjil di dalem Staat, satoe tjabang dari satoe negri asing, ini tida dibikin halangan bagi orang-orang asing di Hindia.

Kaloe orang perhatiken artinja itoe Nederlandsch Onderdaanschap menoeroet oendang-oendang dari 1910, arti jang oendang-oendang itoe soeda dapetken dalem waktoe paling blakang, nistjaja djadi tida terang betoel, kaberatan-kaberatan apa lagi orang bisa ada poenja boeat itoe perkatahan „onderdaan,” sabbagaimana pada baroe ini orang soeda riboetken di Volksraad.

Itoe perkatahan teroes-meneroes digoenaken dalem tractaat-tractaat dan soerat-soerat diplomatiek.

Djika kita ambil tractaat-tractaat jang lebi lama, oepamanja tractaat dagang sama Amerika (Ind. Stbl. 1885 No. 65), di sitoe kita nanti liat ada dibilitjaraken prihal „Dutch Subjects”. Djika kita balik tractaat-tractaat jang lebi blakang, oepamanja perdjandjian consul sama Tiongkok dalem taon 1911 dan nota-nota antara Gezant Nederland dan Tiongkok jang berhoeboeng dengen itoe, nistjaja kita dapet batja di

¹⁾ Mr. Fromberg persilahken orang liat artikel 2 dan 4 dari consulaire tractaat jang dibikin antara Tiongkok dan Nederland (Ind. Stbl. 1911 No. 487).

sitoe dibitjaraken prihal „Sujets Chinois” dan „Sujets Néerlandais”.

Dalem satoe soerat dari 25 September 1915 pada Gezant Rus di Peking kita poenja Gezant ada bitjaraken oeroesan dari „Sujets Néerlandais”.

Dalem salinan bahasa Olanda dari perdjandjian-perdjandjian jang dibikin di Vredesconferentie kadoewa, ada ditjubah pakeh perkatahan „onderdanen” boeat perkatahan Fransch „nationaux” (liat oepamannya artikel 23 dari reglement jang menjangkoet dengan oendang-oendang dan kabiasahan dalem perperangan di darat).

Manatah bisa djadi itoe perkatahan „onderdaan” dan „sujets” maoe dipandang ada lebi koerang berharga?

Satoe Nederlander toelen, jang bikin perdjalanannya, dalem ia poenja paspoort oleh pembesarnya diseboet „Nederlandsch Onderdaan” (dalem salinan bahasa Inggris: „Dutch Subject”).

Dalem certificate of naturalization ¹⁾ Inggris ada dinjataken „that the said X has taken the oath of allegiance and that all the rights, privileges and capacities of a naturalized *British Subject* within the Colony have been Confered upon him” ²⁾.

Satoe paspoort nanti dikasi padanja „as a *British Subject* in the Colony to enable him to travel in Foreign Parts” ³⁾.

¹⁾ Soerat naturalisatie.

²⁾ „Bahoewa X jang terseboet soeda angkat soempa boeat berlakoeh setiah seperti rahajat dan jang samoea hak, hak loear biasa dan kadoedoekan dari orang jang dapet naturalisatie sabagi *British Subject* di djadjahan telah dibriken padanja.”

³⁾ „Sabagi *British Subject* di djadjahan boeat meoeroesken ia bikin perdjalanannya di daerah asing”.

Dalem negri-negri dimana ada radja, rahajat negri diseboët „onderdanen”, dalem negri-negri republik itoe dinamaken „citizen”, „citoyens”.

Kakoesoetan antara Staat dan Radja, jang membikin onderdaanschap djadi dapet artian rendah sabagi penaloekan, ini tida aken bisa kadjadian lagi boeat di ini djaman. Indonesiër tida djadi satoe orang jang menaloek pada Nederland atawa pada siapa djoega, tapi ia ada djadi onderdaan dari Nederland-sche Staat, jang misti mengatoer kapentingan-kapentingan dari ampat bagiannja menoeroet masing-masing poenja kaperloean madjoe dan lindoengken ini dari ganggoeannja laen-laen Staat jang didirikan oleh laen persarikatan rahajat.

Dalem hal desakin Nederlandschap pada peri boemi dari Hindia, biar poen itoe dimaksoedken bagaimana baek djoega, toch koerang lebi nanti menghilangkan marika poenja nationaliteit sendiri. Dalem taon 1892 boleh djadi itoe masi bisa kadjadian, dalem taon 1921 itoe misti djangan diberboeat lagi.

Nationaliteit boekan tjoema artinja jang orang ada djadi anggota dari soeatoe Staat jang diakoeh oleh persarikatan internationaal.

Itoe menjataken djoega pengrasahan sarikat sabagi persoedaraan dan bantoe-membantoe, jang membikin manoesia-manoesia djadi terikat satoe pada laen dengan persarikatan dari bangsa, bahasa, igama, hikajat jang dialamken bersama-sama, tinggal sama-sama dalem satoe kalangan, sarikat djadi satoe, djoega maski marika poenja golongan tida djadi satoe persatoean politiek jang merdikah.

Teroetama sadari dan lantaran adanja berperangan besar di Europa. pengrasahan nationaliteit poen soeda berkobar di Timoer ampir sampe di poentjahnja.

Orang Djawa ada poenja Javanenbond, Boedi Oetomo dan Sarikat Islam, orang Sumatra ada poenja Sumatranenbond, orang Ambon seroehken kaoemnja aken boekah satoe nationale vergadering, soepaja bisa dapet satoe wakil jang sedjati dari „rahajat Ambon” jang membelahken marika poenja kapentingan „nationaal”. Orang Minahasa ada poenja perkoempoelan sendiri dan begitoe sateroesnja.

Orang Olanda ada orang jang beroemah-tangga di Nederland. Marika ini ada Nederlander, dan samoea Nederlander, sabagi anggota dari Nederlandsch Staatsverband, ada djadi Nederlandsche Onderdanen, tapi sabaliknja tida samoea Nederlandsche Onderdanen ada Nederlanders.

Dengen begitoe Nederlandsch Onderdaanschap djadi satoe *supernationaliteit* ¹⁾ jang menggaboeng Nederlander (Indo-Europeaan, sabagi toeroenan dari Nederlander, toeroet teritoeng), Indo-Tionghoa, Indo-Arab, orang Djawa, Sumatra, Ambon, Minahasa dan sabaginja, mengikat marika dalem satoe staatsverband dan dalem kalangan internasional, djoega membri satoe kadoedoekan pada marika, jang nationaliteitnja sendiri tida terakoeh seperti satoe persakoetoean politiek.

Apa Oosterling dari Hindia Olanda, djika ia ada dalem perdjalanen, misti disoeroe kata: I am a Dutchman? ²⁾ Apatah tida lebi pantes dan lebi sa-toedjoe pada kaadahan jang benar kaloe ia kata sadja: I am a Dutch Subject? ³⁾

Pada waktoe membitjaraken itoe oendang-oendang

1) Nationaliteit besar.

2) Saja orang Olanda.

3) Saja rahajat Olanda.

dari 1910 orang soeda tjobah dengan siasia aken hapoesken itoe Nederlandsch Onderdaanschap dari boekoe oendang-oendang dan sabagi gantinja tempat-ken sadja Nederlanderschap.

Seperti alesan di itoe tempo ada dimadjoeken, jang Grondwet dalem ia poenja artikel 6 malaenkan kenal satoe matjem sadja kadoedoekan sabagi anggota dari Staat, jaitoe Nederlanderschap.

Tapi ini alesan djadi hilang artinja sadari artikel 80, 84, 90, 127, 143 di sabelahnja Nederlander ada maloemken dengan teges sekali, bahoewa djoega Nederlandsch Onderdaan ada djadi anggota dari pamerentahan.

Apatah itoe sekarang misti dihapoesken kombali?

Laen alesan adalah ini, jang itoe perkatahan ada terlaloe loewas dan djoega marambet orang asing dalem kalangannya. Tapi ini anggepan terlaloe loewas jang tida berarti soeatoe apa, jang menjeboet onderdanan sasoeatoe orang jang menaloeok dibawah wet satoe Gouvernement dan dengan begitoe djadi menarik: „Samoea orang jang bertempat dalem daerah dari satoe Gouvernement, tida perdoeli apa marika tinggal boeat salamanja atawa boeat samentara waktoe,” ada terlaloe koeno aken bisa didjalanken teroes, sedikitnja di Timoer, dimana oepamanja „British Subject” di mana-mana ada menjataken seperti nationaliteit, lantaran djoega di daerah asing itoe ada berhak boeat dapet perlindoengan Inggris.

Laen dari itoe djika ini dipandang dari fihak pendirian oendang-oendang, apatah kasoeshan jang nanti tida misti dilintasken?

Sadari 1910 Nederlandsch Onderdaanschap ada ambil bagian dalem pendirian oendang-oendang, dengan apa ditetapkan ia poenja hak dan kawadjiban.

Dalem artikel 109 Regeeringsreglement jang baroe Nederlander diseboet sabagi satoe golongan sendiri, sabagi goendoekan jang menaloek dibawah atoeran-atoeran jang berlakoeh boeat orang Europa. Djadi djika Boemipoetra maoe diseboet Nederlander, soepaja tida melanggar marika poenja adatrecht dan membasmi segala atoeran jang sekarang berlakoeh bagi marika, orang misti bikin lagi satoe oendang-oendang jang terpisa dari Nederlandschap, satoe Nederlandschap jang terdiri dari laen sifat dari Nederlandschap dalem artian oendang-oendang dari 1892.

Laen dari itoe, oleh kerna bagi itoe orang-orang belon ada Burgerlyke Stand, djadi misti dibikin gampang itoe bewys dari toeroenan, lantaran orang tida bisa minta dari marika itoe bewys (jang diwadjabken oleh oendang-oendang dari 1892 boeat karadjahan di Europa), bahoewa soeatoe orang ada djadi anak dari pendoedoek Hindia, jang terlahir di Hindia dari iboe jang bertempat di Hindia.

Achirnja, peri boemi dari Hindia jang pergi tinggal di soeatoe negri laen di Timoer, sigra aken mendjadi satoe dengén peri boemi dari itoe negri. Kadoedoekan sabagi anggota dari Nederlandsch Staatsverband bagi marika tida perloe ditinggalken begitoe lama seperti ada diberboeat oleh oendang-oendang Nederlandschap (art. 7 sub 5).

Saja oelangken: di sabelahnja itoe oendang-oendang Nederlandschap taon 1892 misti ditjipta lagi oendang-oendang Nederlandschap jang bersifat laen.

Apatah goena atawa kaoentoengannja orang misti berlakoeh begitoe banjak soesa dan begitoe banjak misti boewang tenaga, sedeng sekarang perkara djoestroe ada berdjalan di djoeroesan jang betoel?

Lantaran ini djadi ada satoe perkara jang diingin boeat pegang tegoe itoe oendang-oendang dari 1910. Tapi tida dengan tida dirobah.

Sasoeatoe Staat jang merdikah ada poenja hak boeat atoer sendiri ia poenja onderdaanschap menoeroet sabagimana jang ia pandang ada paling tjotjok dengan ia poenja kapentingan.

Tapi merdikah dari satoe Staat sekarang tida lagi berarti terlepas dari ikatan. Sasoeatoe Staat misti mengatoer ia poenja oendang-oendang tjara begitoe roepa, hingga ini djadi bersatoedjoean dengan oendang-oendang internationaal jang oemoem.

Dalem ini hal itoe oendang-oendang dari 1910 tida bisa menjoekopin. Dengan tjara tida perdoeli ia membikin banjak orang djadi ada poenja nationaliteit dubbel, dan ia tida perhatikan sama-sekali kamerdikahan dari satoe-satoe orang, jaitoe aken memilih dalem Staat jang mana ia ini hendak djadi anggota.

Menoeroet itoe oendang-oendang dari 1910 Nederlandsch Onderdaan bisa dikenalken dari itoe kaadaan, jang orang ada terlahir di Hindia Olanda dari orang-toewa jang bertempat di sitee.

Itoe oendang-oendang mengoetamakan tempat, hingga orang djadi tertarik kadalem nationaliteit dari satoe negri djika orang terlahir di itoe negri (jus soli), bertentangan dengan pokok dasar dari toeroenan, jang membikin perkara dipoetoesken menoeroet nationaliteit dari si orang-toewa (jus sanguinis).

Pokok dasar dari toeroenan ada dianoet dalem pendirian oendang-oendang jang paling modern. Sasoeatoe anak terlahir dari orang Fransch di Frankrijk atawa di loear negri, ada orang Fransch, kata Code Fransch, dan ini adalah pokok dasar jang benar.

Oendang-oendang Nederlandschap dari 1892, dalem artikel 1 sub a, maski dengan tjara jang lebi loewas, ada mengambil itoe djoeroesan.

John Westlake namaken itoe pokok dasar dari tempat kalahiran (jus soli) „satoe pokok dasar koeno, tertjipta boeat terbitken perselesian tida brentinja sama pendirian oendang-oendang jang menjipta nationaliteit atas pokok dasar dari toeroenan”.

Dengen sasoenggoenja, kaloe anak jang terlahir di Hindia tjoema lantaran itoe kelahiran di Hindia poenja boemi lantass dianggap djadi Nederlandsch Onderdaan, dengan tida diperdoeliken barang sedikit sama nationaliteit dari ia ini poenja orang-toewa, nistjaja terang itoe anak djadi ada poenja nationaliteit dubbel, djika ia poenja ajah teritoeng pada satoe negri jang menetapkan oendang-oendang karahajatannja atas dasar jus sanguinis.

Benar djoega bisa dibilang jang dari nationaliteit dubbel itoe orang tida salamanja bisa menjingkir. Pendirian oendang-oendang atas nationaliteit dalem berbagi-bagi negri ada begitoe berbedahan satoe pada laen, hingga malaenkan satoe penetapan internasional tentang lahirnja, hilangnja dan terdapatnja kembali nationaliteit baroe nanti bisa tjegah perselesian dalem ini hal. Tapi ini tida membilang jang dengan tida sangadja dan tida perloenja orang boleh bikin djadi terlahir nationaliteit dubbel, sabagaimana ada diberboeat oleh itoe oendang-oendang dari 1910.

Ini oendang-oendang, dengan ia poenja dasar jus soli jang didjalanken dengan tida hati-hati, soeda paksa banjak orang asing djadi dapet nationaliteit baroe.

Aken poedja jus soli sampe begitoe, ini sabetoel-
Pergerakan Tionghoa

nja boekan ada maksoed pada waktoe bermoelah bikin itoe oendang-oendang. Djika sekarang kita batja katerangan-katerangan berhoeboeng dengan kaloearnya ini oendang-oendang, jang menganggap perloe misti ditetapken Nederlandsch Onderdaanschap bagi rahajat dari Hindia Olanda, nistjaja misti diperhatiken, bahoewa rentjana pertama jang dimadjoeken dalem Tweede Kamer ada dibrikoetin dengan katerangan-katerangan jang laen boenjinja. Koetika itoe teroetama dianggap penting boeat tetapken Nederlandsch Onderdaanschap bagi marika, jang berasaloesoel dari Hindia Olanda.

Sebenarnja memang ada satoe voorontwerp, jang menetapken Nederlandsch Onderdaanschap malaenkan boeat peri boemi dari Hindia, jaitoe djadi dengan memperhatikan kadoedoekannya orang asing. Di sitoe orang dapet batja jang Nederlandsche Onderdanen ada marika, jang terlahir di Hindia dari orang-toewa jang bertempat di sitoe, *katjoewali marika, jang misti diakoeh seperti onderdaan dari laen Staat (Byblad 5909)*.

Dalem ontwerp pertama jang dimadjoeken di Tweede Kamer betoel djoega kateranganja jang dibrikoetin ada saling tjetjok dengan ini taro indah sama kadoedoekannya orang asing, tapi tida ia poenja isi. Sebab djoega dalem itoe ontwerp, seperti sekarang dalem oendang-oendang, penetapan dibikin dengan tida pake katjoewali lagi, hingga membikin sasoeatoe orang jang terlahir di Hindia Olanda dari orang-toewa jang bertempat di sitoe djadi Nederlandsche Onderdanen, satoe penetapan, jang menebar orang asing dan orang peri boemi dalem satoe djala.

Itoe pertentangan antara katerangan dan isinja oendang-oendang telah dapet dinjataken djoega oleh

Tweede Kamer, dan begitoelah dalem pernyataan di Voorloopig Verslag itoe keterangan dirobah seperti boenjinja sekarang.

Bahoewa itoe rentjana sama sekali tida ambil perdoeli pada kadoedoekannya orang asing, ini tida nerbitken lantaran aken orang bikin pernyataan apa-apa dalem Tweede Kamer. Orang tetapkan itoe poen dalem tahun 1910, samentara samoea perobahan besar dalem waktoe paling blakang masi lagi mendatengin. Koetika itoe tida ada disertaken hak dan djoega tida ada disertaken kawadjiban jang loear biasa pada Nederlandsch Onderdaanschap. Ada sama sadja apa orang djadi Nederlandsch Onderdaan atawa orang asing jang djadi pendoedoek.

Itoe oendang-oendang ada boeat berhadapan pada loear negri, boeat bikin njata, siapa, sabagi kita poenja rahajat, ada poenja hak boeat dapet perlindoe-gannya kita poenja Consul di negri asing.

Itoe oendang-oendang tida begitoe disadjiken boeat dipakeh dalem negri! — demikian kata Minister van Kolonien di Tweede Kamer. Tapi, seperti kita soeda bilang; dalem waktoe paling blakang ini hal soeda djadi berobah. Nederlandsch Onderdaanschap sekarang mendapet sifat staatsburgerschap, berhoeboeng dengan adanja hak-hak jang dilengketin padanja, tapi djoega dengan adanja kawadjiban jang terikat sama itoe, dan jang disoeroe tanggoeng oleh sasoeatoe Nederlandsch Onderdaan, satoe kawadjiban jang membikin sasoeatoe rahajat Hindia di samoea negri misti kerdja sama-sama goena, melindoengken tanah daerah. Artikel 113 jang dirobah dari Regeeringsreglement menetapkan itoe kawadjiban pada Nederlandsche Onderdanen, jang membikin orang bisa tertarik dalem militie.

Djadi sekarang ada banjak sebab-sebab jang membikin itoe oendang-oendang kakoeh misti dirobah djadi lebi lemas, aken memperhatikan kadoedoekan orang asing, soepaja orang traoesa djadi terlibat dengan kasoekerannja nationaliteit dubbel dan pertjihadrahan jang bisa terlahir dari sitoe.

Ada banjak djalan boeat sampe pada itoe djoeroesan.

Boeat orang-orang jang terlahir di Hindia dari orang-toewa jang bertempat di sitoe bisa dikatjoewaliken samoea, jang pada dirinja ada terlengket nationaliteit dari laen Staat. Djadi satoe atoeran seperti jang dimaloemken dalem voorontwerp, jang tadi kita soeda tjobah bitjaraken. Dengan begitoe sasoeatoe orang asing jang maoe masoek dalem Nederlandsch Staatsverband boleh minta naturalisatie seperti Nederlander, kaloe ia bisa menjoekoepin segala permin-tahan jang terikat dengan itoe. Tapi orang boleh anggap nanti tjoema ada sedikit sadja orang jang ambil itoe tindakan dan achirnja ini nanti berkasoedahan, sampe toeroen-menoeroen nanti tinggal djadi orang asing marika, jang sebenarnja bisa dikata soeda djadi satoe dengan ini negri dan rahajatnja.

Lebi djaoe anak-anak jang terlahir di Hindia dari orang-toewa asing bisa disoeroe tinggal djadi orang asing, tapi berselang satoe tahon sasoedanja iaorang dewasa kasi marika recht van optie, jaitoe satoe hak boeat menjataken jang marika maoe masoek dalem iketannja Nederlandsch Onderdaanschap.

Sabaliknja djoega ini orang bisa bantah dengan membilang, berhoeboeng dengan itoe nanti ada banjak orang jang tida membikin itoe katerangan, atawa lantaran marika poenja kaälpahan, atawa boeat menjingkir dari kawadjiban militie. Lantaran ini dari

bapa toeroen ka anak nanti tinggal djadi orang asing marika, jang sabenarnja soeda lama poetoos perhoeboengannja dengan marika poenja negri asal.

Laen dari itoe, maski soeda didjalanken itoe hak optie dan djadi soeda dibikin pernjatahan jang orang maoe terikat dengan Nederlandsch Onderdaanschap, toch ini belon bisa bikin orang terbebas dari nationaliteit dubbel. Code civil Français dalem ia poenja artikel 17 ada bilang: „Sifat sabagi orang Fransch terhilang:

1e. Orang Fransch jang masoek naturalisatie di negri asing atawa ia, jang menoeroet djalannja oendang-oendang dapet nationaliteit asing atas permin-tahan sendiri.”

Dan boleh djadi artikel 20 dari oendang-oendang nationaliteit Japan mengambil djoega itoe maksoed dalem ia poenja perkatahan: „Sasoeatoe orang, jang dengan soekanja sendiri menerima nationaliteit asing, hilang ia poenja nationaliteit Japan”. Tapi pendi-rian oendang-oendang jang kabanjakan (djoega kita poenja oendang-oendang dari 1892 tida) tida ada poenja ini penetapan, jang membikin nationaliteit djadi hilang bilah orang menjataken soeka masoek djadi anggota dari staatsverband asing. Sebab dalem hal ini boekan bisa dibitjaraken prihal naturalisatie dalem artinja jang betoel dari itoe perkatahan.

Djalan jang katiga, jaitoe orang boleh moelai ang-gap sabagi rahajat sasoeatoe anak jang terlahir di Hindia dari orang-toewa asing, tapi samantara satoe tahon sasoeda ia dewasa mengasi ia hak boeat toelak Nederlandsch Onderdaanschap jang dikenahken pada-nja (recht van repudatie), jaitoe ia boleh menjataken jang ia maoe pegang tetap nationaliteit dari ia poe-nja orang-toewa.

Tapi dengan djalanken ini atoeran djadi dikenah-ken Nederlandsch Onderdaanschap pada ia, jang sabenarnja masi ada orang asing, dan berhoeboeng dengan itoe ia bisa dimasoekin dalem kawadjiban militie, dimana sabetoelnja ia belon boleh teritoeng. Dan kaloe ia tida bikin itoe penoelakan, sigra nanti terdjadi lagi nationaliteit dubbel jang bisa bikin dja-di terbit pertjidrahan.

Dengen memperhatikan bahoewa ada dimaksoedken boeat bikin oendang-oendang dari 1910 sabrapa bisa djadi bertjotjokan dengan oendang-oendang dari 1892, bagi penoelis adalah paling baik kasoekeran ini dibikin beres dengan menoeroetin dan merobah sedikit boenjinja artikel 2a dari oendang-oendang jang terseboet blakangan.

Satoe katerangan pendek prihal itoe perloe disertaken di sini, teroetama boeat perkatahan-perkatahan „katjoewali ternjata anak itoe seperti orang asing ada teritoeng pada laen negri” jang ada dipakeh di sitoe.

Itoe oendang-oendang dari tahon 1892 jang berdasar atas jus sanguinis madjoeken di hadapan, jang Nederlander ada anak dari satoe Nederlander. Tapi boekti boeat ini sama-sekali tida bisa dioendjoek, katjoewali kaloe orang merambet pada sang akeh, jang — tjoema sedikit sadja kadjadian — ada poenja acte naturalisatie. Pendiri oendang-oendang, teroetama boeat bikin gampang itoe boekti, soeda sengadja tjipta alinea a dari artikel 2.

Ini alinea menjataken sasoeatoe anak, jang ajahnja ada pendoeboek dari karadjahan, sendiri terlahir di sitoe dari satoe iboe, jang soeda bertempat di itoe karadjahan, ada Nederlander.

Dengen sasoenggoenja, kaloe soeda pasti orang

poenja akeh ada tinggal di soeatoe negri, orang poenja ajah terlahir dan bertempat di sitoe, dan orang sendiri ada demikian, nistjaja oemoemnja orang itoe ada Nederlander, jaitoe orang jang anggap Nederland sabagi ia poenja tanah aer. Dan djoega maski sang akeh ada orang asing, toch dalem kaädahan seperti di atas — dan Pemerenta dalem tahun 1892 soeda idjinken ini — oemoemnja boleh dianggap, jang sang tjoetjoe soeda djadi satoe dengan negri dimana ia tinggal, terlepas dari segala iketannja ia poenja negri asal, hingga dengan begitoe ia boleh dianggap seperti rahajat.

Memang, kaloe orang toeroen-menoeroen ada tinggal di sasoeatoe negri, tida tergentjet di sitoe dan bisa hidoep dalem bahagia, nistjaja omongan jang orang ada dan maoe tinggal djadi orang asing mendjadi perkatahan-perkatahan jang tida berarti.

Sabagi tjonto dari artikel 2a adalah artikel 8^{3e} dari Code civil, jang menjataken ada orang Fransch „sasoeatoe orang terlahir di Frankryk dari orang asing jang djoega terlahir di sitoe”.

Tjoema sadja itoe oendang-oendang dari 1892 tida maoe poengkir pokok dasar dari toeroenan (jus sanguinis), jang ia ada sanget oetamakan dan tida maoe kenal Nederlandschap kaloe boekan boeat toeroenan jang katiga. Sebab nationaliteit asal dari sang tjoetjoe jang dimaksoedken di atas, toeroenan dari orang asing, ada diakoeh dan dikoewatken, katoewali kaloe anak ini ternjata ada orang asing jang teritoeng pada laen negri.

Artian dari itoe ada seperti brikoet:

Kita soeda liat bagaimana dengan kakoewatannja overgangsbepaling dari oendang-oendang tahun 1892 (salaennja jang tersangkoet dengan Boemipoetra dan

orang jang dipersamakan dengan marika ini) sasoea-toe orang, jang pada waktoe berlakoehnja oendang-oendang ada djadi Nederlander, maski djoega itoe tjoe-ma menoeroet boenjinja artikel 5 Ned. Burg. Wetb., dapet Nederlandschap dengan sapenoenja. Tapi boleh djadi jang Nederlander begitoe masi ada poenja laen nationaliteit dari ia poenja toeroenan, oepamanja jang ia tinggal djadi Franschman atawa Duitscher.

Sabaliknja satoe kali soeda djadi Nederlander sendiri oendang-oendang dari tahun 1892 anggap tida ada alesan aken singkirin lagi orang dari itoe kadahan. Pemerenta anggap ada berboeat tida adil aken merampas lagi hak dari ia, jang maski bagaimana poen, soeda djadi Nederlander.

Djika ia teritoeng pada laen negri, tapi dengan tida djadi orang asing menoeroet kita poenja oendang-oendang, lantaran satoe kali ia soeda dapet Nederlandschap menoeroet kakoewatannja oendang-oendang sabelonnja 1892, nistjaja ia ada dan tinggal djadi Nederlander, tida diperdoeliken nationaliteit asing jang ia masi bisa mempoenjaken dari toeroenan. Atoeran dari artikel 2a boeat orang asing, lantaran ini djadi tida disediakan bagi ia.

Kaloe diperhatiken jang satoe kali dapet Nederlandschap, itoe aken melandjoet teroes sampe pada toeroenan, nistjaja djadi njata, itoe perkatahan „orang asing” dari artikel 2a malaenkan ada poenja maksoed jang singkat dalem hal mengakoeh nationaliteit asing, dan itoe akoehan baroe di blakang hari aken djadi samingkin koewat.

Penoelis maoe toeroet tindakannja artikel 2a dari Nederlandschap boeat meloewasken oendang-oendang dari tahun 1910, tapi dengan mengambil djalan jang sedikit lebi legah.

Artikel 1 sub 1 dari itoe oendang-oendang jang menetapkan: Nederlandsche Onderdanen adalah marika, jang terlahir di Hindia dari orang-toewa jang bertempat di sitoe, biarlah tinggal berdjalan teroes, tapi tjoema boeat orang peri boemi, soepaja bisa menggampangken hal membri boekti dari marika poenja kalahiran. Sabaliknja boeat apa jang tersangkoet dengan toeroenan orang asing, biarlah ditetapkan, jang Nederlandsch Onderdaanschap baroe berlakoeh pada kalahiran jang kadoewa, dengan laen perkatahan: orang jang terlahir di Hindia Olanda dari ajah jang djoega terlahir disitoe, dianggap Nederlandsche Onderdanen. Tjoema sadja, aken indahken kamerdikahan dari satoe-satoe orang, lebi djaoe, aken sabisanja dapet katjotjokan dengan pokok dasar jus sanguinis, dan achirnja aken sabolehnja tida menerbitken nationaliteit dubbel, orang itoe misti dikasi koetika boeat bikin pemilihan, jaitoe dikasi hak padanja, aken samantara satoe tahun sasoeda dewasa, menjataken pada pembesar jang berwadajib, jang ia maoe pegang tetap nationaliteit dari ia poenja orang-toewa, kaloe ia bisa oendjoek, jang menoeroet kakeowatannja oendang-oendang dari ia poenja negri asal ia masi berhak atas itoe nationaliteit.

Pada waktoe melakoehken ini atoeran boleh diminta, jang pernjatahan begitoe misti disertaken dengan kasi oendjoek soerat kasaksian Gouvernement dari negri asal, jang sasoenggoenja memboektiken, ia masi ada poenja nationaliteit dari itoe negri.

Djoega dalem laen hal penoelis maoe ambil toeladannja itoe oendang-oendang dari tahun 1892.

Kita soeda liat, sasoeatoe orang jang pada waktoe berlakoehnja oendang-oendang dari 1892 ada djadi

Nederlander, baik menoeroet oendang-oendang dari 1850, baik poen menoeroet artikel 5 dari Ned. Burg. Wetb. tinggal tetap pegang itoe Nederlanderschap.

Penoelis djoega, apabilah dirobah itoe oendang-oendang dari 1910, maoe soepaja ditetapkan sasoea-toe orang jang dengan kakoewatannja penetapan dari itoe oendang-oendang (artikel 1 sub 1), ada djadi Nederlandsch Onderdaan, tinggal tetap memegang itoe Nederlandsch Onderdaanschap.

Tida soeatoe djalan boleh diboekah aken membri kasempatan pada marika, jang soeda djadi Nederlandsche Onderdanen, apabilah oendang oendang dirobah, aken balik lagi dalem kaadahannja jang doeloe dan aken bikin pemilihan djadi orang asing.

Boeat itoe tida ada alesan, lantaran sekarang soeda dibrikoetin banjak hak pada Nederlandsch Onderdaanschap dan ini bakal berobah mendjadi staatsburgerschap jang penoe. Djadi perkara tida adil tida lagi bisa disingkirin dan indahken kamerdikahan dari satoe-satoe orang malaenkan boleh dilakoehken sampe di satoe tingkatan, tida kaloe itoe kamerdikahan bisa berobah djadi satoe katjerewetan, atawa kaloe dengan goenaken itoe kamerdikahan bisa djadi sebab dari protest-protest, boeat mana sabagian paling besar soeda djadi hilang harganja, djika itoe malaenkan ditoedjoeken pada sisa-sisa jang pengabisan dari perbedahan dalem oendang-oendang, jang sekarang orang lagi asik boeat kasi laloe, tapi jang sabalikhnja tida bisa dilakoehken dengan satoe kali peekoel sadja.

Apa jang tersangkoet dengan kita poenja sobat-sobat Indo-Tionghoa, ¹⁾ bagi marika ini hal balik

¹⁾ Di sini sabagi noot Mr. Fromberg terangken, bahoewa menoeroet toelisan dari toewan-toewan Oei Kiauw Pik dan

lagi dalem kaādahan doeloe lebih poelah tiada ada alesannja, sedeng sekarang, boeat menjingkir dari pertjidrahan-pertjidrahan jang bisa terbit dari nationaliteit dubbel, Pemerenta Tionghoa, wakil jang sah dari rahajat Tionghoa, dalem tahun 1911 soeda djadi moefakat dengan kita poenja gezant di Peking, aken, pada waktoe mendjalanken perdjandjian consul, pertanjaan: siapa Nederlandsch atawa Chineesch Onderdaan, misti dipoatoesken menoeroet pendirian oendang-oendang dari kita poenja djadjahan, djoega bagi Indo-Tionghoa jang ada di Tiongkok, kaloe menoeroet artikel 2 sub 4 al. 1 dari oendang-oendang tahun 1910 ia ini membri lapoeran pada Consul Olanda (Javasche Courant dari 1 September 1911). Ini perdjandjian soeda dilandjoetken dibawah pemerentahan Republik Tionghoa.

Dengen begitoe hal menarik peranakan Tionghoa dalem ikatan Nederlandsch Onderdaanschap telah terdjadi dengan bantoean soenggoe-soenggoe dari Pemerenta Tionghoa, jang merasa ingin sekali bisa singkirin pertjidrahan nationaliteit.

Achirnja, sasoeda membri katerangan katerangan seperti di atas, penoelis rasa boleh tarik poatoesan-poatoesan seperti brikoet:

Oendang-oendang dari tahun 1910, jang menetapkan Nederlandsch Onderdaanschap dari rahajat di Hindia Olanda, misti dipegang tegoe dengan bikin penambahan-penambahan seperti dibawah ini.

Han Tiauw Tjong dalem *Indische Gids* dari Augustus 1919, Indo-Tionghoa, sabagi toeroenan dari akeh Tionghoa, tinggal memegang marika poenja nationaliteit Tionghoa.

Pada artikel 1 sub 1 ditambahkan perkataan-perkataan:

,brikoet atoeran-atoeran dibawah prihal toeroenan dari orang asing.

Pada artikel 1 sub 1 ditambahkan lid kadoewa dan katiga, jang berboenji:

Sasoeatoe orang, jang terlahir di Hindia Olanda dari saorang asing jang djoega terlahir di Hindia, ada Nederlandsch Onderdaan, katjoewali kaloe ia samentara satoe tahun sasoeda dewasa, menjatakan pada pembesar berwadajib, jang ia mae pegang tegoe ia poenja nationaliteit dari toeroenan, jaitoe mae tinggal djadi orang asing.

Boeat membikin pernjatahan ini tida diidjinken marika, jang pada waktoe berlakoehnja penetapan dari lid terseboet di atas, soeda djadi Nederlandsche Onderdanen.

Pada artikel 2 sub 2 ditambahkan perkataan-perkataan:

,atawa jang soeda bikin pernjatahan seperti dimaksoedken dalem lid ka 2 dari artikel 1 sub 1.

Fromberg dan pergerakan Tionghoa ¹⁾

Ada soeatoe hoeboengan antara namanja Mr. P. H. Fromberg dan pergerakan Tionghoa di Hindia Olanda, sadari ia sering kali kasi denger soearanja dalem Tweede Kamer di Nederland tentang djeleknja kadahan marika ini, dan ini hoeboengan djadi samingkin rapet tatkalah kaloe ar ia poenja toelisan „De Chineesche Beweging op Java” dan kasi denger pikirannja jang beroepa pridato di Nederland, satoe pridato jang Redacteur *Sin Po* di Europa, toean Kwee Hing Tjiat, soeda perloeken bikin penoetoe-rannja dalem bahasa Melajoe, soepaja pembatja ini soerat-kabar bisa katahoei isinja. Begitoe poen dengan ia poenja toelisan „Prihal Nederlandsch Onderdaanschap”, maski kaliatannja ada ditoedjoeken pada perkara oemoem, toch bagi siapa jang membatja isinja dengan sedikit terliti, lantas bisa merasa, jang itoe sabenarnja ada ditoelis boeat bri satoe djoeroesan pada Pemerenta Olanda *bagimana ia ini misti berlakoeh pada gerakan Tionghoa jang membantras Nederlandsch Onderdaanschap*, satoe hal jang membikin kita djadi merasa sanget penting aken moeat salinannja, sabagimana djoega kita sekarang ada merasa penting boeat bitjaraken isinja itoe toelisan.

Siapa jang pernah batja ia poenja boekoe „De Chineesche Beweging op Java” misti akoeh, Mr. From-

¹⁾ Ini toelisan dimoeat sabagi artikel dalem *Sin Po* dari 16 Juli 1921 boeat bitjaraken praeadvies dari Mr. Fromberg prihal Nederlandsch Onderdaanschap.

berg ada saorang Olanda jang bisa goenaken pertimbangan adil dalem kaadahannja orang Tionghoa di Hindia Olanda. Sabaliknja ia poenja pridato prihal gerakan Tionghoa — jang dimaksoedken di atas — dengan menjesal soeda bikin kita tida bisa moefakat saanteronja, sabagimana di itoe waktoe kita soeda njataken. Dan ia poenja praeadvies prihal Nederlandsch Onderdaanschap jang paling blakang, satelah habis batja itoe, membikin kita djadi sangsi, apa itoe toelisan soeda ditoelis dengan sadjoedjoernja hati. Apa pertimbangan jang dimadjoeken di sitoe ada satoe poatoesan jang adil sasoeda diperhatiken dengan soenggoe kapentingannja Pemerenta Olanda dan kapentingannja orang Tionghoa, boekan tjoema meloeloe kapentingannja Pemerenta Olanda jang dimadjoeken di hadapan! Apa perkatahan-perkatahan jang dikaloearken soeda dirasaken doeloe beratnja, hingga itoe nanti dikaloearken, maski ia ada dalem kadoedoekannja orang Tionghoa, boekan tjoema lantaran ia sekarang ada saorang Olanda!

Dalem ia poenja boekoe „De Chineesche Beweging op Java”, koetika membitjaraken Nederlandsch Onderdaanschap, antara laen-laen ia ada kata:

„ itoe soera rioe jang membilang Tiongkok dengan ia poenja oendang-oendang jang berdasar atas toeroenan soeda bertindak madjoe boeat menatapken ia poenja nationaliteit, — inilah jang memaksa Pemerenta Olanda dengan lekas bikin beres itoe Nederlandsch Onderdaanschap.

Begitoelah koenjoeng-koenjoeng terlahir itoe oendang-oendang dari 10 Februari 1910 (Ned. Stbl. No. 55).

Itoe oendang-oendang menadjemken pisonja pada

kadoewa fihak. Di satoe fihak, dengan pernjatahan siapa Nederlandsch Onderdaan ada diambil kalangan begitoe loewas, hingga didalem negri sabisanja disoempal itoe lobang, soepaja Consul asing tida bisa tjampoer tangan boeat melindoengken. Di laen bagian, hak boeat dapet perlindoengan dari Consul sendiri di loear negri diikat dengan atoeran-atoeran begitoe roepa, hingga si nationaliteit dengan sigra dan tida terasa bisa terhilang

. boeat lindoengken onderdaan sendiri di negri asing biasanja baroe ada alesan kaloe marika ini di itoe negri tida dapet perlakoehan sama rata dan ada lebi djelek dari jang didapet oleh rahajat dari negri itoe sendiri. Bagi orang Tionghoa di Java, teroetama dalem kamerdikahan boeat bergerak, diadaken penetapan-penetapan loear biasa, dan dari perbedahan dalem pendirian oendang-oendang jang didjalanken di sitoe, marika ditempatkan di fihak jang paling dialahken. Djoega dipandang dari ini djoeroesan bagi Tiongkok boekan ada satoe perkara sama djoega apa djoeroesan jang diambil oleh oendang-oendang karahajatan Olanda ada lebi banjak atawa lebi sedikit melaloeken orang Tionghoa dari perlindoengan Consul, lebi lagi sebab banjak Indo-Tionghoa njata ada dalem kakliroean, jang dengan kaloearnya pernjatahan boeat iaorang seperti Nederlandsche Onderdanen, menganggep ada dioetaraken datengnja satoe djaman dari dahoeloe hari lagi bagi marika.

Djadi gampang bisa dimengarti, mengapa oeroesan antara Tiongkok dan Nederland boeat consulaire tractaat tida salamanja bisa berdjalan dengan loeroes, sabagaimana ternjata dari warta-warta di soerat-kabar dalem tempo paling blakang, maski Tiongkok, lantaran terikat dengan tractaat dan dengan atoeran

internationaal, bahoewa satoe negri merdikah boleh atoe ia poenja oendang-oendang karahajatan menoe-roet jang ia rasa baik, dalem hal ini mendjadi fihak jang lemah.”

Sekarang dalem ia poenja praeadvies prihal Nederlandsch Onderdaanschap, boeat itoe perkara djoega, ia berkata :

„Dengen begitoe hal menarik peranakan Tionghoa dalem ikatan Nederlandsch Onderdaanschap telah terdjadi dengan bantoean soenggoe-soenggoe dari Pemerintah Tionghoa, jang merasa ingin sekali bisa singkirin pertjidrahan nationaliteit.

Itoe oendang oendang ada boeat berhadapan pada loear negri, boeat bikin njata, siapa, sabagi kita poenja rahajat, ada poenja hak boeat dapet perlindungan kita poenja Consul-consul di negri asing.

Orang Olanda ada orang jang beroemah-tangga di Nederland. Marika ini ada Nederlander, dan samoea Nederlander, sabagi anggota dari Nederlandsch Staatsverband, ada Nederlandsche Onderdanen, tapi sabaliknja tida samoea Nederlandsche Onderdanen ada Nederlander.

Dengen begitoe Nederlandsch Onderdaanschap djadi ada satoe *supernationaliteit*, jang menggaboeng Nederlander (Indo Europeaan, sabagi toeroenan dari Nederlander, toeroet teritoeng), Indo-Tionghoa, Indo-Arab, orang Djawa, Sumatra, Ambon, Minahasa dan sabaginja, mengikat marika dalem satoe staatsverband dan dalem kalangan internationaal djoega membri satoe kadoedoean pada marika, jang nationaliteitnja sendiri tida terakoeh seperti satoe persakoeoetan politiek.”

Tempo berpidato di Nederland ia soeda njataken :

„Minister Pleyte namaken pridatonja toean Van Kol satoe grendengan dan peringetken perobahan-perobahan apa soeda dibikin boeat orang Tionghoa di waktue blakangan serta kata dengan bangga lebi djaoe : „bahoea dalem praktyk haknja orang Tionghoa sabenernja soeda sama seperti orang Olanda.” Ini bitjara ada tida bener dan dengan tadjem toean Van Kol sigra djawab, njatakenlah hal itoe dalem grondwet Hindia, sebagaimana soeda terdjadi djoega sama orang Japan. Atas ini penjaoetan toean Pleyte tinggal boengkem. Dan djoestroe di sitoelah ada pokohnja itoe oeroesan, jaitoe sifat kabangsahan. Toean Pleyte roepanja tida bisa pisaken orang Tionghoa sabagi manoesia dan orang Tionghoa sabagi anggota dari Republik China jang besar.

Sabagi manoesia orang Tionghoa boleh merasa soekoer boeat kalonggaran jang dikasi di waktue blakangan, tapi sabagi nasional, sabagi bangsa Tionghoa, ia merasa dirinja ditaro dibawa orang Europa, Amerika atawa Japan dengan dorong marika dalem rombongan Boemipoetra. Lantaran itoe djadi ia merasa dengan officieel ditempatken di golongan renda.”

Sekarang dalem ia poenja praeadvies prihal Nederlandsch Onderdaanschap, boeat itoe satoe hal djoega, ia berseroe :

„Tiada soeatoe djalan boleh terboekah aken membri kasempatan pada marika, jang soeda djadi Ne-
Pergerakan Tionghoa

derlandsche Onderdanen, apabilah oendang-oendang itoe dirobah, aken balik kombali dalem keadahan seperti doeloe dan aken bikin pemilihan boeat djadi orang asing.

Boeat itoe tida ada alesan, lantaran sekarang soeda dibrikoetin banjak hak pada Nederlandsch Onderdaanschap dan ini bakal berobah djadi staatsburger-schap jang penoe. Djadi perkara tida adil tida lagi bisa disingkirken dan indahken kamerdikahan dari satoe-satoe orang malaenkan boleh dilakoehken sampe di satoe tingkatan, tida kaloe itoe kamerdikahan bisa berobah djadi satoe katjerewetan, atawa kaloe dengan goenaken itoe kamerdikahan bisa djadi sebab dari protest-protest, boeat mana sabagian paling besar soeda djadi hilang harganja, djika itoe malaenkan ditoejoeken pada sisa-sisa jang pengabisan dari perbedahan dalem oendang-oendang, jang sekarang orang lagi asik boeat kasi laloe, tapi jang sabalijnja tida bisa dilakoehken dengan satoe kali poekoel sadja.”

Apatah perloe diterangken lagi adanja perbedahan antara Mr. Fromberg poenja soeara jang doeloe dan jang sekarang?

Doeloe orang nanti merasa ia ada membelahken pada kaädilan, kaloe orang batja ia poenja boekoe „De Chineesche beweging op Java”; sekarang ia sendiri bilang bahoewa perkara tida adil tida bisa disingkirin.

Doeloe dengan perkatahan tegas-tegas ia oendjoejk tjatjatnja Nederlandsch Onderdaanschap, jang ia oepamakan seperti piso jang ditadjemken pada kadoewa fihaknja, menarik sabanjak-banjaknja orang Tionghoa didalem negri boeat ditaro dibawah penaloekan dan sabisanja menjingkir boeat bri perlindoengan pada

orang-orang jang terakoeh Nederlandsche Onderdanen, djika marika ini ada di negri asing; sekarang pada itoe Nederlandsch Onderdaanschap baroe dibrikoetin Volksraad, satoe madjelis jang tida mempoenja kawasahan soeatoe apa, tjoema berhak boeat bri advies, bergoena boeat pemimpin-pemimpin rahajat, jang merasa panas, poewasken marika poenja napsoe hati, satoe madjelis jang tida mempoenja tjara memilih jang betoel dan dimana wakil Tionghoa tjoema bergantoeng atas moera hati dan soekanja Pemerenta, toch Mr. Fromberg soeda bisa bitjara prihal begitoe banjak hak jang soeda dibrikoetin pada Nederlandsch Onderdaanschap, hingga sama djoega seperti maoe dibilang, itoe hak jang begitoe banjak ada pantes sekali kaloe itoe dibelih dengan kawadjiban militie.

Doeloe ia oëndjoek jang Tiongkok ada poenja alesan boeat merasa tida senang, hingga oeroesan perdjandjian Consul tida salamanja bisa berdjalan dengan litjin, berhoeboeng deugen Nederland poenja permintahan boeat tarik peranakan Tionghoa djadi Nederlandsche Onderdanen; sekarang Mr. Fromberg bilang, Tiongkok sendiri jang soeda membantoe soenggoe-soenggoe aken Nederland ambil itoe tindakan, lantaran Tiongkok ada sanget kapingin menjingkir dari pertjidrahan nationaliteit.

Dan jang paling tandes sekali djoega Mr. Fromberg soeda merasa tida ada halangan boeat bilang, ba-hoewa protest jang ditoedjoeken pada *sisa-sisa pengabisan* dari perbedahan dalem oendang-oendang djadi hilang harganja, lantaran sekarang orang soeda bikin begitoe banjak perobahan aken goenanja orang Tionghoa dan lagi asik boeat kasi laloe itoe samoea, sekarang, salagi orang Tionghoa tida dapat kamerdikahan dalem ia poenja roemah sendiri, lantaran sa-

ban waktoe politie dengan soeka-soeka boleh dateng menggledah; salagi orang Tionghoa pada saban saät dengan gampang bisa ditahan preventief, apabila orang ada poenja sangkahan djelek padanja, atawa dapet trima soerat boedek; salagi koeli-koeli Tionghoa boleh ditembak seperti andjing samentara sama-sekali tida ada dibikin penoentoetan pada orang jang sabenarnja misti disoeroe tanggoeng boeat itoe klakoehan!

Ha, kaloe orang maoe bitjara memang orang nanti bisa bitjara dengan tida ada habisnja. Orang boleh bilang apa jang ia maoe, seperti Mr. Fromberg djoe-ga bisa bilang jang itoe boekoe „De Chineesche beweging op Java” ada ditoelis olehnja dalem tahun 1911 dan sekarang ini soeda tahun 1921, sasoeda banjak perobahan jang dibikin goena kabaekannja orang Tionghoa, sasoeda banjak hak dibrikoetin pada Nederlandsch Onderdaanschap, hingga kaloe orang Tionghoa masi maoe membantras ini oendang-oendang, itoelah ada lantaran pengrasahan kabangsahan dari orang Tionghoa jang kliroe memilih djoeroesan. Dan kaloe ini dibantah dengan oendjoek perbedahan jang sanget gindjoel dalem oendang-oendang, kombali bisa dibilang jang itoe tida bisa dibikin baek dengan sakali poekoel. Achirnja ini „tida bisa dengan sakali poekoel” bisa diartiken lima tahun, bisa djoe-ga diartiken lima poeloe tahun. Begitoelah perkara samingkin lama nanti djadi samingkin roewet.

Malaenkan dengan beber perkara jang benar dan bikin pertimbangan atas itoe satjara adil, baroelah orang bisa menoedjoe pada djalanan jang lebi pendek.

Dan kaloe maoe dibitjaraken satjara ini, nistjaja misti dibilang orang Tionghoa sasoenggoenja ada poenja kapentingan boeat melolosken diri dari ike-

tannja Nederlandsch Onderdaanschap, satoe kapentingan dengan alesan-alesan jang berdasar pada kapantesan.

Orang Tionghoa tertjampoer, tapi tida bisa djadi satoe dengan Boemipoetra. Dalem hal ini Pemerenta Olanda ada membantoe banjak dengan ia poenja oendang-oendang jang memisahkan, seperti wykenstelsel dan sabaginja. Boeat bitjaraken, apa ini klakoehan dari Pemerenta Olanda haroes disesalken atawa dipoedji oleh orang Tionghoa, bisa bikin orang menoe-lis satoe boekoe penoe. Tapi tida bisa disangkal jang berhoeboeng dengan itoe orang Tionghoa djadi ada poenja kapentingan sendiri. Orang Tionghoa di Hindia Olanda perloe dapet kadjedjakan dalem ia poenja kabangsahan.

Bagi orang Tionghoa di satoe fihak ada Tiongkok, marika poenja negri leloehoer, dan di laen fihak ada Hindia Olanda, negri dimana marika soeda tinggal toeroen-menoeroen.

Di Tiongkok marika dapet hak sama-rata dengan rahajat di sana, maski djoega Tiongkok sekarang ada dalem kalemahan, hingga tida bisa membelahken marika poenja kapentingan di loear negri.

Di Hindia Olanda marika tertindes dibawah perbedahan oendang-oendang. Apa jang bisa mendjadi sedikit enak, itoe tentoe tida didjadiken bagian dari orang Tionghoa. Dalem deradjat orang Tionghoa dipersamakan dengan peri boemi jang ditaloekin; orang boleh ditarik ka Landraad dan misti mengadep pada hakim jang lebi rendah; orang disediakan pendjara jang tida bisa laen dari meroesakin dan merendahken orang poenja tabiat seperti manoesia; orang ditaroh dibawah atoeran preventief, dengan apa saban menit orang poenja kamerdikahan bisa

terampas; orang ditempatkan dalem satoe kaādahan jang membikin orang poenja roemah tida lagi djadi tempat dimana orang djadi toewan, lantaran saban saat politie boleh menggledah, maski djoega tjoema bersender pada satoe soerat boedek. Sabaliknya dalem hak sabagi peri boemi orang Tionghoa ditarik kaloe ar dari itoe golongan dan ditempatkan dalem golongan orang Europeaan; orang tida dapet hak atas tanah seperti orang peri boemi dapet itoe. Dengan pendek: oendang-oendang Olanda dipoeter tjara begitoe roepa, hingga kaādahannya orang Tionghoa di Hindia Olanda djadi sanget amat direndahken.

Dalem kaādahan begitoe Nederlandsch Onderdaanschap dikaloearken, dalem tahun 1916 dibikin propaganda boeat adaken militie, dalem tahun 1918 diadaken Volksraad, aken kamoedian sigra dimadjoeken lagi soewal militie.

Bagimanatah ini hal misti dianggap oleh orang Tionghoa?

Dibitjaraken dari fihak kabedjikan, nistjaja benar seperti toewan Oey Tjiang Shin soeda bilang dalem ia poenja toelisan, jang „orang Tionghoa misti merasa maloe boeat masoek djadi rahajat laen bangsa, tinggalken Tiongkok jang sekarang sedeng ada dalem kalemahan dan misti melintasin banjak kasoekeran boeat dapeti kombali ia poenja hak dipertoewan jang sampoerna”.

Dibitjaraken dari fihak batin, tida ada lagi hal jang lebi bisa meroesakin batinnya orang Tionghoa di Hindia Olanda dari pada menerima didjadiken Nederlandsch Onderdaan dan trima disoeroe tanggoeng kawadajiban militie, sedeng kaādahannya orang Tionghoa ada sanget amat direndahken, hingga dalem klakoehan begitoe orang Tionghoa djadi seperti boedak-boe-

dak, jang dengan tida mengitoeng harganja diri sendiri, salaloe ada bersediah angkat sendjata boeat belahken hak dari marika poenja toewan.

Dibitjaraken dari fihak kasopanan, misti dikata jang orang Tionghoa aken terdjebloes dalem kaadahan „kasana kaga kamari kaga” apabila marika trima didjadiken Nederlandsch Onderdaan, kerna satoe kali mengambil itoe djoeroesan dan lempar dirinja aken mati hidoep di ini Hindia, samingkin lama nanti djadi samingkin terkoetoeng ia poenja tali perhoeboengan sama Tiongkok, tapi toch tida bisa mendjadi satoe sama rahajat di sini.

Dan masatah tjoema kaloe dibitjaraken dari fihak materiaal, seperti diberboeat oleh Dr. Yap Hong Tjoen dan kambratnja, orang lantas bisa sampe pada laen matjem pemandangan?

Tandah paling teroetama jang orang ada djadi rahajat dari soeatoe negri boekan jang orang misti menangoeng kawadjiban militie, seperti roepanja hendak dibikin orang pertjaja oleh itoe propagandist-propagandist, dengan membilang jang Hindia Olanda satoe hari satoe malem bisa terantjem dengan bahaja lantaran serangan dari loear, — tapi jang orang ada poenja hak atas tanah di itoe negri, satoe hak jang tiada didapet oleh orang asing.

Sabaliknja kaadahan orang Tionghoa koerang lebi soeda djadi orang asing, sebab marika tida ada hak atas tanah, jang mendjadi tandah rahajat dari Hindia Olanda. Jang mempoenja itoe hak malaenkan orang Boemipoetra. Maka orang Boemipoetra bolehlah merasa senang aken tanggoeng kawadjiban militie, kaloe marika memang merasa dengan terampasnya Hindia oleh laen bangsa marika poenja kama-djoean jang telah didapet sekarang aken djadi

moendoer kombali. Djoega orang Olanda boleh merasa senang tanggoeng kawadjiban militie boeat belahken marika poenja hak dipertoewan di ini Hindia. Tapi orang Tionghoa, apatah jang marika maoe belahken, hingga marika misti merasa senang angkat sendjata boeat lindoengken Hindia dari serangan loear?

Dengen madjoeken ini perkara boekan kita maoe bilang jang orang Tionghoa ada sanget kapingin mempoenjaken hak atas tanah di ini Hindia dan malaenkan baroe maoe djadi Nederlandsch Onderdaan dan pikoel kawadjiban militie kaloe soeda dapet hak begitoe. Ini sama-sekali boekan ada kita poenja maksoed. Dari doeloe kita belon pernah seboet ini hal. Kita salaloe tjoema andjoerin dan bikin pembelahan boeat gerakan membantras Nederlandsch Onderdaanschap, kerna kita anggep satoe kali maoe tinggal djadi orang Tionghoa, orang misti merasa poewas dengan mempoenja sadja hak atas tanah di Tiongkok. Kita sakedar tjoema maoe oendjoek, itoe „banjak hak” jang begitoe diagoengin oleh Mr. Fromberg, hingga tida bosan seboet itoe sampe beroelang-oelang dalem ia poenja pridato di Nederland dan dalem ia poenja praeadvies prihal Nederlandsch Onderdaanschap, itoe samoea malaenkan ada hak-hak jang tjoema di loearnja kaliatan berisi, tapi sama-sekali kesong di dalemnja.

Kaloe di atas soeda dibilang, jang dengan tida mempoenja hak atas tanah orang Tionghoa di ini Hindia koerang lebi soeda djadi orang asing ini, boekan artinja jang orang Tionghoa tida baik djadi orang asing jang toelen sadja, soepaja djangan dengan tjampoer Parlement orang Tionghoa djadi misti angkat sendjata boeat berperang, sedeng tida ada

sapotong tanah jang misti dibelahken. Toch kaloe laen-laen orang asing bisa pertjajaken oeroesannya pada wakil-wakil parlement dengan kapertjajahan jang marika itoe tida nanti ambil sikep bermoesoe pada orang asing lantaran Hindia ini lebi doeloe soeda memboekah pintoe, ini boekan artinja jang orang Tionghoa misti merasa takoet tida karoean. Apa poelah sekarang tjoema ada pemitjarahan prihal Volksraad, jang tjoema ada kakwasahan boeat bri advies dan dimana wakil Tionghoa tjoema bergantoeng atas moerah hati dan soekanja Pemerenta. Apa poelah mae dibitjaraken prihal Gewestelyke Raad. Apa poelah mae dibitjaraken prihal gemeenteraad, dimana orang Tionghoa sabagi gemeentenaar jang toeroet membajar padjek, boekan seperti Nederlandsch Onderdaan, soeda bisa dapet hak boeat toeroet djadi anggota, apabilah atoeran memilih di ini Hindia soeda bisa dirobah djadi atoeran memilih jang sampoerna, aken bikin Volksraad jang sekarang, djadi satoe Parlement jang berharga. Apa poelah prihal hak boeat pegang pangkat civiel, djadi hakim atawa notaris. Apa poelah prihal hak boeat djadi commies di kantoer-kantoer Gouvernement. Apa poelah prihal hak boeat djadi lid dari perkoempoelan perkoempoelan politiek. Apa poelah prihal hak atas kiesrecht dan verkiesbaarheid boeat lid dari Staten-Generaal, Provinciale Staten atawa Gemeenteraden di Nederland. Apa poelah prihal hak tida bisa teroesir kaloe ar dari Hindia.

Djadi adalah satoe perkara jang tida bisa disangkal lagi bahoewa orang Tionghoa di Hindia Olanda dengan sasoenggoenja ada poenja kapentingan boeat tinggal tetap djadi orang Tionghoa, boeat melolosken diri dari Nederlandsch Onderdaanschap. Baik dibi-

tjaraken dari fihak kabedjikan, dari fihak batin, kasopanan atawa material, Nederlandsch Onderdaanschap tida ada poenja fihak jang membawah berkah.

Apa jang orang Tionghoa perloe boekan itoe segala hak kosong jang dioetamakan oleh Mr. Fromberg. Orang Tionghoa perloe persamahan dalem oendang-oendang jang soeda didapet oleh orang asing laen-laen, seperti orang Inggris, Japan dan sabaginja. Maka apatah tida djadi satoe hal jang loetjoe sekali, kaloe dianggap dengan itoe segala hak kosong orang Tionghoa misti merasa senang djadi Nederlandsch Onderdaan dan misti merasa senang pikoel kawadajiban militie, samentara orang Tionghoa masi blon dapet itoe hak jang tjoema didapet oleh orang asing sadja, hak boeat mendjadi toewan dalem roemah sendiri, hak boeat tida terganggu kamerdikahan diri dengan asoetannja soerat boedek?

Djoega maski itoe hak soeda didapet, seperti soeda dibilang, orang Tionghoa tida lebi ada dalem kadoe-doekan orang asing. Maka apatah ada alesan boeat marika rasa senang membelih itoe dengan korbanken marika poenja kabangsahan, marika poenja nationaliteit, marika poenja hak boeat mendjadi satoe dengan Tionggok poenja poetra jang laen-laen?

Perlangkepan pemerentahan di ini Hindia ada dalem kaädahan begitoe roepa, hingga ia soesa diatoer boeat djadi barang boelat jang antero. Di satoe fihak orang Olanda ada poenja hak dipertoewan dan orang Olanda maoe djadi pemimpin teroes dari ini djadjahan. Di laen fihak orang Boemipoetra ada poenja hak sabagi peri boemi. Di antara itoe doewa sekarang orang Tionghoa maoe diselipken, dan dengan perdjandjian: marika tida boleh djadi Nederalander, lantaran dengan begitoe marika nanti lang-

gar haknja orang-orang Olanda, dan djoega tida boleh djadi Boemipoetra, lantaran hak sabagi peri boemi dari marika ini tida boleh ditjemarken; hak apatah lagi jang bisa katinggalan bagi orang Tionghoa mendjadi rahajat salaen hak kosong jang membikin marika misti tanggoeng kawadajiban militie lantaran itoe ada ditanggoeng oleh laen-laen golongan rahajat?

Nationaliteit Tionghoa sasoenggoenja ada satoe hak bagi orang Tionghoa, kerna dalem itoe, hak dipertoewan dan hak sabagi peri boemi di Tiongkok ada tergaboeng sakalian. Maka kaloe rahajat Olanda serarang betoel soeda brenti djalanken politiek imperialisme dan betoel maoe djadi pemimpin dari ini Hindia boekan boeat belahken hak dipertoewan, tapi boeat kaberesannja Hindia sendiri dan mengindahken nasibnja satoe golongan rahajat jang koeranglebi berdjoemblah satoe millioen, biarlah orang Tionghoa poenja hak atas nationaliteit Tionghoa, jang soeda diperoleh sabelon kaloe ar itoe oendang-oendang Nederlandsch Onderdaanschap, diakoeh, kamoedian pada toeroenan dari marika ini dikasi recht van optie atawa repudiatie.

Beroending terpoeter-poeter seperti diberboeat oleh Mr. Fromberg, itoe tida nanti bisa bikin orang sampe pada kalangan jang diingin, dan perkara jang sasoenggoenja menggentjet pada penghidoepan, ini tida nanti bisa dibikin habis dengen omongan.

Soeda tentoe rahajat Olanda bisa traoesa indaken sama sekali kapentingannja orang Tionghoa, sebab pemerentahan poen ada dalem ia poenja tangan. Rahajat Olanda boleh robah Nederlandsch Onderdaanschap seperti jang dimaksoedken oleh Mr. Fromberg, jaitoe tida akoeh orang Tionghoa poenja hak atas

nationaliteit Tionghoa jang didapet pada sabelonnja Nederlandsch Onderdaanschap dikaloearken dan membri sadja recht van repudiatie pada anak-anak dari Tionghoa totok jang dilahirken sasoeda 10 Februari 1910, ja, malah rahajat Olanda boleh djoega tetapkan teroes Nederlandsch Onderdaanschap seperti adanja sekarang, jaitoe menarik samoea orang jang terlahir di ini Hindia dengan tida pakeh katjoewali, — tapi biarlah dikatahoei dari sekarang, biarlah dikatahoei oleh antero doenia, jang dengan begitoe orang Tionghoa di Hindia Olanda merasa diperlakoehken tida adil, merasa dirinja diperkosa!

Orang Tionghoa nanti ambil djalanan sendiri boeat dapetken marika poenja kapentingan. Orang Tionghoa nanti minta bantoeannja Tiongkok boeat mengatoer ini perkara.

Kaloe satoe kali ini bisa djadi gagal, orang Tionghoa nanti menoenggoe sampe di laen kali. Orang Tionghoa nanti menoenggoe dengan sabar dan dengan berichtiar teroes.

Kaloe bisa djadi seperti katanja Mr. Fromberg, jang Tiongkok sendiri nanti djadi moefakat sama Nederland, lantaran kliwat kepingin bisa terbebas dari pertjidrahan nationaliteit, toch perkara tida nanti djadi habis sampe di sini.

Orang Tionghoa nanti koetoekin itoe hari, dimana marika poenja leloehoer soeda dateng di ini Hindia!

Kapentingan Tionghoa di Hindia Olanda ¹⁾

Boeat bisa perhatiken kapentingan Tionghoa di Hindia Olanda, lebi doeloe orang misti taoe betoel maksoednja itoe perkatahan.

Dengen membilang kapentingan Tionghoa, boekan bisa dimaksoedken kapentingan dari satoe-doewa orang, tapi dari saantero rahajat Tionghoa. Salamanja tida bisa ditanja, apa lantaran ini atawa itoe si A atawa si B bakal djadi oentoeng atawa roegi. Itoe tjoema kapentingan dari satoe-satoe orang. Malaenkan misti ditanja, apa ini atawa itoe bakal membawah kaentoengan atawa karoegian bagi rahajat Tionghoa, apa ini atawa itoe bakal datengken faedah atawa bintjana bagi marika. Tjara begini baroe orang bisa bitjaraken kapentingan Tionghoa dengan tida menjasar terlaloe djaoe.

Lebi djaoe orang misti katahoei, jang boeat di Hindia Olanda orang Tionghoa ada djadi satoe golongan sendiri. Marika tertjerei dari golongan Boemi-poetra, tertjerei dari golongan Olanda, tertjerei dari golongan Indo-Olanda, tertjerei dari golongan bangsa asing jang laen-laen. Sebab politiek djadjahan jang didjalanken di sini salaloe memisah satoe golongan dengan laen golongan. Maka siapa jang maoe perhatiken kapentingan Tionghoa di Hindia Olanda, ia

¹⁾ Ini toelisan dimoeat sabagi artikel dalem *Sin Po* dari 24 Augustus 1921.

misti taoe djoega jang kapentingan itoe ada kapentingan dari satoe golongan.

Sampe di sini orang misti bisa pisahkan jang kapentingan satoe orang ada laen sekali dari kapentingan satoe golongan.

Sat�e-sat�e orang ada berkwasa boeat ia poenja kapentingan sendiri, tapi sama sekali tida berkwasa boeat kapentingan ia poenja golongan.

Sat�e orang boleh korbanken ia poenja kapentingan. Boekan sadja tida sat�e manoesia nanti maoe ambil perdoeli sama itoe, malah orang nanti namaken ia sat�e orang dermawan. Sebab karoegian jang diperoleh malaenkan mengenahken sadja ia poenja diri sendiri. Tapi sat�e orang tida boleh korbanken kapentingan dari ia poenja golongan. Boekan sadja boeat itoe ia tida dapet seboetan dermawan, tapi djoega ia nanti trima serangan dari berbagi-bagi fi-hak. Sebab karoegian jang diperoleh ada menimpah pada banjak orang.

Laen dari itoe ada lagi sat�e hal lebi heibat jang membikin itoe perbedahan.

Kaloe sat�e orang beroeroesan sama sat�e orang, marika itoe nanti saling mengenal sat�e sama laen. Dalem itoe pergaoelan adalah sang hati jang maenken rol paling besar. Maka bilah sat�e orang korbanken ia poenja kapentingan boeat laen orang, dari itoe korban nanti terlahir sat�e persobatan. Si A nanti anggap si B soeda mengalah, djadi pantes ia djoega mengalah dalem laen hal.

Kaloe sat�e golongan beroeroesan sama sat�e golongan, doewa golongan itoe tida nanti saling mengenal sat�e sama laen. Masing-masing nanti angkat wakil boeat belahken masing-masing poenja kapentingan. Wakil itoe berkerdjaja, tapi perkerdjahannja

nanti ditilik oleh anggota-anggota dari ia poenja golongan. Ia berkwas boeat membri poetoesan, tapi ia tida berkwas boeat membri poetoesan jang me-roegiken ia poenja golongan. Dalem itoe pergaoelan malaenkan kamenangan dan kakalahan jang diliat. Maka bilah satoe golongan korbanken ia poenja kapentingan boeat laen golongan, dari itoe korban boekan sadja tida nanti terlahir satoe persobatan, tapi djoega nanti terlahir satoe tindesan. Golongan A tida nanti anggap golongan B soeda mengalah, tapi A nanti anggap ia soeda broentoeng bisa alahken pada B. Dan tindesan itoe nanti dilakoehken dengan tida sertaken rasa kasian, kerna adalah haloeannja wakil dari golongan boeat teroes-meneroes dapetken kamenangan bagi ia poenja golongan, soepaja dengan begitoe kadoedoekannja djadi samingkin mentereng.

Djadi siapa jang mae bitjaraken kapentingan Tionghoa, ia itoe misti tendang ka samping sasoeatoe perkara jang tida djadi kapentingan oemoem dari rahajat Tionghoa, tida perdoeli maski itoe ada menjangkoet dengan kapentingan satoe-doewa orang, jang djoega teritoeng ada orang Tionghoa. Malah dimana perkara itoe ada bertentangan dengan kapentingan Tionghoa, di sitoe lantas ia misti ditentangin. Dan siapa jang mae bitjaraken kapentingan Tionghoa di Hindia Olanda, ia itoe misti watasken pemandangannja pada itoe soewal: tjara bagaimana misti ditjari djalan soepaja sasoeatoe tenaga Tionghoa jang dikorbanken bisa djadi bergoena bagi rahajat Tionghoa.

Tida soeatoe apa boleh dikorbanken kaloe itoe me-loeloe ada goena kapentingannja laen golongan

Omongan ini roepanja bisa djadi koerang sedap bagi koeping jang soeka sama perkataan-perkataan dari

kabedjikan, teroetama bagi itoe matjem dari orang-orang Tionghoa jang soeka bersifat pakeh „kokati” dengan saban-saban oendjoek djeleknja itoe perkatahan. Tendang sasoeatoe apa jang tida djadi kapentingan oemoem, djaga soepaja tida soeatoe apa kenah dikorbanken goena kapentingan laen golongan, ini kadengerannja seperti tida maoe kenal laen dari diri sendiri.

Tida bisa disangkal ada begitoe. Tapi toch di ini djaman, — dimana kasopanan materiaal dari Barat soeda djadi begitoe madjoe, dan boeat di sini, sa-laennja golongan-golongan jang memang soeda ditjip-tah oleh politiek djadjahan, terdiri lagi golongan-golongan dari persariketan, hingga siapa jang tida belahken kapentingan sendiri, nanti kenah ditarik boeat berkerdja goena laen kapentingan — orang tida bisa laen dari demikian.

Maka adalah dalem djoeroesan seperti jang dioeriken di atas, kita sekarang maoe bitjaraken kapentingan Tionghoa di Hindia Olanda,

Sabagi satoe golongan orang Tionghoa dapet satoe kadoedoekan jang soeker. Tertjerei dari samoea golongan jang laen-laen, orang Tionghoa djadi misti mengandel sadja pada ia poenja persariketan sendiri, jang berdjoemblah bebrapa ratoes riboe djiwa. Di blakangnja orang Olanda ada Nederland, jang pegang souveriniteit dari Hindia. Di blakangnja Boemipoe-tra ada tiga poeloe millioen djiwa, jang boekan sadja ada koewat lantaran itoe djoemblah jang besar, tapi marika poenja kadoedoekan di Hindia ada djedjak djoega lantaran marika memang ada peri boemi jang tida bisa disangkal haknja. Di blakangnja orang Tionghoa ada apatah jang bisa disenderken, kaloe marika teroes maoe mati-hidoep di Hindia dengan teroes djadi satoe golongan ketjil?

Orang Tionghoa toch tida bisa harep jang marika nanti bisa masoekin soeara dalem pendirian oendang-oendang di Hindia sampe di sitoe nanti terselip apa-apa jang tjotjok dengan marika poenja kapentingan, biar poen Volksraad jang sekarang soeda djadi Parlement jang aselih, sebab dengan djoemblah marika kalah sama orang Boemipoetra dan dengan pengaroe marika kalah sama orang Olanda. Laen dari itoe kapentinganja golongan-golongan di Hindia ada kapentingan dari kabangsahan, jang nanti djadi heibat sekali djika itoe sampe djadi bertentangan satoe pada laen, lantaran perbedahan bangsa sadja soeda ada sampe tjoekoep boeat orang djadi boeta matanja bagi kabenaran. Dari lahirnja Zionisme orang bisa dapet satoe pemandangan jang terang dalem ini perkara. Di sana-sini orang Jood tida bisa dapet katjotjokan bagi marika poenja kadoedoekan sabagi anggota dari satoe Staat. Maka achirnja djadi terlahir itoe haloean boeat diriken satoe Staat Jood di Palestina, soepaja dengan begitoe samoea orang Jood djadi bisa terga-boeng dalem satoe perlangkepan pemerentahan menoeroet marika poenja kapentingan sendiri. Begitoe djoega orang Tionghoa tentoe tida nanti bisa dapet katjotjokan dalem perlangkepan pemerentahan di ini Hindia, jang maoe menggaboeng matjem-matjem bangsa.

Djadi boeat bisa mati-hidoep di Hindia dengan tida dapet satoe kasoedahan jang tjilakah, orang Tionghoa misti bisa leboer golongannya sampe itoe djadi satoe dengan golongan jang laen. Kaloe soeda bisa kadjadian sampe sabegitoe djaoe, nistjaja samoea soewal jang soeker nanti djadi habis sendiri.

Tapi bagaimanatah ini bisa dilakoehken, sekali poen orang Tionghoa maoe ambil itoe djoeroesan?

Garis jang memisahkan bangsa-bangsa oleh politiek djadjahan jang didjalanken di ini Hindia soeda dibikin djadi begitoe tebal, hingga tembok benteng jang paling tebal djoega masi kalah tebalnja dengan itoe. Sebab tembok benteng jang bagaimana tebal dengan dilapis wadja masi bisa dipetjahken dengan bebrapa poeloe kali tembakan meriam jang djitoe. Tapi itoe tembok jang memisahkan bangsa-bangsa di sini, njata soeda tida bisa dipetjahken dengan pertjampöeran hidoep sama-sama sampe berabad-abad.

Dan itoe matjem politiek masi teroes dipegang tegoe hingga sekarang, kaloe tida maoe dikata jang itoe sangadja soeda diseroet lagi soepaja bisa berkerdja dengan lebi litjin. Tida begini, nistjaja djoega djadi tida bisa diartiken dengan maksoed apa soeda diadaken Europeesch Lagere Scholen, Hollandsch-Inlandsche Scholen, Hollandsch-Chineesche Scholen dan tida didirikan sadja Lagere Scholen, dengan maksoed apa soeda diadaken sakolah boeat didik goeroe bagi sakolah peranti anak Europeaan, bagi sakolah peranti anak Boemipoetra dan bagi sakolah peranti anak Tionghoa dan tida didirikan sadja sakolah-sakolah goeroe.

Sama-sama doedoek di satoe bangkoe sekolah bikin orang bisa saling mengenal dan saling pertjaja. Djika berbagi-bagi bangsa didjadiken goeroe boeat adjar anak dari berbagi-bagi bangsa, nistjaja dari itoe penjeloeakan bangsa-bangsa nanti bisa berladjar saling menghormat satoe pada laen.

Ini sabaliknja tida dilakoehken. Pemerenta Olanda maoe teroes dengan ia poenja politiek memisah bangsa-bangsa di ini Hindia dalem golongan-golongan.

Maka golongan Tionghoa tida bisa harep jang marika nanti bisa djadi satoe sama golongan jang laen.

Apatah lagi djalan jang bikin marika djadi bisa dapet katjotjokan boeat mati-hidoep di ini Hindia?

Antara orang Olanda sering kali terdenger omongan prihal associatie.

Dengen associatie itoe dimaksoedken satoe-satoe golongan misti tinggal djadi satoe golongan, samentara samoea golongan misti kerdja sama-sama sabagi satoe persarikatan.

Diadaken Volksraad jang katanja bakal dirobah sampe djadi Parlement jang sampoerna. Mae diadaken kiesrecht jang loewas. Dengan begitoe dianggap soeda berdiri itoe toenggoel dari associatie.

Tjobalah kita oeloer pemandangan sedikit lebi djaoe, apa betoel itoe nanti bikin orang Tionghoa bisa gaboengken diri.

Di Volksraad orang memisah doewa goendoekan. Satoe goendoekan ada golongan Boemipoetra. Golongan-golongan jang laen tergaboeng sama sekali dalem laen goendoekan. Menoeroet ini, golongan Boemipoetra djadi dapet satoe kadoedoeakan sendiri; golongan Tionghoa, sabagimana djoega golongan jang laen-laen, ditjamboer dengan golongan Olanda. Tida ditetapken brapa krosi ada disediakan boeat wakil Tionghoa, seperti mae dibilang ada sama sadja, apa kapentingan Tionghoa diwakilin oleh wakil Tionghoa atawa oleh wakil Olanda.

Apatah ini bisa membawah katjotjokan bagi kadoedoeakannya orang Tionghoa di Hindia?

Dalem hal mereboet hak persamahan dalem oendang-oendang, — jaitoe dalem hal dapetken matjem Pengadilan, pemboeian dan laen-laen jang sekarang malaenkan dibriken pada golongan Europeaan dan

Japan — kapentingan Tionghoa ada sama dengan kapentingan Boemipoetra. Sabaliknja dalem oeroesan economie kombali kapentingan Tionghoa tida bersamahan dengan kapentingan Boemipoetra. Golongan Tionghoa soeda ambil kadoedoekan di tengah-tengah. Golongan Olanda di atas, samentara golongan Boemipoetra ada dapet tempat paling bawah. Kaloe golongan Boemipoetra, boeat madjoe dalem kalangan economie soeda bisa pandang golongan Tionghoa seperti moesoe, sabagimana sering dioetaraken dengan omongan dan bebrapa kali dioendjoek dengan perboeatan, ini boekan artinja kapentingan Tionghoa dalem hal itoe sama sekali ada dalem satoe djoeroesan dengan kapentingan Olanda.

Sasoeda bangsa bangsa dipisah dalem golongan-golongan, boeat bisa gaboeng marika dalem satoe perlangkaan pemerentahan menoeroet masing-masing poenja kapentingan, tida ada laen djalan dari briken soeara jang sama betoel banjaknja pada satoe-satoe golongan. Tjara begini baroe golongan jang satoe bisa tida tergentjet kapentingannja oleh golongan jang laen. Seperti sekarang, nistjaja tida bisa dibilang brapa banjak nanti terdjadi perkara perkosah didalem itoe salimoet associatie, oepamanja kaloe diambil poetoesan boeat tarik samoea golongan rahajat dalem kawadjiban militie, samentara golongan Tionghoa sama-sekali tida ada poenja kapentingan dengan itoe dan djoega tida bisa tjegah sampe itoe djangan kadjadian, lantaran marika kalah soeara dalem Volksraad.

Soeatoe golongan memang bisa kerdja sama-sama dengan laen golongan. Tapi ini kerdja sama-sama tida bisa djalan lebih djaoe dari apa jang soeda didjalanken oleh Engeland, Frankrijk dan Rusland,

tempo marika bersarikat boeat roeboeken militairisme dari Duitschland dan Oostenrijk-Hongarije. Begitoe djoega orang Tionghoa bisa kerdja sama-sama dengan orang Boemipoetra boeat kedjer hak persamahan dalem oendang-oendang di ini Hindia. Sabalijnja tida lagi bisa dibtjaraken perkara kerdja sama-sama, kaloe orang maoe madjoe sampe begitoe djaoe, hingga maoe tarik orang Tionghoa dalem kawadjiban militie, sedeng sampe di ini saät tida soeatoe orang bisa oendjoek, kapentingan Tionghoa matjem bagaimana ada di ini Hindia, jang membikin marika djadi pantes panggoel senapan. Djoega tida lagi bisa dibtjaraken perkara kerdja sama-sama djika boeat hak persamahan dalem oendang-oendang golongan Tionghoa masi misti bergoelat pada golongan Olanda. Dan oleh kerna associatie seperti jang dimaksoedken oleh orang Olanda boekan ada satoe associatie jang berarti kerdja sama-sama, tapi associatie dalem artian: golongan Tionghoa salaloe misti serahken antero kapentingannya dalem tangan golongan Olanda boeat dioeroes sadja menoeroet sabagimana jang marika ini rasa ada paling baik, — seperti telah dibeber di atas — maka teranglah dari itoe matjem associatie golongan Tionghoa tida aken bisa dapet katjotjokan bagi marika poenja kadoedoekan di Hindia.

Tida bisa djadi satoe dengan laen golongan lantaran terhalang oleh politiek djadjahan jang didjalanken di sini, tida bisa tjampoer dalem perlangkepan pemerintah Hindia dengan tida berarti serahken antero kapentingan sendiri dalem tangan laen golongan boeat dioeroes menoeroet marika ini poenja soeka, — adalah djadi kapentingan Tionghoa di Hindia Olanda aken lolosken diri dari ikatan pemerintah di ini djadjahan, dari ikatannya Nederlandsch Onder-

daanschap, dan teroes djadi satoe dengan karahajatan Tionghoa jang besar, terikat pada Tiongkok, dimana sasoeatoe orang Tionghoa mendapat kadoedoekan jang sama-rata.

Dalem hal ini Mr. Fromberg tida bisa moefakat. Begitoelah dalem ia poenja praeadvies ia soeda poedjiken aken tarik sadja samoea orang Tionghoa jang terlahir di Hindia Olanda djadi Nederlandsch Onderdaan. Boeat itoe ia tida lagi mae ambil perdoeli sama pri kaädilan, seperti ia sendiri bilang dalem toelisannja. Djadi sampe di sini djoega Mr. Fromberg merasa tida bisa djadi sobat dari orang Tionghoa.

Koetika menoeelis „De Chineesche beweging op Java”, tempo tjoema ada pemitjarahan perkara gerakan Tionghoa jang mae dapet hak persamahan dalem oendang-oendang, di itoe waktoe Mr. Fromberg ada bisa sekali bri kaädilan pada golongan Tionghoa. Sekarang, sasoeda gerakan Tionghoa, berhoebong dengan lahirnja Volksraad dan omongan boeat adaken kawadjiban militie jang oemoem di Hindia, ambil sikep membantras Nederlandsch Onderdaanschap, Mr. Fromberg lantae mae laloe dari ia poenja kadoedoekan membri kaädilan. Ini soenggoe bikin kita djadi masgoel boeat dirinja itoe toewan sendiri, jang dengan begitoe djadi lakoehken satoe perboeatan pendekar jang kapalang, dan boeat kapentingan Tionghoa.

Tapi ini klakoehan ada satoe klakoehan jang gampang bisa dimengarti.

Mr. Fromberg doeloe ada djadi hakim dan anggota dari Hooggerechtshof di Hindia. Sekarang sabagi ambtenaar ter beschikking pada Departement van Justitie ia menoeelis itoe praeadvies prihal Nederlandsch Onderdaanschap. Maka kaloe ia bitjara

perkara kapentingan, adalah djadi ia poenja kawadji-ban aken pandang itoe dari fihak kapentingan Pemerenta Olanda.

Begitoe djoega djika orang soeka menginget sampe di sini, nistjaja samoea perkara nanti djadi terang sendirinja. Mr. Fromberg liat persamahannja orang Tionghoa dalem oendang-oendang boekan tjoe-ma djadi kapentingan orang Tionghoa, tapi djoega ada djadi kapentingan dari Pemerenta Olanda; melaelan dengan mengambil itoe djoeroesan baroe pemerentahan di ini Hindia bisa berdjalan dengan tida banjak ketamoeken sandoengan. Tapi kapentingan Tionghoa jang membantras Nederlandsch Onderdaanschap oleh Mr. Fromberg diliat sebagai kapentingan jang bertentangan dengan kapentingan Pemerenta Olanda: meloeloesken ini artinja pemerentahan nanti samingkin soeker dioeroes, lantaran banjak orang asing membikin banjak oeroesan sama loear negri, satoe kasoekeran jang tida membawah kaoentoengan soeatoe apa. Ini samoea bikin djadi kaliatan tegas sekali itoe hal-hal jang menjoeroeng Mr. Fromberg toelis ia poenja „De Chineesche beweging op Java” dan toelis itoe praeadvies, doewa toelisan jang romannja seperti ada saling bertentangan. Tida soeatoe apa bisa dibilang aneh.

Poen klakoehan dari orang-orang seperti kaoem Officier Tionghoa, toewan-toewan tanah, Dr. Jap Hong Tjoen dan toewan Lie Tjwan Tien gampang bisa diterangkan. — Officier Tionghoa ada ambtenaar dari Gouvernement. Marika poenja pengaroo didapet dari sitio. Maka marika tida laen misti berboeat lebi banjak gandjaran, soepaja bisa dapet lebi banjak moeka dari pembesar-pembesar aken tambahken marika poenja pengaroo. Kaloe oraug soeka inget ba-

gimana dalem tahun 1916 dengan klakoehan amat nekat, jaitoe dengan tida bikin algemeene vergadering lagi kaoem Officier Tionghoa soeda brani goenaken namanja Tiong Hoa Hwee Koan Batavia boeat njataken satoedjoe pada gerakan Indië Weerbaar, sedeng rahajat Tionghoa rata-rata tida moefakat sama itoe, nistjaja orang lantas bisa taoe apa adanja itoe goendoekan jang dinamaken kaoem Officier Tionghoa. Soeda tentoe marika moefakat sama Nederlandsch Onderdaanschap, sebab marika ada ambtenaar dari Gouvernement, dan kaloe marika salaloe berichtiar boeat poenjaken wakil di Volksraad, itoelah tida laen dari boeat belahken djabatan Officier Tionghoa jang bakal dihapoesken. Toewan-toewan tanah, sabegitoe lama marika poenja tanah belon dibelih poelang oleh Gouvernement, misti alamken berbagi-bagi hal jang tida enak dari gerakan Boemipoetra. Marika poenja kadoedoekan ada bergantoeng pada pembesar-pembesar, satoe hal jang bikin marika tida bisa tida moefakat sama Nederlandsch Onderdaanschap. Dan soeda tentoe bagi marika ada baek sekali mempoenja wakil di Volksraad soepaja, dengan berhadapan sama pemimpin-pemimpin dari gerakan Boemipoetra, marika bisa belahken marika poenja kapentingan. Lebi baek lagi djika kapentingan itoe soeka diambil over oleh rahajat Tionghoa dan didjadiken marika poenja kapentingan, didjadiken kapentingan Tionghoa, kerna dengan begitoe samoea rahajat Tionghoa nanti ada di blakangnja boeat satroein sasoeatoe gerakan Boemipoetra jang menggodah. — Dr. Jap Hong Tjoen ada soedara moeda dari satoe Officier Tionghoa di Djokdja, toewan Jap Hong Sing, hingga kaloe ia djoega masoekin dirinja dalem kaoem Officier Tionghoa, itoe bisa dikata ada

samboengan dari ia poenja sangkoetan familie. Dan kaloe orang soeka inget jang pada waktoe belon berselang lama ia soeda bisa djadi Directeur dari Koningin Wilhelmina Ooglyders Gasthuis di Bandoeng, nistjaja orang nanti bisa liat djoega jang Dr. Jap ada poenja alesan boeat moefakat pada Nederlandsch Onderdaanschap dan Volksraad. — Toewan Lie Tjwan Tien sekarang ada djadi Inspecteur dari Departement van Financiën. Ini perkerdjahan sadja bikin ia misti moefakat sama Nederlandsch Onderdaanschap, hingga kaloe ia soeda poedjiken boeat orang Tionghoa terdjoenken diri dalem Volksraad, ini malaenkan saoe-pama satoe telan dari barang jang satoe kali soeda dimamah. — Itoe samoea bikin kita bisa mengarti. Tida soeatoe apa ada gandjil.

Maka, maski Mr. Fromberg dalem ia poenja pri-dato di Nederland dan dalem ia poenja praeadvies, soeda bilang, jang membantras Nederlandsch Onderdaanschap ada satoe djoeroesan jang kliroe dari gerakan Tionghoa, maski toewan Kan Hok Hoei, sabagi wakil dari kaoem Officier Tionghoa dan toewan-toewan tanah, soeda njataken di sidang Volksraad, jang dengen membantras Nederlandsch Onderdaanschap orang Tionghoa ada berlajar dibawah bendera kabangsaan jang palseo, maski Dr. Jap Hong Tjoen dan toewan Lie Tjwan Tien ganti-berganti ada kasi denger soeara boeat tambahkan djoemblahnja omongan jang membantah, toch perkara sama-sekali tida djadi berobah.

Kapentingan Tionghoa di Hindia Olanda tinggal djadi kapentingan Tionghoa di Hindia Olanda sabagimana telah dioereiken di atas ini!

Itoe ada kapentingan oemoem dari rahajat Tionghoa, maka itoe tida djadi berkisar lantaran ada be

brapa orang Tionghoa jang mempoenja laen kapentingan.

Itoe ada kapentingan jang bersangkoetan dengan selak-seloeknja kaädahan di sini, maka satoe pridato dan satoe praeadvies jang tentangin itoe tida bisa tjipta itoe djadi laen matjem.

Sabegitoe lama di ini Hindia masi ada golongan dari bangsa-bangsa, sabagitoe lama djoega orang Tionghoa nanti dapet tempat dari satoe golongan jang paling ditjoerangin: paling dapet sedikit dalem pembagian hak, tapi pikoelan sama beratnja dalem hal menangoeng kawadjiban. Maka sabagitoe lama djoega djadi kapentingan mati-hidoep dari golongan Tionghoa, boeat lolos dari ikatan pemerentahan di ini Hindia dan gaboengken diri pada karahajatan Tionghoa jang besar.

Sebenarnja dengan tinggalken sadja samoea djalan samoe-maoenja perkara nanti djadi beres sendiri. Orang Tionghoa, orang Boemipoetra, orang Olanda dan orang apa djoega, jang sama-sama ada manoesia, tentoe sekali nanti bisa hidoep berendeng sabagi sobat, djika pada marika dibriken itoe koetika.

Jang Hindia perloe adalah satoe pemerentahan, boekan satoe pemerentahan jang memisah bangsa-bangsa dalem golongan-golongan.

Satelah ada golongan dari bangsa-bangsa, soeda tentoe satoe-satoe golongan jang ditjipta djadi ada poenja kapentingan sendiri jang saling berlaenan, djika boekan saling bertentangan. Maka menoeroet djoeroesan jang lempang sasoeatoe golongan misti dilepas boeat tjari djalannja sendiri.

Tapi ini kombali orang tida maoe lakoehken, dan berbalik maoe djalanken satoe politiek associatie, satoe kainginan, jang, direntetin dengan berkoekoeh

kentjang-kentjang pada politiek memisah bangsa-bangsa dalem golongan-golongan, tida bisa berachir laen dari bikin lebi koesoet pada kaädahan jang memangnja soeda koesoet.

Maka adalah kapentingan Tionghoa di Hindia Olanda, mendjagah soepaja golongan Tionghoa salamanja bisa tinggal di loear itoe kakoesoetan. Boeat ini tida ada lebi baik dari tjari kadjedjakan sabagi satoe bangsa dan tinggal djadi Tionghoa.

